



**SURVEI PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
SEPAKTAKRAW SMP NEGERI
DI KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

**BAYU ADIPIAWAN
6101416057**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Bayu Adipriawan. 2020. Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara. Skripsi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Pembinaan, Ekstrakurikuler, Sepaktakraw

SMP Negeri di Kabupaten Jepara mendapatkan beberapa prestasi pada cabang olahraga sepaktakraw merupakan salah satu dari hasil pembinaan ekstrakurikuler di Sekolah. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara, sehingga pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yang telah berprestasi dapat ditiru atau dijadikan bahan pertimbangan di sekolah lain yang belum berprestasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, yang pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw: 1) Perekrutan siswa dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. 2) Perekrutan pelatih yang profesional belum ada. 3) Program latihan ekstrakurikuler SMP di Kabupaten Jepara belum memiliki program latihan yang tertulis secara tersusun dan terencana dengan baik, guru penjas masih mengandalkan siswa untuk latihan di klub. 4) Dukungan yang diberikan sekolah yaitu sekolah sangat mendukung dengan memfasilitasi sarana dan prasarana dan memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi. 5) Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah cukup lengkap. 6) Prestasi sekolah yang menjadi objek penelitian sudah sangat bagus.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara sudah baik. Saran dari peneliti yaitu (1) sebaiknya sekolah merekrut pelatih yang profesional dan sudah memiliki sertifikat. (2) Sebaiknya sekolah memberikan dukungan berupa beasiswa kepada siswa yang berprestasi. (3) Sekolah juga sebaiknya merenovasi lapangan sepaktakraw yang sudah mulai rusak, serta membuat lapangan semi indoor, agar disaat cuaca hujan tidak akan menjadi kendala dalam pelaksanaan latihan. (4) Kerjasama antara pihak sekolah dengan pelatih klub sepaktakraw ditingkatkan lagi dalam mengembangkan dan mensosialisasikan olahraga sepaktakraw ke seluruh sekolah di Kabupaten Jepara.

ABSTRACT

Bayu Adipriawan. 2020. Sport Extracurricular Training Survey of State Junior High School in Jepara Regency. Final Project. Physical Education of Health and Recreation Department. Faculty of Sports Sciences. Universitas Negeri Semarang. Supervisor Agus Raharjo, S. Pd., M. Pd.

Keywords: coaching, extracurricular, Sepaktakraw

The junior high School in Jepara has gained several achievements in the Sepaktakraw Sports branch as one of the results of extracurricular coaching in the school.) The focus of the problem in this research is how the construction of extracurricular sports sepaktakraw State Junior High School in Jepara district. The purpose of this study is to know how to develop extracurricular sports facilities at jepara district, so that the successful extracurricular classes of sepaktakraw can be replicated or considered at other schools that have not done so.

This study uses a qualitative discrete approach, meaning data collected in the form of words, images, and not numbers, data collection using observation methods, interviews, and documentation. Data analysis with data collection, data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions.

The results of the study of extracurricular Sepaktakraw exercise: 1) Recruitment of students carried out at the beginning of the new school year. 2) the recruitment of professional trainers does not exist. 3) a junior high school extracurricular training Program in Jepara District does not yet have a Structured and well-planned training programmes, the sport teachers still rely on students to exercise at the club. 4) Support given by the school that is very supportive by facilitating facilities and infrastructure and giving appreciation to the outstanding students. 5) the facilities and infrastructure owned by the school is already complete enough. 6) performance of schools Being a research object has been very good.

Based on the results of the study can be concluded that the construction of sepaktakraw extracurricular sports of state junior high school in Jepara is well-registered. Advice from researchers that is (1) it is better for school to recruit professional trainers who already have a certificate. (2) it may be helpful to give support such a giving scholarship for students who make good grades. (3) School should also renovate Sepaktakraw field that has begun to break, and create semi-indoor field, so that when the rainy season will not be an obstacle in implementing the exercise. (4) cooperation between the school and the coach of the sepaktakraw club must be enhanced in the developing and socializing of sepaktakraw sport throughout the entire school in Jepara district.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Bayu Adipriawan

NIM : 6101416057

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judu Skripsi : Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP
Negeri di Kabupaten Jepara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak plagiat karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, dan telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan sata ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Semarang, 28-03-2020

Yang menyatakan,



Bayu Adipriawan
NIM. 6101416057

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga
Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara

Disusun oleh :

Nama : Bayu Adipriawan

NIM : 6101416057

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal oleh :

Ketua Jurusan PJKR,



Dr. Rumiati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1970 0223 1995 12 2001

Pembimbing,

Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1982 0828 2006 04 1003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Bayu Adipriawan. NIM 6101416057. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi judul "Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara" telah dipertahankan dihadapan sidan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 3 Juni 2020.

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Agus Widodo Suropto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198009072008121002

Dewan Penguji

1. Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197508252008121001

(Penguji 1)

2. Ranu Baskora A.P., S.Pd., M.Pd.
NIP. 197412151997031004

(Penguji 2)

3. Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198208282006041003

(Penguji 3)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Universitas Negeri Semarang
2. Fakultas Ilmu Keolahragaan
3. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan
Rekreasi
4. Sepaktakraw Unnes

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Statra 1 yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, bapak Bambang Sutriyono dan ibu Elly Wati yang selalu mendo’akan saya setiap saat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa Unnes.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat serta izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk, saran, dorongan, dan motivasi serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya.
6. Kepala SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, SMP Negeri 3 Welahan, dan SMP Negeri 1 Kalinyamatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Kepala sekolah, guru Penjas, pelatih, dan peserta didik yang telah membantu peneliti.
8. Saudara kembar saya Wahyu Adipriawan yang selalu mengajari saya, dan Adik saya Bahar Khafi Alfarobi yang menjadi semangatku.
9. Siti Lailatul Nur Janah yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
10. Keluarga Bapak Supriyadi.
11. Semua pihak yang telah memberikan motivasi serta membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Semarang, 23 – 03 - 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Olahraga	15
2.1.1 Perkembangan Olahraga Indonesia	16
2.1.2 Olahraga Prestasi.....	19
2.2. Pembinaan.....	20
2.2.1 Pembinaan Olahraga	21
2.3 Pengorganisasian.....	22
2.4 Sepaktakraw	23
2.4.1 Sejarah Sepaktakraw	26
2.4.2 Bentuk Permainan.....	28
2.5 Program Latihan.....	31
2.5.1 Latihan Kondisi Fisik	32
2.5.2 Sasaran Latihan Fisik.....	33
2.5.3 Program Latihan.....	33
2.6 Pendidikan	33
2.7 Sekolah	34
2.7.1 Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler	34
2.7.2 Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	35

2.7.2	Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	36
2.8	Karakteristik Siswa	37
2.8.1	Karakteristik Siswa SMP	37
2.9	Sarana Prasarana	38
2.10	Pelatih	39
2.11	Atlet.....	41
2.12	Kerangka Konseptual	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	45
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	46
3.2.1	Lokasi Penelitian	46
3.2.2	Sasaran Penelitian	46
3.3	Instrumen dan Metode Penelitian	46
3.3.1	Instrumen Penelitian.....	46
3.3.2	Metode Pengumpulan Data	47
3.3.2.1	Metode Observasi	47
3.3.2.2	Metode Wawancara atau Interview	48
3.4	Metode Analisa Data	50
3.5	Uji Keabsahan Data	51
3.6	Proses Analisis Data	52
3.6.1	Analisis Sebelum di Lapangan	52
3.6.2	Analisis Data di Lapangan Model Milies and Huberman	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	SMP Negeri 1 Welahan	54
4.1.1.1	Perekrutan Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw	55
4.1.1.2	Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw	56
4.1.1.3	Program Latihan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw	57
4.1.1.4	Dukungan Sekolah	59
4.1.1.5	Sarana dan Prasarana	60
4.1.1.6	Prestasi	61
4.1.2	SMP Negeri 2 Welahan	62
4.1.2.1	Perekrutan Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw	62
4.1.2.2	Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw	63
4.1.2.3	Program Latihan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw	64
4.1.2.4	Dukungan Sekolah	65
4.1.2.5	Sarana dan Prasarana	66
4.1.2.6	Prestasi	67
4.1.3	SMP Negeri 3 Welahan	68
4.1.3.1	Perekrutan Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw	68
4.1.3.2	Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw	69
4.1.3.3	Program Latihan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw	70

4.1.3.4	Dukungan Sekolah	71
4.1.3.5	Sarana dan Prasarana	72
4.1.3.6	Prestasi	72
4.1.4	SMP Negeri 1 Kalinyamatan	73
4.1.4.1	Perekrutan Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw	73
4.1.4.2	Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw.....	75
4.1.4.3	Program Latihan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw.....	75
4.1.4.4	Dukungan Sekolah	77
4.1.4.5	Sarana dan Prasarana	78
4.1.4.6	Prestasi	78
4.2	Pembahasan	80
4.2.1	Perekrutan Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw	80
4.2.2	Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw.....	81
4.2.3	Program Latihan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw.....	81
4.2.4	Dukungan Sekolah	82
4.2.5	Sarana dan Prasarana	83
4.2.6	Prestasi	84
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	85
5.2	Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA.....		
		88
 LAMPIRAN		
		92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekap Data Sekolah yang Mengikuti Kejuaraan Sepaktakraw	6
2. Rekap Data SMP Negeri di Kabupaten Jepara.....	7
3. Rekap Hasil Prestasi SMP Negeri 1 Kalinyamatan.....	10
4. Rekap Hasil Prestasi SMP Negeri 1 Welahan	10
5. Rekap Hasil Prestasi SMP Negeri 2 Welahan	10
6. Rekap Hasil Prestasi SMP Negeri 3 Welahan	11
7. Teknik Pengumpulan Data	49
8. Hasil Prestasi SMP Negeri 1 Kalinyamatan.....	61
9. Hasil Prestasi SMP Negeri 1 Welahan	67
10. Hasil Prestasi SMP Negeri 2 Welahan	72
11. Hasil Prestasi SMP Negeri 3 Welahan	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berpikir.....	44
2. Skema Proses Analisis.....	53
3. Profil Gambar Sekolah	177
4. Proses Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Penjas	178
5. Proses Wawancara Siswa dan Kegiatan Latihan	179
6. Piagam Penghargaan.....	180

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	93
2. Surat Ijin Penelitian	94
3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	98
4. Pedoman Observasi	102
5. Pedoman Wawancara	103
6. Pedoman Dokumentasi.....	104
7. Pedoman Hasil Rangkuman Observasi dan Wawancara	105
8. Lembar Hasil Observasi.....	106
9. Lembar Hasil Wawancara dengan Guru Penjas.....	112
10. Lembar Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	138
11. Lembar Hasil Wawancara dengan Siswa.....	153
12. Rangkuman Hasil Penelitian.....	173
13. Lembar Dokumentasi.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Olahraga merupakan salah satu aktivitas yang digemari banyak masyarakat mulai dari kalangan dini, remaja, bahkan lansia. Olahraga sendiri memiliki banyak manfaat, yaitu untuk menjaga kondisi fisik tubuh dan meningkatkan kualitas hidup manusia (Susana & Wibowo, 2013). Maka dari itu beberapa ahli mengungkapkan bahwa olahraga tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek kehidupan manusia (Aji, 2014).

Beberapa orang menyukai aktivitas olahraga tentunya memiliki banyak alasan, salah satunya yaitu untuk meningkatkan kebugaran jasmani, sementara itu ada beberapa orang lainnya menyukai olahraga karena untuk hal hiburan atau *refreshing* saja. Sehingga dengan melakukan aktivitas olahraga, manusia dapat meningkatkan kemampuan fungsional raga dengan teratur dan terencana sesuai tujuannya olahraga (Prativi, Soegiyanto, & Sutardji, 2013).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 menyatakan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Sehingga olahraga tidak hanya diartikan untuk meningkatkan kebugaran jasmani seseorang saja, melainkan juga meningkatkan potensi rohani maupun sosial. Menurut Matvey yang dikutip dalam (Rusli, 2002: 37) definisi olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet meragakan kemampuan geraknya (performa) dan kemampuannya semaksimal mungkin. Sedangkan menurut Dewan Eropa yang dikutip (Rusli, 2002:39) pada tahun 1980 mendefinisikan pengertian olahraga yang berbunyi olahraga sebagai aktivitas

spontan, bebas, dan dilaksanakan selama waktu luang. Dari beberapa definisi mengenai pengertian olahraga menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah aktivitas yang dilakukan secara spontan maupun bebas selama waktu luang yang kegiatannya dapat memperagakan kemampuan gerak (performa) seseorang secara maksimal.

Kegiatan olahraga sendiri dapat dibagi menjadi tiga ruang lingkup yaitu:

(1) Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. (2) Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan. (3) Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005.

Sepaktakraw merupakan salah satu cabang olahraga yang masuk kedalam ranah ruang lingkup olahraga prestasi. Dapat dikatakan sebagai olahraga prestasi karena olahraga sepaktakraw ini sering dipertandingkan kedalam event resmi baik itu di Indonesia bahkan di Asia. Olahraga sepaktakraw juga dapat meningkatkan kualitas jasmani, rohani, dan sosial. Meskipun olahraga sepaktakraw ini belum mendunia namun di beberapa negara yang ada di Asia ikut berpartisipasi dalam memajukan olahraga sepaktakraw.

Negara Indonesia sendiri sering menggelar kejuaraan sepaktakraw pelajar ataupun umum yang diadakan oleh pemerintah Daerah maupun pemerintah pusat. *Event* yang dipertandingkan mulai tingkat kabupaten sampai tingkat nasional seperti kejuaraan Kejurkab, Kejurda, Kejurnas, Popda, Popnas, PON, dan kejuaraan lainnya. Bahkan kejuaraan internasional yang rutin dipertandingkan setiap tahunnya seperti ISTAF, Super Series yang diselenggarakan di Thailand.

Olahraga sepaktakraw ini merupakan cabang olahraga yang belum memasyarakat yang menjadi kegemaran disemua kalangan. Permainan sepaktakraw baru dikenal hanya di daerah tertentu saja pada zamannya, yang biasanya berawal dari keturunan orang dahulu yang kemudian merambah dikenal oleh orang awam hingga saat ini (Zakaria, Junaidi, & Hidayah, 2014). Hal ini disebabkan olahraga sepaktakraw belum dipopulerkan oleh pihak tertentu seperti halnya olahraga sepak bola yang sudah dikenal oleh banyak Negara. Namun bukan hanya itu saja melainkan olahraga sepaktakraw sulit dimainkan yang membuat seseorang kurang tertarik dan olahraga sepaktakraw ini sangat kompleks sehingga tidak mudah dilakukan semua orang karena membutuhkan keterampilan gerak kaki, tangan, kepala dan koordinasi antara mata dengan gerak tubuh maupun arah bola (Faisol, 2016).

Dari sudut pandang (Purwaditia & Suropto, 2017) menjelaskan bahwa olahraga sepaktakraw adalah gabungan atau perpaduan dari permainan bola voli, sepak bola, dan bulu tangkis. Bisa dikatakan sama dengan permainan bola voli yaitu saat melakukan gerakan timang bola hanya boleh ditendang atau diumpan dalam maksimal tiga kali sentuhan dan pada saat gerakan smesh maupun servis permainan bola voli menggunakan tangan sedangkan sepak

takraw menggunakan kaki, sama seperti sepak bola karena permainannya menggunakan seluruh badan kecuali tangan, sama seperti bulu tangkis karena sistem point nya hampir sama dan ukuran net maupun lapangan bisa dikatakan sama persis.

Sepaktakraw dimainkan menggunakan bola yang terbuat dari rotan, dengan ukuran lapangan panjang 13,40 meter, lebar 6,10 meter, dan tinggi net putra 1,55 meter dibagian samping dan minimal 1,52 meter dibagian tengah lapangan, sedangkan untuk tinggi net putri 1,45 meter dibagian samping dan minimal 1,42 meter dibagian tengah. Olahraga sepak takraw dimainkan oleh 3 pemain yang saling berhadapan ditengah-tengahnya dibatasi oleh jaring/ net seperti lapangan bulu tangkis (Dianawati, Pramono, Woro, & Handayani, 2017). Namun pada perkembangan zaman, olahraga sepaktakraw tidak menggunakan lagi bola yang terbuat dari rotan, melainkan terbuat dari plastik yang diproduksi oleh Negara Thailand dan teksturnya tidak terlalu keras seperti bola yang terbuat dari rotan.

Dalam permainan olahraga sepaktakraw, seseorang harus menguasai teknik dasar seperti gerakan sepak sila, sepak kura, memaha, menapak, heading, yang kemudian gerakan tersebut dikelompokkan dalam kategori teknik servis, smash kedeng atau salto, blocking, dan teknik pertahanan yang dimainkan ke dalam permainan game (Artyhadewa, 2017). Sehingga apabila seseorang sudah menguasai teknik dasar pada olahraga sepaktakraw, maka orang tersebut dapat melakukan gerakan lanjutan. Gerakan variasi passing berpasangan, gerakan smesh, gerakan servis, hingga gerakan yang menghasilkan sebuah permainan. Oleh karena itu perlu adanya dukungan yang

nyata untuk meningkatkan penguasaan teknik dasar pada olahraga sepaktakraw yaitu melalui pembinaan disetiap instansi baik di klub maupun di Sekolah.

Upaya membentuk seseorang menjadi atlet yang berprestasi tentu sangatlah tidak mudah, maka perlu adanya pembinaan olahraga di klub ataupun pada ekstrakurikuler di sekolah. Didalam pembinaan ekstrakurikuler yang ada di sekolah khususnya pada cabang olahraga sepaktakraw juga perlu memperhatikan upaya bagaimana dukungan, perekrutan atlet, pendanaan, sarana prasarana dan tidak lepas juga dengan metode latihan yang diterapkan secara sistematis, tepat dan benar, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang sehingga disetiap sekolah akan memiliki prestasi yang baik (Subekti, 2014). Dilihat dari sudut pandang menurut (Chan, 2012) pengertian program latihan adalah aktivitas yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kualitas fungsional organ tubuh.

Pembinaan ekstrakurikuler yang terencana, tertata, sistematis, dan berkesinambungan akan lebih mudah menerapkan program latihan yang efektif dan efisien pada jangka pendek maupun jangka panjang (Widowati, 2015). Dibeberapa sekolah ada pembinaan ekstrakurikuler yang sudah berjalan, khususnya di daerah Kabupaten Jepara, sehingga dapat dijadikan wadah untuk meraih prestasi.

Kabupaten Jepara adalah kota kecil di Jawa Tengah Indonesia yang terletak di pantai utara Jawa, selain itu Jepara juga memiliki identitas yaitu Kota Ukir yang dibuktikan adanya peninggalan seni ukir pada bagian-bagian Masjid yang berada di Mantingan, Kabupaten Jepara merupakan daerah pengrajin ukiran kayu terbesar di Indonesia dan sudah terkenal (Khutniah & Iryanti, 2012). Ukiran kayu di Jepara sudah menjadi ikon kelahiran Raden Ajeng Kartini dan

sampai saat ini belum pernah ada kota/ kabupaten lain yang sepadan dengan industry kerajinan mebel ukir. Selain sebaai daerah pengrajin ukiran terbesar, tetapi Kabupaten Jepara juga unggul dalam bidang olahraga. Olahraga sudah menjadi bagian hidup atau budaya bagi masyarakat sekitar, sehingga banyak atlet yang sudah tidak diragukan lagi kemampuan dan prestasinya.

Sebagai salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam kejuaraan pelajar seperti Popda, Kejurkab dan kejuaraan lainnya (Panuntun & Raharjo, 2015). Prestasi olahraga sepaktakraw di Kabupaten Jepara sangat baik, tidak hanya pada level regional, tetapi sudah sampai level internasional dan sering kali beberapa perwakilan atlet sepaktakraw dari cabang olahraga sepaktakraw di Kabupaten Jepara meraih kejuaraan seperti PON, Kejurnas, Popnas, Sea Games, Asean School Games, Asian Games (Rozi & Setyawati, 2017). Setiap tahun Kabupaten jepara juga sering menyelenggarakan *event* pertandingan sepaktakraw tingkat pelajar se-kabupaten Jepara seperti kejuaraan Popda, Kejurkab, dan kejuraan lainnya. Berikut daftar sekolah yang mengikuti kejuaraan olahraga sepaktakraw tingkat SMP/ MTS di Kabupaten Jepara.

Tabel 1.1 Rekapitan Data Sekolah yang Mengikuti Kejuaraan Sepaktakraw

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMP Negeri 1 Welahan	Kalipucang Wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara
2	SMP Negeri 2 Welahan	Welahan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah
3	SMP Negeri 3 Welahan	Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah
4	SMP Negeri 1 Kalinyamatan	Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah
5	MTS Mathalibul Huda Mlonggo	Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

6	MTS Negeri Bawu Jepara	Jl.raya Tahunan - Batealit, Bawu, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah
7	SMP Negeri 2 Bangsri	Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah
8	MTS NU NaFa Petekeyan	Jl. Patekeyan, Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah
9	MTS Al Falah Margoyoso	Kecamatan Kalinyamatan, KabupatenJepara, Jawa Tengah

(Sumber: Pengurus PSTI Kabupaten Jepara)

Berdasarkan rekap data yang diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw khususnya pada SMP Negeri yang ada di Kabupaten Jepara. Untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw di Kabupaten Jepara. Maka peneliti harus mengetahui terlebih dahulu jumlah SMP Negeri yang ada di Kabupaten Jepara dan berapa sekolah yang aktif ekstrakurikuler pada cabang olahraga sepakakraw. Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sifak pegawai Disdikpora selaku bidang olahraga SMP menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw sampai saat ini hanya terdapat di Sekolah-sekolah wilayah Kecamatan Welahan baik itu SD, SMP, dan SMA, bahkan atlet-atlet yang berprestasi mewakili kejuaraan tingkat nasional dan internasional hampir didominasi dari Welahan. Selain dari hasil wawancara dengan salah satu pegawai Disdikpora, peneliti juga mendapatkan informasi rekap data daftar sekolah yang ada di Kabupaten Jepara. Berikut daftar sekolah yang ada di Kabupaten Jepara.

Tabel 1.2 Rekap Data SMP Negeri di Kabupaten Jepara

No	Sekolah	Alamat	Keterangan
1	SMP Negeri 1 Bangsri	Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
2	SMP Negeri 2 Bangsri	Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif

3	SMP Negei 1 Batealit	Mindahan, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
4	SMP Negeri 2 Batealit	Bringin, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
5	SMP Negeri 3 Batealit	Cangkringan, Bringin, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
6	SMP Negeri 1 Donorojo	Donorojo, Ngemplak, Tulakan, Jepara, kabupaten Jepara	Tidak Aktif
7	SMP Negeri 2 Donorojo	Kelet, Donorojo, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
8	SMP Negeri 1 Jepara	Jobokuto, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
9	SMP Negeri 2 Jepara	Panggung I, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
10	SMP Negeri 3 Jepara	Demaan, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
11	SMP Negeri 4 Jepara	Kuwasen Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
12	SMP Negeri 5 Jepara	Panggung III, Kacamatan Jepara, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
13	SMP Negeri 6 Jepara	Panggung II, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
14	SMP Negeri 1 Kalinyamatan	Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara	Aktif
15	SMP Negeri 2 Kalinyamatan	Damarjati, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
16	SMP Negeri 1 Karimunjava	Karimunjava, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
17	SMP Negeri 2 Karimunjava	Parang, Karimunjava, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
18	SMP Negeri 1 Kedung	Sowan Lor, Kedung, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
19	SMP Negeri 2 Kedung	Bugel, Kedung, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
20	SMP Negeri 3 Kedung	Sukosono, Kedung, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
21	SMP Negeri 1 Keling	Jlegon, Keling, kabupaten Jepara	Tidak Aktif
22	SMP Negeri 2 Keling	Tunahan, Keling, kabupaten Jepara	Tidak Aktif
23	SMP Negeri 1 Kembang	Tubanan, Kembang, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
24	SMP Negeri 2 Kembang	Cepogo, Kembang, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
25	SMP Negeri 3 Kembang	Kembang, Kalibata, Kaliaman, Jepara, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
26	SMP Negeri 4 Kembang	Dudakawu, Kembang, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
27	SMP Negeri 1	Mayong Lor, Jepara, kabupaten	Tidak Aktif

	Mayong	Jepara	
28	SMP Negeri 2 Mayong	Datar, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
29	SMP Negeri 1 Mlonggo	Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
30	SMP Negeri 1 Nalumsari	Ngetuk, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
31	SMP Negeri 2 Nalumsari	Gemiring Lor, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
32	SMP Negeri 1 Pakis Aji	Lebak, Pakis Aji, Kabupaten jepara	Tidak Aktif
33	SMP Negeri 2 Pakis Aji	Tanjung, Pakis Aji, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
34	SMP Negeri 1 Pecangaan	Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
35	SMP Negeri 2 Pecangaan	Pecangaan Kulon, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
36	SMP Negeri 1 Tahunan	Tahunan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara	Tidak Aktif
37	SMP Negeri 1 Welahan	Kalipucang Wetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara	Aktif
38	SMP Negeri 2 Welahan	Welahan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah	Aktif
39	SMP Negeri 3 Welahan	Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah	Aktif

(Sumber: Dinas Dikpora Jepara)

Data diatas menunjukkan bahwa hanya terdapat beberapa sekolah yang aktif melaksanakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw diantaranya yaitu, SMP Negeri 1 Kalinyamatan, SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, dan SMP Negeri 3 Welahan. Data tersebut nantinya akan dijadikan acuan untuk menentukan sampel penelitian, selain itu peneliti juga mengambil sampel sekolah tersebut berdasarkan prestasi dalam tiga tahun terakhir cabang olahraga sepaktakraw yang dipertandingkan pada kejuaraan Popda dan Kejurkab tingkat Kabupaten. Sehingga harapan peneliti dapat mengetahui bagaimana pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw di tiap sekolah Kabupaten Jepara.

Setelah peneliti melakukan penelitian awal pada tanggal 26-27 April 2019 dengan wawancara secara langsung dengan Guru Penjas SMP Negeri 1

Kalinyamatan, SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, dan SMP Negeri 3 Welahan, peneliti mendapatkan informasi bahwa prestasi yang diraih oleh sekolah tidak hanya serta merta dari hasil pembinaan ekstrakurikuler saja, melainkan dari hasil latihan yang telah diikuti oleh siswa-siswi di luar kegiatan sekolah yaitu di klub. Berikut rekap data prestasi sekolah dari tahun 2017 – 2019 :

Tabel 1.3 Rekap Hasil Prestasi Sepaktakraw SMP N 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2017-2019:

No	URAIAN	TINGKAT	KATEGORI	TAHUN	HASIL
1	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2017	Juara III
2	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2018	Juara II
3	POPDA	Kabupaten	Regu Putri	2018	Juara III
4	KEJURKAB	Kabupaten	Regu Putra	2019	Juara III
5	KEJURKAB	Kabupaten	Regu Putri	2019	Juara III

(Sumber : SMP N 1 Kalinyamatan)

Tabel 1.4 Rekap Hasil Prestasi Sepaktakraw SMP N 1 Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2017-2019:

No	URAIAN	TINGKAT	KATEGORI	TAHUN	HASIL
1	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2017	-
2	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2018	Juara III
3	KEJURKAB	Kabupaten	Regu Putra	2019	Juara II
4	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2019	Juara I

(Sumber : SMP N 1 Welahan)

Tabel 1.5 Rekap Hasil Prestasi Sepaktakraw SMP N 2 Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2017-2019:

No	URAIAN	TINGKAT	KATEGORI	TAHUN	HASIL
1	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2017	Juara I
2	POPDA	Kabupaten	Regu Putri	2017	Juara I
3	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2018	Juara I
4	POPDA	Kabupaten	Regu Putri	2018	Juara I
5	KEJURKAB	Kabupaten	Regu Putra	2019	Juara I
6	KEJURKAB	Kabupaten	Regu Putri	2019	Juara I

7	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2019	Juara II
8	POPDA	Kabupaten	Regu Putri	2019	Juara I

(Sumber : SMP N 2 Welahan)

Tabel 1.6 Rekapitan Hasil Prestasi Sepaktakraw SMP N 3 Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2017-2019:

No	URAIAN	TINGKAT	KATEGORI	TAHUN	HASIL
1	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2017	-
2	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2018	Juara III
3	POPDA	Kabupaten	Regu Putri	2018	Juara III
4	KEJURKAB	Kabupaten	Regu Putra	2019	Juara III
5	KEJURKAB	Kabupaten	Regu Putri	2019	Juara III
6	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2019	Juara III
7	POPDA	Kabupaten	Regu Putri	2019	Juara III

(Sumber : SMP N 3 Welahan)

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui tentang pembinaan ekstrakurikuler yang meliputi, atlet, pelatih atau guru penjas, pelaksanaan program latihan, sarana prasarana, dukungan, dan prestasi yang sudah diraih. Oleh karena itu peneliti menggali informasi lebih dalam dengan cara menggunakan pendekatan kualitatif. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana metode latihan yang diterapkan sehingga atlet dapat meraih prestasi yang maksimal?

3. Bagaimana kepengurusan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara?
4. Bagaimana prosedur perekrutan siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara?
5. Bagaimana prosedur perekrutan pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara?
6. Bagaimana program latihan yang diterapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara?
7. Bagaimana sarana dan prasarana yang menunjang prestasi pada pembinaan ekstrakurikuler olahraga Sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara?
8. Bagaimana dukungan yang nyata diberikan pihak sekolah untuk siswa yang berprestasi?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu “Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara”.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian “Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara” maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses rekrutmen siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana proses rekrutmen pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara?

3. Bagaimana program latihan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara?
4. Bagaimana dukungan yang nyata diberikan pihak sekolah untuk siswa yang berprestasi?
5. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara?
6. Bagaimana prestasi siswa selama pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses rekrutmen siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui proses rekrutmen pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara.
3. Mengetahui program latihan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara.
4. Mengetahui dukungan yang nyata diberikan pihak sekolah untuk siswa yang berprestasi.
5. Mengetahui sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara.
6. Mengetahui prestasi siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini terdiri atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yang ada di Sekolah
2. Memberikan bahan dan sumber informasi tentang pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman tertulis yang dapat dimanfaatkan bagi yang membutuhkan

Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yang telah berprestasi untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan di sekolah lain yang belum berprestasi.

2. Bagi pembaca

Dapat menjadikan penelitian ini untuk dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya pada topik yang sama atau penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

3. Bagi penulis

Dapat dijadikan pengalaman dalam bidang pembinaan dan mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Olahraga

Olahraga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada dasarnya diarahkan kedalam pembentukan watak, kepribadian, disiplin, dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional (Hidayat, Sulaiman, & Hidayah, 2016). Keberadaan olahraga saat ini sudah menjadi bagian dari kegiatan masyarakat mulai dari kalangan anak-anak sampai orang tua, dan tidak lagi dipandang sebelah mata (Aszari & Drs. Hermawan Pamot Raharjo, 2015).

Dari sudut pandang Ilmu Faal Olahraga, Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur, terencana dan sistematis yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya sesuai dengan tujuannya yaitu olahraga. Olahraga sendiri memiliki banyak manfaat, salah satunya yaitu untuk menjaga kondisi fisik tubuh dan meningkatkan kualitas hidup manusia (Susana & Wibowo, 2013).

Beberapa ahli mengungkapkan bahwa olahraga tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek kehidupan manusia (Aji, 2014). Dengan melakukan olahraga, manusia dapat meningkatkan kemampuan fungsional raga dengan teratur dan terencana sesuai tujuannya olahraga (Praviti, Soegiyanto, & Sutarjo, 2013). Untuk melakukan kegiatan olahraga dapat dilakukan melalui berbagai macam hal, mulai dari jalan santai, jogging, sepeda santai, *gym* (fitnes), bahkan saat ini lagi *ngetrend* senam aerobik yang banyak dilakukan oleh kalangan ibu-ibu.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 kegiatan olahraga dapat dibagi menjadi tiga ruang lingkup yaitu:

1. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.
2. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan.
3. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Pada hakekatnya olahraga netral, namun masyarakat sendirilah yang membentuk kegiatannya menjadi berarti. Seperti di Indonesia olahraga yang memiliki tujuan dan fungsi yang kegiatannya dikenal sebagai (1) olahraga pendidikan yang memiliki tujuan bersifat mendidik, (2) olahraga rekreasi yang mempunyai tujuan bersifat rekreatif, (3) olahraga kesehatan yang bertujuan untuk pembinaan kesehatan, (4) olahraga rehabilitasi yang bertujuan untuk rehabilitasi, (5) olahraga kompetitif (prestasi) yang bertujuan untuk meraih prestasi setinggi-tingginya (Candra & Rumini, 2016).

2.1.1 Perkembangan Olahraga Indonesia

Ketika bangsa Belanda untuk pertama kalinya menanamkan kekuasaannya di Indonesia, sejak saat itulah perkembangan bangsa Indonesia

hampir dalam semua aspek kehidupan dipengaruhi oleh bangsa Belanda. Demikian juga perkembangan dalam aspek olahraga yang dilakukan di Belanda, termasuk ketika pada waktu bangsa Jepang menduduki Indonesia. Sementara jenis olahraga pribumi baru berkembang pesat ketika zaman kemerdekaan yang dalam tataran kebijakan dimasukkan kedalam garis-garis besar haluan negara pada zaman Orde Baru.

Perkembangan lebih lanjut, karena negara Belanda sendiri berada di Eropa dan berada dibawah pengaruh Perancis maka secara tidak langsung mempengaruhi juga kondisi di Indonesia, termasuk mempengaruhi perkembangan olahraga di Indonesia, sehingga kita mengenal ada sistem olahraga Jerman, sistem olahraga Swedia, Sistem olahraga Australia, dan juga Jepang. Dengan berkuasanya Belanda di Indonesia, terutama setelah Belanda mempunyai tentara yang banyak dalam rangka mempertahankan eksistensinya di Indonesia, maka kemudian terlihat masuknya keolahragaan dilingkungan militer. Meskipun olahraga itu sejak zaman Mesir Kuno dan Yunani Kuno sudah mulai menonjol, namun perkembangan di Eropa baru tampak sekitar abad pertengahan, yang kemudian juga menyebar dan berkembang di negeri Belanda, kemudian dibawa pula masuk ke Indonesia. Keolahragaan di Indonesia yang dibawa oleh Belanda itu sendiri. Namun berkat kesadaran bangsa Indonesia denan kebudayaan, meskipun dengan beberapa tekanan dan paksaan dari pihak penjajah, kebudayaan asli bangsa Indonesia masih tetap dapat dipertahankan (Husadarta, 2010: 4-5).

Ada tiga sistem olahraga yang mempengaruhi perkembangan olahraga di Indonesia pada masa penjajahan, diantaranya yaitu:

1. Sistem Olahraga Jerman

Perkembangan olahraga secara formal pada masa penjajahan diawali ketika pada permulaan abad ke-19, masuk dan berkembang olahraga sistem Jerman yang diciptakan oleh Johan Friedrich Guts Muts (1759-1835) di negeri Belanda, dan dalam perkembangannya berikutnya masuk pula olahraga sistem Jerman yang dikembangkan oleh Jahn, Spiess dan Maul ke negeri Belanda (Husdarta, 2010: 6).

2. Sistem Olahraga Swedia

Ketika VOC bangkrut pada Tahun 1799 M, pemerintah Belanda mengambil alih semua kekayaan dan kekuasaannya. Selanjutnya antara Tahun 1811-1816 M, selama peperangan Napoleon pemerintah Belanda jatuh ketangan Perancis dan kondisi ini menyebabkan Indonesia jatuh pula ke tangan Inggris. Perlawanan demi perlawanan serentak dilakukan antara oleh Pangeran Diponegoro (perang Jawa, 1825-1830 M), Cik di Tiro dan Teuku Umar (perang Aceh, 1873-1903 M), Imam Bonjol (perang Padri, 1830-1837 m), di Sumatera Barat dan Sisingajara (perang Batak, 1907 m), namun semua peperangan tersebut berhasil dipadamkan dan para pemimpinnya dipenjarakan atau diasingkan (Husdarta, 2010: 8-9).

3. Sistem Olahraga Austria

Bersama dengan perkembangan di negeri Belanda, setelah perang dunia ke-1 (1914-1918), masuklah sistem Austria. Sistem Austria diciptakan oleh Gaulhofer Streicher, didorong oleh keadaan anak-anak akibat perang yang memerlukan perubahan pendidikan. Sistem Austria berpangkal pada anak "*Vom Kinde Aus*" dengan memperhatikan aspek pedagogic dalam menyajikan latihan-latihannya. Latihan disusun secara sistematis dengan

kategori berjenjang: normalis, pembentukan prestasi dan seni gerak. Setiap latihan harus mempunyai bentuk dan isi. Bentuk ditentukan oleh keadaan tubuh dan kemampuan, sedangkan isinya memberikan arti dari latihan yang diberikannya. Setiap pelajar disusun menurut urutan tertentu yang dimulai dengan latihan-latihan pendahuluan sebagai pemanasan fisik dan mental untuk menghadapi latihan yang sesungguhnya setelah pendahuluan. Latihan sesungguhnya atau latihan inti disusun berturut sesuai dengan sistematika yang diakhiri dengan latihan-latihan penutup sebagai penerang, agar anak-anak dapat kembali ke dalam kelas dengan tertib (Husdarta, 2010: 13-14).

2.1.2 Olahraga Prestasi

Didalam dunia olahraga, prestasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan olahraga, artinya prestasi olahraga merupakan indikator yang dapat digunakan secara langsung untuk melihat status atau tingkat pencapaian keberhasilan dalam olahraga (Effendi, 2016). Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang dapat terukur dan tampak, artinya pembinaan olahraga dilakukan menggunakan pendekatan secara ilmiah mulai dari pemanduan bakat, perencanaan program latihan, hingga pembinaan (Firdaus, 2011).

Menurut (Candra & Rumini, 2016) menyatakan bahwa olahraga kompetitif (prestasi) sangat baik jika diterapkan dan dikembangkan pada kalangan anak muda baik itu dari usia dini hingga usia remaja yang umumnya pada usia produktif sekolah. Olahraga prestasi dapat dilakukan semua orang yang memiliki kemampuan, bakat dan potensi untuk mencapai suatu prestasi yang diraih sesuai bidangnya (Suratmin, Darmawan, & Darmayasa 2018:155). Untuk membentuk anak dikalangan usia muda agar dapat berprestasi maka perlu

adanya sebuah wadah yaitu pembinaan yang baik. Pembinaan olahraga tidak akan berjalan dengan baik bila mana tidak ada dukungan atau peran dari seorang pelatih, pemain, ataupun guru penjas yang harus menyusun perencanaan program latihan yang sistematis dan tepat (Widowati, 2015).

Peningkatan prestasi dalam bidang olahraga selain membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai juga diperlukan pembinaan prestasi sejak usia dini yang latihannya sudah terprogram. Meningkatkan perhatian para Pembina olahraga, kalangan pers, dan mereka yang berkecimpung didalam dunia akademik terhadap pembinaan olahraga. Oleh karena itu peningkatan prestasi dibidang olahraga menjadi bagian dari pembibitan dibanyak negara termasuk negara Indonesia (Aji, 2013).

2.2 Pembinaan

Menurut (Isfiani, Soetardji, & Dwikusworo, 2013) pembinaan merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan guna untuk meningkatkan atau memperoleh suatu hasil yang lebih baik secara berdaya guna. Pembinaan olahraga sebagaimana telah dipahami bersama dapat bertujuan untuk kesehatan, rekreasi, rehabilitas, prestasi, maupun untuk pembangunan dan perdamaian dunia. Tujuan dari berolahraga sendiri yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan daerah dalam mengembangkan kegiatan olahraga secara mandiri dengan penuh semangat.

Keberhasilan untuk mencapai tujuan mulia tersebut bukanlah tugas yang sederhana. Melainkan memerlukan pemiiran yang mengerucut kepada terciptanya visi yang diterjemahkan melalui aksi nyata oleh setiap pihak yang terlibat dalam pembinaan olahraga, baik olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, maupun olahraga prestasi (UUSKN, 2005).

2.2.1 Pembinaan Olahraga

Dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 pasal 25 ayat 6 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan bahwa untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan.

Menurut (Widowati, 2015) pembinaan olahraga adalah sesuatu yang tidak bisa berdiri sendiri, karena keberadaanya tidak terlepas dari aspek-aspek yang mendukung dalam tercapainya suatu tujuan. Untuk menjalankan program pembinaan maka harus didukung oleh atlet, orang tua, pelatih sehingga dapat merancang latihan yang efektif. Agar program pembinaan dapat berjalan dengan lancar maka perlu adanya wadah pusat pendidikan dan olahraga pelajar yang dikelola untuk mencapai prestasi sesuai dengan prinsip-prinsip pembinaan.

Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi. Komponen didalam sistem pembinaan olahraga nasional: 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, serta 10) Dana (Harsuki, 2012:37). Dalam pencapaian prestasi diperlukan suatu proses/ program pembinaan baik dalam jangka panjang ataupun pendek. Adapun mengenai program pembinaan terdapat 4 program diantaranya (Firdaus, 2011):

- a. *Context* pembinaan, merupakan situasi atau latar belakang dimana hal tersebut yang mempengaruhi perencanaan program pembinaan.

- b. *Input* pembinaan, merupakan kualitas dan masukan yang dapat menunjang akan tercapainya program pembinaan.
- c. *Process* pembinaan, merupakan pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan
- d. *Product* pembinaan, merupakan hasil yang telah dicapai dalam penyelenggaraan program

Menurut (Komarudin, 2015) menjelaskan bahwa dalam mencapai prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan seperti yang ada didalam teori pembinaan yaitu pemassalan, pembibitan, dan prestasi:

- a. Pemassalan

Pemassalan olahraga bertujuan untuk melibatkan atlet sebanyak-banyaknya sebagai bagian dari upaya dalam meningkatkan suatu prestasi.

- b. Pembibitan

Pembibitan merupakan salah satu upaya untuk mencari dan menemukan seseorang yang memiliki potensi dan bakat untuk tercapainya suatu prestasi olahraga sebagai langkah ataupun tahapan lanjutan dari pemassalan.

- c. Prestasi

Prestasi olahraga adalah pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya yang telah diraih oleh atlet. Puncak dari penampilan atlet yaitu jika sudah mencapai prestasi olahraga dari sebuah pertandingan atau perlombaan, melalui berbagai macam latihan dan uji tanding sebelumnya.

2.3 Pengorganisasian

Pengawasan merupakan suatu proses pemantauan kegiatan berupa pengendalian, sehingga pelaksanaan yang disusun dapat berjalan dengan baik melalui pengorganisasian apakah tujuan yang direncanakan ada pengoreksian

terhadap kegiatan yang menyimpang atau sudah tepat sasaran yang dituju (Nugroho dalam Zalaff, Hidayatullah, & Krisyanto, 2018:110). Dalam pengertian organisasi yaitu Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran (Paturusi, 2012: 77).

Kegiatan pengorganisasian olahraga meliputi komponen:

- Tujuan: termasuk prioritas.
- Manajemen: termasuk struktur organisasi.
- Fasilitas: tempat menyelenggarakan kegiatan.
- Sekolah: sumber pendukung bagi kelangsungan program
- Supervisi: pengendalian mutu dan terkait pula unsur *leading*.
- Pendanaan: konsekuensi logis dari semua kebutuhan.

2.4 Sepaktakraw

Sepaktakraw adalah gabungan atau perpaduan dari permainan bola voli, sepak bola, dan bulu tangkis. Bisa dikatakan sama dengan permainan bola voli yaitu saat melakukan gerakan timang bola hanya boleh ditendang atau diumpan dalam maksimal tiga kali sentuhan dan pada saat gerakan smesh maupun servis permainan bola voli menggunakan tangan sedangkan sepaktakraw menggunakan kaki, sama seperti sepak bola karena permainannya menggunakan seluruh badan kecuali tangan, sama seperti bulu tangkis karena sistem point nya hampir sama dan ukuran net maupun lapangan bisa dikatakan sama persis (Purwaditia & Supripto, 2017). Menurut (Sulaiman, Raharjo, & Abidin, 2018) sepaktakraw merupakan game yang menggunakan keterampilan

kaki yang dimainkan oleh dua regu dan setiap timnya terdiri dari tiga orang. Didalam buku (Sulaiman, 2008 : 1) Sepaktakraw adalah suatu permainan menggunakan bola yang terbuat dari rotan, fiber (takraw), dimainkan diatas lapangan yang datar pengukuran panjangnya 13,40 m dan lebar 6,10 m.

Sepaktakraw dimainkan menggunakan bola yang terbuat dari rotan, dengan ukuran lapangan panjang 13,40 m, dan lebar 6,10 m yang dimainkan oleh 3 pemain yang saling berhadapan ditengah-tengahnya dibatasi oleh jaring/net seperti lapangan bulu tangkis (Dianawati et al., 2017). Namun pada perkembangan zaman olahraga sepak takraw tidak menggunakan lagi bola yang terbuat dari rotan, tetapi terbuat dari plastik yang diproduksi oleh negara Thailand. Untuk dapat bermain olahragasepaktakraw dengan handal maka seseorang harus dapat memiliki kemampuan teknik dasar bermain sepaktakraw dengan baik (Annas, 2014). Artinya seseorang harus menguasai teknik dasar seperti gerakan sepak sila, sepak kura, memaha, menapak, heading, yang kemudian gerakan tersebut dikelompokkan dalam kategori teknik servis, smash kedeng atau salto, blocking, dan teknik pertahanan yang dimainkan ke dalam permainan game (Artyhadewa, 2017).

Sepaktakraw kompetisi dimainkan di lapangan berbentuk persegi panjang dengan permukaan lapangan yang rata (*flat*), lapangan dapat dibuat didalam gedung (*in-door*) ataupun diluar gedung (*out-door*).

Adapun ketentuan dan ukuran lapangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Panjang lapangan: 13,40 meter dan lebarnya: 6,10 meter
2. Kalau lapangan dibuat didalam gedung, maka tinggi loteng (*roof*) minimal meter dari lantai, dan lantai terbuat dari kayu yang memiliki kelenturan.

Sedang kalau lapangan dibuat diluar gedung maka sebaiknya lapangan tanah, bukan rumput ataupun pasir.

3. Garis pinggir lapangan (*lines*) ditandai dengan kapur/ cat atau lakban yang lebarnya 4 *centimeter* diukur dari dalam lapangan, artinya bahwa garis 4 cm tersebut berada dalam lapangan. Hal ini sesuai aturan permainan kalau bola jatuh menyentuh garis dinyatakan masuk.
4. Luas lapangan 13,40 m X 6,10 m dibagi dua sama besar oleh garis tengah (*centre line*) lapangan yang ukurannya 2 *centimeter*.
5. Disudut garis tengah pada kedua sisinya dibuat setengah lingkaran yang jari-jarinya 90 centimeter diukur dari garis sebelah dalam, sehingga terjadi 4 buah $\frac{1}{4}$ lingkaran (*quarter-circle*)
6. Lingkaran tempat servis dibuat dengan jari-jari 30 cm ditempatkan pada kedua bagian lapangan dengan jarak 2,45 meter dari garis belakang (*base-line*), 4,25 meter dari garis tengah lapangan (*centre-line*) dan 3,05 meter dari garis tepi lapangan (*side-line*)
7. Kedudukan tiang net minimal 30 cm dari garis tepi lapangan di ujung pangkal garis tengah lapangan permainan.
8. Dalam pertandingan resmi lapangan pertandingan harus bebas dari hambatan permainan minimal sejauh 3 meter dari batas lapangan kearah luar.

Perlengkapan bermain yang dibutuhkan dalam permainan sepak takraw meliputi:

1. Net/ Jaring

Net terbuat dari benang kuat atau nilon, besarnya mata jaring (lubang jaring) 6-8 cm. Panjang net yang merentangi lapangan 6,10 meter, sedangkan

lebarnya 70 cm. Net diberi pita pada bagian atasnya selebar 5 cm. Disamping itu net diberi pembatas samping tepatnya diatas garis tepi kanan dan kiri dengan lackband.

2. Tiang Net/ Tiang Jaring

Tiang net terbuat dari besi dengan diameter 4 cm tertanam kuat dilantai. Tinggi tiang net 155 cm. Sedangkan dalam pertandingan resmi tinggi net adalah sebagai berikut:

- Untuk putra, ditepi: 155 cm dan ditengah: 152 cm
- Untuk putri, ditepi: 145 cm dan ditengah: 142 cm

3. Bola Takraw

Bola sepaktakraw awalnya terbuat dari rotan, sedang yang sekarang digunakan terbuat dari plastik (*synthetic fibre*) terdiri dari 12 lubang, 20 titik persimpangan, dengan 9-11 anyaman. Bola yang digunakan untuk pertandingan memiliki ukurannya sebagai berikut:

- Lingkaran bola: putera: 42-44 cm; puteri: 43-45 cm
- Berat bola: putera: 170-180 gram; puteri: 150-160 gram

Saat ini dua merek bola yang standar digunakan secara resmi dalam pertandingan nasional maupun internasional, yaitu bola merek “*Marathon*” buatan Thailand dan “Gajah Emas” buatan Malaysia (Sulaiman, 2008: 9-11).

2.4.1 Sejarah Sepaktakraw

Menurut sejarah ketika pada zaman kesultanan melayu permainan sepaktakraw dahulu bernama sepak raga, pada tahun 1965 nama sepak raga berubah menjadi sepaktakraw (Purwaditja & Supripto, 2017). Olahraga sepaktakraw ini merupakan cabang olahraga yang belum memasyarakat, yang menjadi kegemaran disemua kalangan. Permainan sepaktakraw baru dikenal

hanya di Daerah tertentu saja pada zamannya, yang biasanya berawal dari keturunan orang dahulu yang kemudian merambah dikenal oleh orang awam hingga saat ini (Zakaria, Junaidi, & Hidayat, 2014).

Olahraga sepaktakraw di Indonesia sudah ada pada tahun 1971 yang ditandai dengan berdirinya induk organisasi. Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia disingkat PERSERASI didirikan pada tahun 1971 yang diawali oleh kunjungan muhibah rombongan dari Malaysia dan Singapura tahun 1970 untuk memperkenalkan sepaktakraw yang mereka sebut Sepak Ragajaring yang ternyata tidak berbeda jauh dengan sepak raga yang ada di beberapa daerah di Indonesia. Memang setiap negara memiliki istilah yang berbeda tetapi maksudnya tetap tentang sepak takraw ini. Misalnya di Indonesia disebut "sepak raga," "sepak raja" di Brunei, "theng chew" di Cina, "chung long" di Burma, "kator" di Laos, "sipa" di Philipina, "takraw" di Thailand, "bola sepak raga" di Singapura, dan "raga" di Ceylon. Pada tahun 1965 istilah "takraw" dibakukan dengan resmi di Malaysia. Kata "sepak" diambil dari bahasa Melayu; kata "takraw" diambil dari bahasa Thai yang berarti "bola terbuat dari anyaman rotan". Organisasi sepak raga yaitu PERSERASI didirikan atas prakarsa Direktorat Keolahragaan, Ditjen Diklusepora dengan Ketua Umum yang pertama adalah Drs. M. Junus Akbar dan Ketua Kehormatan Mayjen Purn. Supardi. Sejak itu PB. PERSETASI berupaya mengembangkan sepak raga ke seluruh Indonesia (Ucup Yusup dkk, 2004: 7).

Permainan sepaktakraw secara internasional telah membentuk induk organisasi tingkat Asia sejak 1982, yang berkembangnya secara internasional sekarang ini sangat hebat. Tidak hanya negara-negara Asia Tenggara yang mengembangkan olahraga ini, tapi hampir seluruh bangsa di dunia ini

mengembangkan permainan sepak takraw, seperti Amerika, Australia, dan sebagainya (Sulaiman, 2008: 1).

2.4.2 Bentuk Permainan

Permainan sepak takraw dilakukan oleh dua regu yang berhadapan dilapangan yang dipisahkan oleh jaring (net) yang terbentang membelah lapangan menjadi dua bagian. Setiap regu yang berhadapan terdiri atas 3 orang pemain yang bertugas sebagai tekong yang berdiri paling belakang, dua orang lainnya menjadi pemain depan yang berada disebelah kiri dan kanan yang disebut apit kiri dan apit kanan.

Permainan sepak takraw berlangsung tanpa menggunakan tangan untuk memukul bola bahkan tidak boleh menyentuh lengan. Bola hanya boleh menyentuh atau dimainkan oleh kaki, pada dada, bahu dan kepala. Permainan sepak takraw diawali oleh sepak mula sebagai servis yang dilakukan oleh tekong. Sepak mula dilakukan oleh tekong atas lambungan bola oleh pelambung yang diarahkan ke tekong, tekong harus berada didalam lingkaran yang telah disediakan. Begitu juga tekong, pada waktu melakukan sepak mula salah satu kakinya harus tetap berada didalam lingkaran tempat tekong melakukan sepak mula, tekong harus mengarahkan bola ke daerah lawan melalui atas net (jaring). Dilain pihak lawan harus menerima bola itu dan mengembalikannya ke daerah lawan. Dalam hal ini mereka diberi kesempatan menyentuh bola sebanyak tiga kali.

Game berakhir berarti kedua regu ini telah menyelesaikan satu set permainan. Satu set permainan dianggap selesai bila salah satu regu telah mencapai 15 lebih dulu bila tanpa ada deuce. Pertandingan kedua regu ini dianggap selesai bila salah satu regu telah mencapai dua set lebih dulu. Setelah

satu set berakhir maka kedua regu diberi waktu 2 menit untuk pindah tempat. Angka diberikan kepada regu yang berhasil mematikan bola didaerah lawan yang dimulai dengan sepak mula oleh salah satu regu. Bila bola yang dikirimkan ke daerah lawan oleh tekong dengan sepak mulanya itu mati didaerah sendiri, maka terjadi perpindahan bola. Bola mati kalau regu yang melakukan sepak sila yang diarahkan kearah daerah lawan tidak berhasil melalui atas net atau lawan tidak berhasil mengembalikan bola kedaerah regu yang melakukan sepak mula. Ketidak berhasilan ini disebabkan berbagai hal, antara lain regu ini menyentuh bola lebih dari tiga kali, salah satu pemain tidak bisa menerima bola kiriman dari lawannya baik hasil sepak mula atau smash yang dilancarkan lawannya sehingga bola jatuh didaerahnya sendiri, begitu juga kalau bloking yang dilakukan sebagai alat pertahanan tidak berhasil sehingga bola jatuh didaerahnya sendiri.

Setiap pemain dapat memainkan bola dengan sepakan yang terdiri atas:

- 1) Sepak sila
- 2) Sepak kuda/ kura
- 3) Sepak badek/ sepak sepuh (dengan kaki bagian luar)
- 4) Sepak belakang (dengan tumit)
- 5) Sepak cungkil (dengan ujung kaki)
- 6) Menapak (dengan telapak kaki)
- 7) Memaha memainkan bola dengan paha
- 8) Mendada memainkan bola dengan dada
- 9) Membahu memainkan bola dengan bahu
- 10) *Heading* memainkan bola dengan sundulan kepala pada dahi, kepala bagian belakang (Ucup Yusup dkk, 2004: 10-12).

Dalam permainan olahraga sepak takraw, ada empat Keterampilan Dasar Dominan (KDD). Yang dapat diartikan keterampilan Dasar Dominan (KDD) dalam olahraga sepak takraw adalah sejumlah keterampilan dasar yang dipandang sangat menentukan untuk mendukung ketercapaian dalam keberhasilan memainkan teknik dasar olahraga sepak takraw. Adapun keempat KDD sebagai berikut:

1) Keterampilan Non Lokomotor

Keterampilan non lokomotor adalah jenis keterampilan yang dilakukan dengan menggerakkan anggota badan yang melibatkan sendi dan otot dalam keadaan badan si pelaku menetap, statis, kaki tetap menumpu pada bidang tumpu atau tangan tetap berpegangan pada pegangan (Ucup Yusup dkk, 2004: 26).

2) Keterampilan Lokomotor

Yang dimaksud dengan keterampilan lokomotor adalah keterampilan untuk menggerakkan anggota badan dalam keadaan titik berat badan berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Karena permainan sepak takraw berlangsung dalam sebuah petak lapangan datar dengan keterampilan dominan memainkan bola dengan kaki, maka bentuk keterampilan dasar dominan adalah:

- a. Berpindah tempat berupa gerakan melangkah
- b. Lari beberapa langkah
- c. Melompat dengan dua kaki (misalnya; untuk menanduk bola dalam teknik serangan diatas jaring), dan
- d. Melompat dengan satu kaki (misalnya; ketika melakukan serangan akrobatik didepan jaring) (Ucup Yusup dkk, 2004: 27).

3) Keterampilan Manipulatif

Keterampilan manipulatif adalah keterampilan menggunakan anggota badan, tangan atau kaki, untuk mengontrol bola. Karena dalam sepak takraw, bola takraw terutama dimainkan dengan kaki, tidak boleh dengan tangan, maka keterampilan manipulative dominan adalah menyepak bola dengan kaki. Kaki berperan untuk “memukul” bola seperti layaknya bermain bola voli (dengan tangan) (Ucup Yusup dkk, 2004: 28).

4) Kombinasi Keterampilan Dasar

Keterampilan dasar itu, tentunya tidak berdiri sendiri-sendiri. Dalam satu teknik dasar sepaktakraw, misalnya sepak mula (servis), maka disitu dibutuhkan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan (non lokomotor) dan keterampilan manipulatif (Ucup Yusup dkk, 2004: 28).

Pandangan masyarakat masih ada yang menganggap bahwa olahraga sepaktakraw adalah permainan olahraga yang sulit dan berisiko cedera lebih besar, dan masih banyak dan masih banyak anggapan masyarakat yang menganggap bahwa olahraga sepaktakraw adalah olahraga yang kasar. Namun demikian perkembangan permainan sepaktakraw terjadi sangat pesat sekali. Hal ini dapat dilihat mulai tahun 1983, seluruh daerah Indonesia sudah memiliki Pengurus Daerah (Pengda) atau sekarang bernama Pengurus Provinsi (Pengprov) Persatuan SepakTakraw Seluruh Indonesia (PSTI) (Sulaiman, 2008:1).

2.5 Program latihan

Aspek dasar permainan sepaktakraw tidak lepas dari pembinaan didalamnya sudah pasti tersusun program latihan yang terencana dan sistematis (Yuwono, Junaidi, & Subiyono, 2015). Kebanyakan cabang olahraga pada

dasarnya menerapkan program latihan dibagi dalam tiga tahapan yaitu : (1) tahap persiapan (Persiapan umum dan persiapan khusus), (2) tahap kompetisi (pra kompetisi dan kompetisi utama), (3) Tahap transisi (Sari, Tangkudung, & Sofyan, 2018).

Menjadi atlet sepaktakraw wajib berlatih setiap hari. Dimana pelatih membuat jadwal serta program latihan, baik itu dalam jangka pendek mingguan, bulanan, hingga dalam jangka panjang satu atau dua tahun. Dan atlet wajib menjalankan, dengan sungguh-sungguh bila ingin menjadi pemain sepak takraw yang handal dan berprestasi dikemudian hari. Kesuksesan atau kemenangan yang diraih oleh seseorang atau organisasi dapat terwujud dengan baik apabila ada kerjasama antar pihak saling pengertian, dan komunikasi. Selain itu juga perlu adanya latihan yang terprogram dan tersusun dengan baik, sehingga tidak menerapkan latihan yang monoton dan pada akhirnya membuat atlet bosan, tidak berlatih dengan sungguh-sungguh (F. S. Hadi, Hariyanto, & Amiq, 2004).

Adapun materi latihan sepaktakraw sebagai berikut:

2.5.1 Latihan Kondisi fisik

Untuk mencapai prestasi secara maksimal dalam aktivitas olahraga maka tidak lepas dari berbagai faktor yang menunjang, salah satu diantaranya yaitu kondisi fisik pemain/atlet. Karena kondisi fisik merupakan salah satu penjunjang dalam setiap pencapaian suatu prestasi pada cabang olahraga apapun termasuk cabang olahraga sepaktakraw masing-masing komponen kondisi fisik tersebut tentunya mempunyai peranan yang berbeda-beda dalam mendukung keberhasilan atlet sepaktakraw untuk melakukan gerakan skill yang baik maka perlu juga memiliki kemampuan agelitas, fleksibilitas, daya tahan, kekuatan yang bagus juga (Nugroho, 2007). Pembinaan kondisi fisik sangatlah penting bagi

seorang atlet karena fisik merupakan kunci dasar pokok dalam mengikuti pelatihan olahraga agar dapat mencapai prestasi. Dalam merencanakan program latihan kondisi fisik haruslah dirancang secara baik, sistematis, yang ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kemampuan fungsional dari sistem tubuh.

2.5.2 Sasaran Latihan fisik

Kondisi fisik merupakan unsur yang sangat penting serta menjadi salah satu dasar atau pondasi dalam pengembangan teknik, taktik, strategi, dan mental (Nugroho, 2007). Latihan fisik bertujuan untuk meningkatkan kualitas fungsional system tubuh yang meliputi: Kebugaran energy, yaitu kemampuan menghasilkan energy untuk gerak dan kebugaran otot yakni kemampuan system otot untuk berkontraksi secara efisien.

2.6 Pendidikan

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui 2 istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu: *pedagogic* dan *pedagoik*. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan *pedagoie* artinya “ilmu pendidikan”.

Pedagonik atau ilmu pendidikan ialah yang menyelidik, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata “*pedagoia*” (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan yang sering digunakan istilah *pedagogos* adalah seorang pelayan (bujang) pada, zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak dari sekolah. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin) (Fuad Ihsan 2008: 1).

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting yang mampu menghasilkan sumber daya yang cerdas, damai, berkualitas, demokratis, terbuka, dan dapat bersaing dengan sehat sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan semua masyarakat Indonesia (Budiawan, Luh, & Alit, 2013). Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga akan memajukan pola pikir, akhlak, budi pekerti, serta jasmani anak agar dapat meningkatkan kualitas hidup yang baik (Rahmawan & Hidayat, 2013).

Dari sudut pandang (Parlindungan, 2018) Pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu bagian integral dalam pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk menyempurnakan maupun membentuk manusia secara utuh melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan aktivitas jasmani. Sehingga pendidikan jasmani sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang yang berakhlak, budi pekerti yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan seseorang.

2.7 Sekolah

Program pembinaan prestasi tidak hanya menjadi tanggung jawab lembag-lembaga tertentu saja seperti KONI, Pengcab, Pengprov, Klub Cabang Olahraga (Subekti, 2014). Melainkan Sekolah perlu bertanggung jawab akan pembinaan prestasi bila mana Sekolah tersebut ingin mencapai prestasi yang baik, yaitu dapat dilakukan melalui kegiatan yang ada di Sekolah Seperti ekstrakurikuler ataupun intrakurikuler.

2.7.1 Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan program sekolah yang dilakukan diluar jam pembelajaran, berupa kegiatan iswa yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang tentunya untuk

menyalurkan bakat, minat, dan keterampilan siswa. Menurut (Kusuma, Darsono, & Pargito, 2015) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekolah guna untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang telah diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan, biasanya dilakukan di luar jam pembelajaran tatap muka.

Sedangkan Intrakurikuler sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu ataupun kualitas siswa melalui program yang terstruktur dan terjadwal (Kusuma, Darsono, & Pargito, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa intrakurikuler adalah kegiatan program sekolah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan derajat kebugaran bagi siswa, yang program dan jadwalnya sudah jelas, terstruktur dilakukan saat jam pembelajaran di Sekolah.

Dalam buku Ilmu Faal Olahraga (Santosa Giriwijaya dan Dikdik Zafar Sidik, 2012: 74) kegiatan olahraga intrakurikuler adalah kegiatan jasmani untuk pembelajaran dan pelatihan jasmani, yaitu kegiatan jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Hal tersebut merupakan pendekatan ke aspek sejahtera jasmani atau sehat jasmani khususnya sehat dinamis, yaitu sehat dikala bergerak untuk dapat memenuhi segala tuntutan gerak kehidupan sehari-hari anak dalam tugasnya sebagai siswa; yaitu memiliki tingkat kebugaran jasmani yang kuat (memadai) dan untuk mempersiapkan anak menjadi atlet elite bagi masa depan. Olahraga intrakurikuler adalah olahraga massal, bukan olahraga cabang.

2.7.2 Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu

pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Misi kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

2.7.3 Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki 6 prinsip yaitu:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan bagi peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

2.8 Karakteristik Siswa

Kata lain karakter yaitu watak, seorang individu yang memiliki karakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha memiliki sikap atau tingkah laku yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama, lingkungan, bangsa dan negara yang pada umumnya mengetahui potensi dirinya sehingga dapat mengontrol kesadaran, emosi, dan perasaan dengan baik (Ms & Swadayani, 2014). Adapun indikator karakteristik siswa diantaranya; Aktif Pembelajaran, mampu belajar bekerjasama, mampu untuk bertanggung jawab, dan dapat memilah-milah pembelajaran yang pernah dialami (Novianti, 2011). Tentunya tujuan dari karakteristik itu sendiri yaitu untuk mencapai suatu kebaikan dan kebajikan (Sadia, Arnyana, & Muderawan, 2013).

2.8.1 Karakter Siswa SMP

1) Karakteristik fisik:

Pada masa remaja awal (SMP), pertumbuhan fisik mengalami perubahan lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Pada masa ini remaja memerlukan asupan gizi yang lebih, agar pertumbuhan bisa berjalan secara optimal. Perkembangan fisik remaja terlihat jelas pada tungkai dan tangan, tulang kaki, dan tangan, serta otot-otot tubuh berkembang pesat.

2) Karakteristik sosial emosional:

Emosi pada remaja awal (SMP) masih labil, karena erat hubungannya dengan kadar hormon. Mereka belum bisa mengontrol emosi dengan baik. Dalam satu waktu mereka akan kelihatan sangat senang sekali tetapi mereka tiba-tiba langsung bisa menjadi sedih atau marah. Contohnya pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya.

Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis. Saat melakukan sesuatu mereka hanya menuruti ego dalam diri tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi.

Keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi semakin penting manakala anak sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Kegagalan remaja dalam menguasai ketrampilan-ketrampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif (misalnya asosial ataupun anti sosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan (Sulaiman, 2016 : 57-58).

2.9 Sarana dan Prasarana

Prasarana merupakan wadah untuk melakukan sebuah kegiatan olahraga guna menyongsong olahraga Indonesia ke depannya yang mencakupi jumlah masyarakat untuk berolahraga sehingga mencapai kebugaran jasmani sesuai konsep (Wijaya, 2017). Sarana dan prasarana yang memadai diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran ataupun proses program latihan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sarana prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terlaksananya proses mengajar ataupun latihan, sehingga dengan kelengkapan peralatan olahraga akan semakin memperlancar berjalannya suatu proses pembelajaran ataupun latihan (Pratama & Kuntjoro, 2011). Tanpa tersediannya sarana dan prasarana dapat mengurangi derajat

ketercapainnya suatu pembelajaran ataupun latihan, yang nantinya dapat menghambat untuk meraih prestasi yang tinggi.

Namun demikian, hal ini tidak berarti bahwa jika sarana dan prasarana penunjang yang ideal sama sekali tidak ada atau hanya tersedia sebagian saja lalu program pembelajaran atau latihan tidak terlaksana, maka dari itu perlu kreatifitas dari seorang guru penjas dan pelatih untuk memodifikasi bentuk latihan dengan memanfaatkan peralatan seadanya.

2.10 Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang menjadi model atau contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama atlet-atlet junior atau pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan pelatih selalu menjadi sorotan atlet dan masyarakat pada umumnya (R. Hadi, 2011). Sebagai seorang pelatih, menggunakan metode dan cara latihan yang baik dan tepat dapat menjadikan aset yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja olahraga (Islam, Hernawan, & Setiakarnawijaya, 2019:135). Oleh sebab itu seorang pelatih dituntut untuk berperilaku yang baik, bijaksana, tegas baik itu dalam memberikan contoh kedisiplinan waktu, ataupun tepat mengambil keputusan dan bertanggung jawab sesuai dengan norma-norma yang ada dimasyarakat.

Sikap dan perilaku ideal yang harus ditampilkan atau diamalkan oleh seorang pelatih diantaranya yaitu:

1. Berperilaku yang baik
2. Kepimimpinan jujur
3. Mampu menunjukkan sikap sportif
4. Mampu menjaga keseimbangan emosional
5. Berkepribadian yang tegas

6. Memiliki sikap humor
7. Kegembiraan dalam berlatih
8. Dapat menghargai apapun keputusan wasit
9. Selalu menghargai tamu
10. Perhatian kepada atletnya
11. Selalu berpikir positif
12. Menggunakan wewenang yang bijak (R. Hadi, 2011).

Hampir setiap yang dilakukan pelatih selalu diamati oleh anak didiknya maupun masyarakat. Terutama atlet-atlet baru sering kali mereka mengidentifikasikan dirinya dengan perilaku dan tabiat pelatihnya. Mulai dari penampilan, gayanya dan tata bicaranya seringkali merupakan hasil duplikat dari pelatihnya, oleh karena itu penampilan yang baik harus selalu tercermin pada diri seorang pelatih.

Pada dasarnya seseorang pelatih memiliki tugas yang sangat berat untuk mempersiapkan kondisi fisik dan mental atlet maupun kelompok olahragawan. Oleh karena itu seorang pelatih harus selalu tampil dengan pola kerja keras, disiplin, dan rendah hati, namun tetap cermat dengan berbagai tantangan dan persaingan agar dapat mencapai prestasi tinggi.

Beberapa pola kepemimpinan belatih, diantaranya:

1. Pola kepemimpinan pelatih

Diartikan sebagai tips seorang pelatih untuk berseosialisasi dengan peserta didik.

2. Pola kepemimpinan otoriter

Terjadi apabila pelatih ingin menguasai seluruh kegiatan kepelatihan.

Unsur-unsurnya yaitu meliputi:

- a. Segala sesuatu apa yang berkaitan dengan atlet ditentukan oleh pelatih
- b. Atlet hanya dapat melakukan satu jenis pilihan saja
- c. Dalam memberikan pujian dan hukuman sifatnya personal
- d. Dalam memberikan bimbingan sifatnya pasif
- e. Pelatih tidak ikut turut aktif

3. Pola kepemimpinan permisif

Pola kepemimpinan yang kurang tegas, sehingga yang menjadi keinginan atlet harus dikehendaki dirinya sendiri dan pelatih tidak memiliki kewibawaan dihadapan atletnya.

Secara umum tugas dan peran pelatih yaitu meliputi:

- a. Cermat dengan sasaran dan tujuan yang akan dicapai
 - b. Menetapkan tujuannya yang *erifat realistic*
 - c. Memilih metode dan model yang cocok untuk memenuhi kebutuhan atlet
 - d. Selalu memberikan motivasi kepada atlet untuk bekerja keras
- (Abd.Cholid, 2015).

Pelatihan juga memiliki falsafah yang mempengaruhi pelaksanaan dan bahkan hasil pembinaan. Pandangan hidup itu juga berkaitan dengan cita-cita yang ingin dicapai oleh pelatih.

Ada tiga macam tujuan umum yang ingin dicapai oleh pelatih, yaitu:

- a. Menjadikan atlet sebagai juara
- b. Merupakan hobi dan kegembiraan
- c. Mengembangkan atlet sesuai dengan potensinya

2.11 Atlet

Atlet merupakan seseorang yang terlibat secara langsung dalam aktivitas olahraga, atlet juga bisa disebut sebagai pelaku olahraga dan olahragawan.

Didalam buku Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 terdapat pengertian pelaku olahraga adalah setiap orang dan atau kelompok orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan olahraga yang meliputi pengolahragaa, pembina olahraga, dan tenaga keolahragaan. Sedangkan olahragawan adalah pengolahragaa yang mengikuti pelatihan secara teratur dan kejuaraan dengan penuh dedikasi untuk mencapai prestasi.

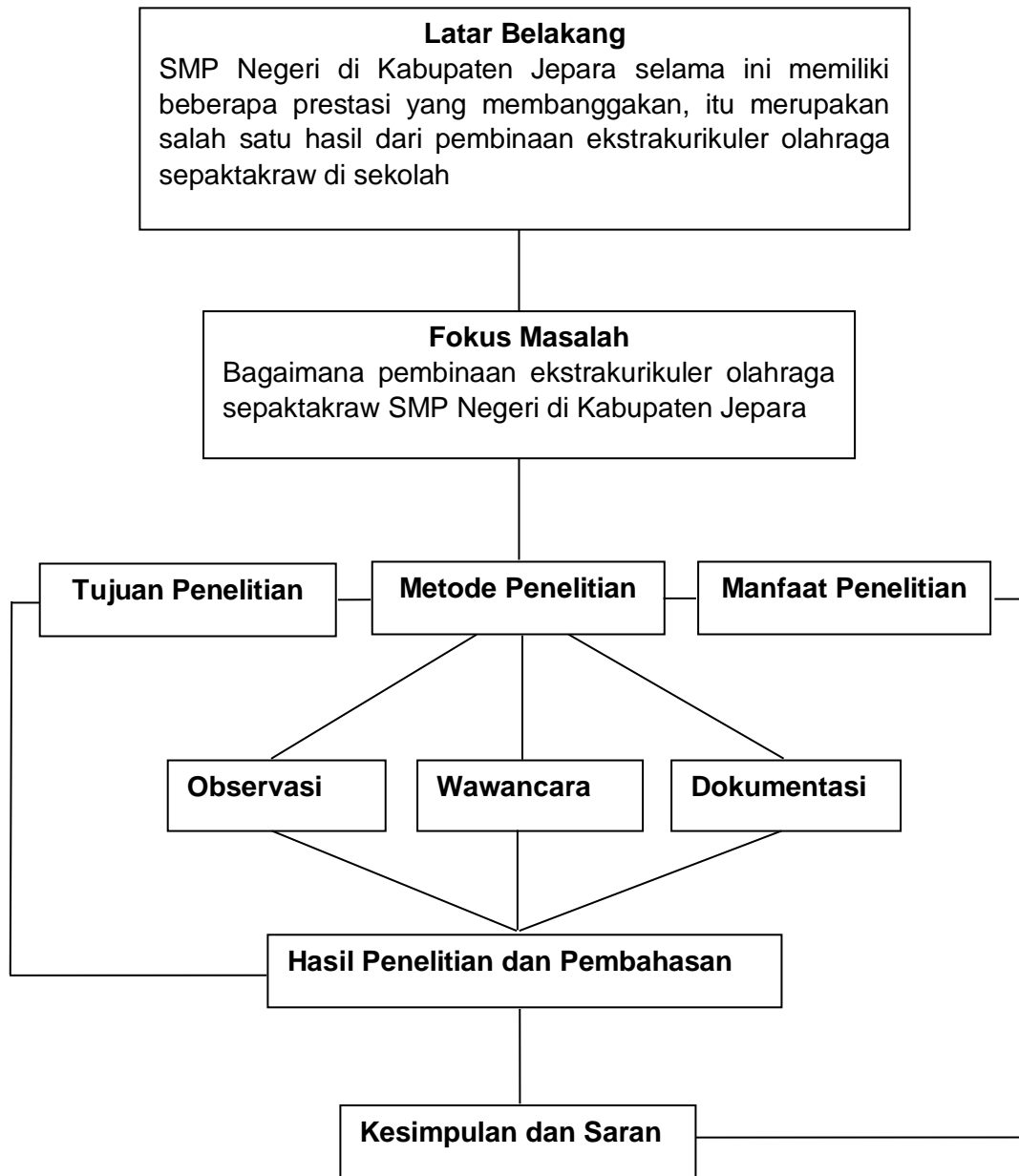
2.12 Kerangka Konseptual

Perkembangan olahraga suatu daerah menggambarkan keadaan masyarakat pada waktu itu, perkembangan olahraga di Indonesia mengarah pada tiga ruang lingkup yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Sepaktakraw merupakan olahraga beregu yang dapat dikembangkan pada tiga ruang lingkup tersebut.

Sebagai salah satu olahraga yang memiliki prestasi baik di Kabupaten Jepara, sepaktakraw Jepara telah menyumbangkan banyak prestasi mulai dari tingkat regional, nasional dan internasional. Catatan tersebut ditorehkan oleh guru penjas, pelatih dan atlet sepaktakraw Jepara. Hal ini tercapai melalui sebuah sistem pembinaan yang didalamnya tidak lepas dari program latihan yang terencana dan sistematis. Mengacu pada panduan dari KONI, pembinaan atlet hendaknya didukung oleh faktor-faktor pendukung yaitu, guru penjas, pelatih yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, sistem dan metode, program latihan yang terencana dan sistematis.

Dalam penelitian ini dari objek penelitian yaitu pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara, yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP di Kabupaten Jepara. Metode

pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana data akan dikaji dan didiskripsikan oleh peneliti berupa data deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya sesuai kondisi di lapangan. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara. Adapun sekolah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, SMP Negeri 3 Welahan, SMP Negeri 1 Kalinyamatan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Peneliti)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositiveme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2006: 9-10).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Maleong (2007:11) metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Rencana penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung, dengan kondisi antar responden yang diteliti saling berinteraksi, dalam hal ini pada pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP di Kabupaten Jepara. Data diperoleh dengan mengamati, menggali, mengamati, mencatat, dari sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat penelitian.

Melalui pendekatan ini peneliti bermaksud untuk menggambarkan hasil penelitian yang digunakan kedalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tentang survei pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP di Kabupaten Jepara ini mengambil lokasi di Kabupaten Jepara, SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, SMP Negeri 3 Welahan, dan SMP Negeri 1 Kalinyamatan.

Fokus penelitian dalam pandangan kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi (Sugiyono 2006:2003).

3.2.2 Sasaran Penelitian

Data yang diperoleh berupa informasi dan dokumen. Responden adalah orang-orang yang ditentukan sebagai penelitian ini dan diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dari Kepala sekolah, guru penjas atau pelatih, siswa ekstrakurikuler sepaktakraw yang dapat memberikan informasi terkait data penelitian.

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui

Observasi dan wawancara (Sugiyono, 2006:252). Untuk itu peneliti membutuhkan instrumen-instrumen peneliti yang meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi, serta lembar observasi, dan hasil lembar observasi.

3.3.2 Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*) pada laboratorium dengan eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memebrikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2006:253).

3.3.2.1 Metode Observasi

Dalam melakukan pengumpulan data melalui metode penelitian kualitatif, ada 3 jenis obervasi:

1. Observasi Partisipatif

2. Observasi terstruktur atau tersamar
3. Observasi tak terstruktur (Sugiyono, 2006:256-257)

Metode observasi digunakan peneliti untuk meneliti secara langsung bagaimana pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola yang diterapkan.

3.3.2.2 Metode Wawancara atau Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Susan Satrainback (1988) mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2006: 260-261).

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistructure interview*)
- c. Wawancara tak terstruktur (*Unstructured interview*) (Sugiyono, 2006 262 – 263).

Adapun pihak yang diwawancara antara lain:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Penjas/Pelatih

3. Siswa

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung di SMP N 1 Kalinyamatan, SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, SMP Negeri 3 Welahan. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumen atau arsip dan foto-foto yang dibutuhkan untuk data penelitian. Dibawah ini adalah data yang disusun oleh peneliti untuk memudahkan proses penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.1 Daftar Teknik Pengumpulan Data

No	Data yang diamati	Teknik Pengumpulan Data			Sumber data
		observasi	Wawancara	Dokumentasi	
1	Proses rekrutmen siswa ekstrakurikuler sepak takraw		✓		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala Sekolah ➤ Guru penjas atau pelatih ➤ Siswa
2	Proses rekrutmen pelatih ekstrakurikuler olahraga sepak takraw		✓		
3	Program latihan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw	✓	✓	✓	
4	Sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw	✓	✓	✓	
5	Dukungan yang nyata diberikan pihak sekolah kepada siswa yang berprestasi	✓	✓		
6	Prestasi siswa selama				

	Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw	✓	✓	✓	
--	--	---	---	---	--

(Sumber: Peneliti)

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984), bahwa "*The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*". Yang serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Susan Stainback menyatakan "*There are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion, conclusion, or theory*". Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa "Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode

yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda” (Sugiyono, 2006:273-274).

3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan atau validasi dan kendala atau realibilitas menurut versi “positivism” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria, dan paradigmanya sendiri. Mengapa hal itu diperbaharui? Jawabannya dapat diperoleh dari pandangan dan pendapat seorang ahli paradigm alamiah yakni Egon Guba (Lincoln dan Guba, 1981: 291 – 294, catatan: Penulis menemui dan berdiskusi dengan beliau di Indiana Univercity, Bloomington, Februari 1988, sewaktu menulis naskah buku ini) (Moleong, 2010: 320).

Uji keabsahan data penelitian ini adalah dengan cara uji kredibilitas data, uji keterahlian (*transferability*), uji kebergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*).

1) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas yang dilakukan adalah triangulas teknik, yaitu dengan mengecek data dengan membandingkan dari hasil data yang diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Uji Keterahlian

Uji keterahlian merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas ini untuk menunjukkan derajat ketetapan atau derajat diterapkannya hasil penelitian kepada subyek peneltian. Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai keterahlian peneliti harus bisa menjelaskan secara terperinci, jelas, dan sistematis mengenai hasil penelitian agar para pembaca dapat memahami dengan baik dan memiliki gambaran secara jelas. Peneliti juga dapat

memberikan kesimpulan dan implikasi penelitian secara konkret berdasarkan hasil temuannya.

3) Uji Ketergantungan

Pada uji ketergantungan ini dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Auditor penelitian ini adalah pembimbing yang menilai penelitian melalui proses selama bimbingan mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menguji keabsahan data, sampai dengan peneliti membuat atau menarik kesimpulan.

4) Uji Kepastian

Penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Objektivitas penelitian didasarkan pada hasil penelitian yang telah disepakati banyak orang.

3.6 Proses Analisis Data

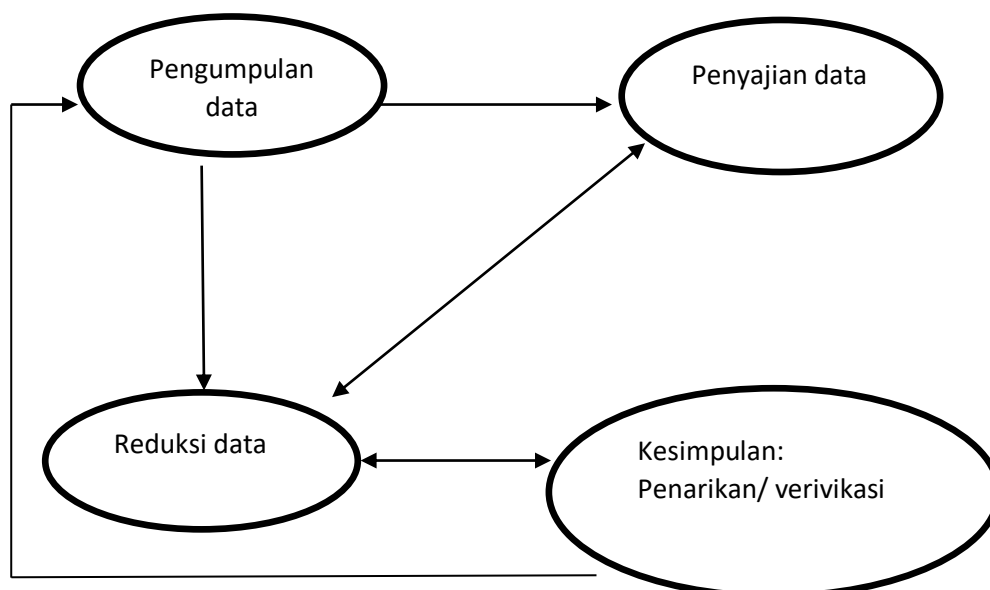
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2006: 275).

3.6.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelumnya peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2006: 2006: 275).

3.6.2 Analisa Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2006: 276). Untuk lebih jelasnya mengenai proses analisis data pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema proses analisis

(Sumber: gambar dari buku sugiyono, 2006: 27)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Januari – 28 Februari 2020, diperoleh data dan gambaran mengenai pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru penjas atau pelatih, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw.

Lokasi penelitian yang peneliti ambil yaitu ada empat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Jepara diantaranya yaitu SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, SMP Negeri 3 Welahan, dan SMP Negeri 1 Kalinyamatan. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian secara rinci.

4.1.1 SMP Negeri 1 Welahan

4.1.1.1 Perekrutan Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Perekrutan siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw di SMP Negeri 1 Welahan yaitu dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, sekolah mencari bibit-bibit siswa ekstrakurikuler dengan tujuan agar siswa yang memiliki minat dan bakat dapat tersalurkan melalui pembinaan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah dengan harapan siswa dapat memiliki prestasi yang bagus. Prosedur perekrutannya dengan cara guru penjas memberikan brosur kepada semua siswa yang berisi tentang berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah, kemudian siswa dipersilahkan untuk memilih salah satu

kegiatan ekstrakurikuler sesuai yang diminatinya. Kemudian setelah siswa memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw, siswa diberikan informasi oleh guru penjas bahwa siswa akan dikumpulkan oleh guru penjas dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan masing-masing cabang olahraga kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu guru penjas memberikan arahan kepada siswanya bagaimana prosedur, jadwal latihan, dan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Selain itu sekolah juga merekrut atlet sepak takraw yang telah berprestasi dari klub sepak takraw PPOP yang berada di GOR Welahan, dimana siswa tersebut direkrut saat akan memasuki ke jenjang SMP, dengan harapan siswa dapat memberikan prestasi kedepannya untuk sekolah. Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara dengan guru penjas Bapak Deny Achmad Adib (Kamis, 13 Februari 2020) yang menyatakan sekolah merekrut siswa dari klub sepak takraw Welahan dengan menemui pelatih, bahwa sekolah siap merekrut peserta didik dari SD yang akan melanjutkan jenjang SMP yang siswa tersebut sudah lama bergabung latihan di klub sepak takraw Welahan.

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Welahan sangat sedikit, hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru penjas yang menyatakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sepak takraw hanya ada tujuh siswa putra. Sehingga dengan jumlah siswa ekstrakurikuler olahraga sepak takraw yang sedikit tentunya menjadi kendala, adapun kendalanya yaitu sangat kesulitan untuk mencari penerus bibit atau peminat siswa ekstrakurikuler olahraga sepak takraw kedepannya, pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat guru penjas bapak Deny Achmad Adib saat wawancara yang menyatakan bahwa saya malah lebih merasa kesulitan untuk mencari

peminat dan bakat peserta didik, paling yang latihan selama ini hanya peserta didik itu itu saja. Saya sendiri berharap yang mau ikut latihan ekstrakurikuler sepaktakraw banyak.

Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw juga memiliki alasan yang hampir sama yaitu ingin menjadi atlet nasional, pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara dengan beberapa siswa ekstrakurikuler. Namun meskipun jumlah siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw sedikit, guru penjas selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar selalu semangat dan latihan semaksimal mungkin untuk menggapai cita-cita. Sekolah juga memberikan dukungan semaksimal mungkin guna untuk meningkatkan prestasi siswa.

4.1.1.2 Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Perekrutan pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri 1 Welahan sampai sekarang belum pernah merekrut pelatih, sehingga belum memiliki pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yang profesional. Selama ini yang melatih ekstrakurikuler sepaktakraw yaitu guru penjasnya sendiri. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan guru penjas yang mengatakan tidak ada perekrutan pelatih, selama ini masih guru penjaskes yang mengampu, tetapi kedepannya sekolah akan mengusahakan mendatangkan pelatih profesional dari luar sekolah. Pernyataan tersebut hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak hadi Subeno saat wawancara (Senin, 17 Februari 2020) beliau mengatakan saat ini belum ada pelatih, untuk pelatih ekstrakurikuler sepaktakraw masih guru penjasorkes, tetapi untuk ekstrakurikuler lainnya sudah ada pelatih. Meskipun selama ini yang menjadi pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw guru penjas, berkat pengalaman dan kerjasama antara sekolah dengan klub sepaktakraw Welahan dalam

pelaksanaan pembinaan olahraga sepaktakraw serta saling membantu satu sama lain, Sekolah telah berhasil menoreh prestasi yang cukup baik, terakhir tahun 2019 SMP Negeri 1 Welahan telah meraih juara 1 Popda tingkat Kabupaten untuk regu putra, hal tersebut dapat dilihat dari rekapan hasil prestasi yang diraih SMP Negeri 1 Welahan.

4.1.1.3 Program Latihan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Program latihan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw ini menggunakan program latihan dalam jangka pendek hingga jangka panjang yang telah diaplikasikan kedalam program latihan yang sudah terencana. Secara tertulis memang program latihan ekstrakurikuler sepaktakraw tidak ada namun dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh guru penjas dapat melancarkan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil wawancara dengan guru penjas adapun program latihan yang diterapkan yaitu program latihan diterapkan seperti biasa diantaranya latihan teknik dasar, teknik pertahanan, dan teknik penyerangan. Pada jangka panjang siswa lebih difokuskan untuk latihan teknik skill, pertahanan, teknik smesh dan servis atau tekong serta latihan daya tahan tubuh untuk menjaga kondisi fisik, kemudian saat jangka pendek mendekati pertandingan siswa lebih difokuskan dalam permainan game serta memberikan banyak dorongan motivasi kepada siswa. Bagi siswa yang baru bergabung atau masih tahap awal guru penjas mengajarkan latihan teknik sepak sila, sepak kura, dan mengheading, karena olahraga sepaktakraw sangat sulit diterapkan dengan waktu yang cepat, sehingga memerlukan waktu yang bertahap lebih lama. Kemudian saat siswa mulai lebih mahir guru penjas akan mengajarkan teknik yang lebih sulit diantaranya latihan pertahan bola pertama, kemudian teknik smesh, servis atau tekong dan trik mencari point saat game. Guru penjas juga

menontonkan video permainan sepak takraw di waktu tertentu disaat siswa terasa jenuh dan bosan latihan, sehingga dengan ditayangkan video pertandingan sepak takraw siswa merasa terpacu semangatnya, termotivasi, dan tentunya hilangnya rasa jenuh serta bosan. Siswa yang sudah mahir dalam bermain olahraga sepak takraw juga diberikan tugas oleh guru penjas untuk membantu siswanya yang belum mahir agar dapat menguasai teknik dengan cepat.

Jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Welahan dilaksanakan dalam satu minggu satu kali pertemuan yaitu setiap hari Kamis sore pukul 15.30 – 17.00 WIB. Pelaksanaan latihan olahraga sepak takraw tidak hanya dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw di Sekolah saja, melainkan siswa juga melaksanakan latihan di klub sepak takraw Welahan, dimana sebelumnya memang sudah adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pelatih klub sepak takraw Welahan yaitu tidak hanya pada perekrutan siswa namun juga pelaksanaan saat latihan olahraga sepak takraw. Guru penjas mewajibkan semua siswanya tanpa terkecuali untuk selalu aktif latihan di klub, seperti yang disampaikan, berikut pernyataannya “Justru saya lebih mewajibkan peserta didik untuk selalu latihan setiap hari, karena dengan peserta didik bergabung latihan di klub sepak takraw di Welahan sekolah juga merasa terbantu untuk proses mengembangkan kemampuan skill peserta didik. Tetapi saya sebagai guru penjas tidak bisa lepas begitu saja untuk membiarkan siswa latihan di klub, saya juga harus bertanggung jawab untuk melatih peserta didik di kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga jadwal latihan di klub dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat”. Dari pernyataan guru penjas dapat disimpulkan bahwa program latihan disamaratakan, tidak ada perbedaan antara siswa yang sudah berprestasi ataupun yang belum memiliki prestasi.

4.1.1.4 Dukungan Sekolah

Dukungan yang diberikan sekolah yaitu sekolah mendukung penuh untuk mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw, karena dari awal sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw bertujuan ingin mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa sesuai bidangnya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Hadi Subeno (Senin, 17 Februari 2020) beliau mengatakan bahwa sekolah mendukung penuh pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler yang ada di sekolah berupa memberikan fasilitas sarana dan prasarana, memberikan biaya saat ada pertandingan, serta mendampingi siswa saat bertanding. Selain itu sekolah juga memberikan suatu *reward* kepada siswa yang telah meraih prestasi dalam bentuk uang pembinaan. Sekolah memberikan kebijakan kepada guru penjas serta siswa dalam mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler dengan upaya guru memberikan pengajaran semaksimal mungkin kepada siswa ekstrakurikuler, mengajarkan nilai karakter siswa sehingga harapan dari sekolah siswa memiliki karakter yang disiplin dalam berlatih, memiliki daya juang yang tinggi untuk meraih prestasi, serta mengerti tanggung jawab yang wajib dilakukan sebagai siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sumber daya berupa pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw menggunakan dana Bos. Pembiayaan selama ini digunakan untuk memfasilitasi semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, salah satunya yaitu ekstrakurikuler olahraga sepak takraw dengan memberikan fasilitas berupa bola takraw, net, dan lapangan. Sedangkan dukungan berupa beasiswa untuk siswa yang berprestasi sampai sekarang belum ada, namun kedepannya sekolah akan berusaha untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Meskipun

sekolah belum memberikan beasiswa, sekolah selalu memberikan riwerd kepada siswanya berupa uang pembinaan yang diberikan kepada siswa setelah pertandingan selesai. Selain itu bentuk kekerjasama yang dilakukan sekolah dengan klub sepaktakraw dalam kegiatan latihan merupakan salah satu wujud dukungan dari sekolah untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan skill bermain sepaktakraw agar siswa semakin mahir.

4.1.1.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah cukup lengkap, disaat peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait sarana prasarana yaitu sekolah menyediakan lapangan sepaktakraw berjumlah 1, net berjumlah 2, dan bola takraw berjumlah 7. Peneliti melihat lapangan sepaktakraw yang ada di sekolah yaitu dijadikan satu dengan lapangan basket dan voli, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw juga bergantian hari dengan pelaksanaan ekstrakurikuler yang lainnya.

Dana yang didapat untuk memfasilitasi sarana dan prasarana menggunakan dana Bos. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah sesuai dengan standart, namun untuk lapangan saat ini bisa dikatakan kurang sesuai dengan standart karena lapangannya sudah mulai rusak, sehingga perlu adanya renovasi kembali. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah memang kedepannya lapangan olahraganya akan diperbaiki lagi. Seperti apa yang disampaikan kepala sekolah yang menyatakan “ Fasilitas sarana dan prasarana sudah layak menurut saya, mungkin lapangannya saja perlu direnovasi karena sudah mulai rusak, akan tetapi kami pihak sekolah kedepannya akan memperbaiki lagi terkait lapangan olahraga yang ada di sekolah “.

4.1.1.6 Prestasi

Hasil prestasi yang diraih sekolah selama ini cukup baik, berikut Prestasi yang diraih telah diraih Sekolah tingkat Kabupaten dari tahun 2017 – 2019.

Tabel 4.1 Hasil Prestasi olahraga sepaktakraw SMP Negeri 1 Welahan

No	URAIAN	TINGKAT	KATEGORI	TAHUN	HASIL
1	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2017	-
2	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2018	Juara III
3	KEJURKAB	Kabupaten	Regu Putra	2019	Juara II
4	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2019	Juara I

(Sumber: SMP N 1 Welahan)

Selain prestasi yang tertera diatas beberapa siswa juga meraih prestasi POPDA hingga tingkat karisidenan dan tingkat provinsi. Hasil prestasi yang diraih tidak semuanya diwakilkan dari siswa SMP Negeri 1 Welahan saja, melainkan dari gabungan semua siswa sekolah yang ada dikabupaten Jepara, yang sebelumnya telah diseleksi terlebih dahulu oleh pelatih sepaktakraw Jepara dan Disdikpora kabupaten jepara. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan prestasi yang mereka raih selama ini berkat semangat latihan, dukungan orang tua, dukungan sekolah, serta aktifnya latihan siswa diklub sepaktakraw. Siswa yang mengikuti kejuaraan sepaktakraw hingga jenjang Provinsi yaitu siswa yang bernama Bahar khafi Alfarobi.

Prestasi yang diraih sekolah selama ini tidak lepas dari kerjasama antara sekolah dengan klub sepaktakraw, dimana program latihan olahraga sepaktakraw dipengaruhi dari program latihan di klub sepaktakraw yang terencana, tersusun, dan tertulis dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan guru penjas yang menyatakan sangat berpengaruh sekali, latihan di klub sudah jelas program latihannya dan sudah tertata. Selain dari

program latihan, juga dipengaruhi semangatnya siswa dalam mengikuti latihan di klub sepak takraw serta ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

4.1.2 SMP Negeri 2 Welahan

4.1.2.1 Perekrutan Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Perekrutan siswa ekstrakurikuler olahraga sepak takraw di SMP Negeri 2 Welahan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, dengan memberikan selebaran kertas yang berisi terkait adanya beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler olahraga salah satunya olahraga sepak takraw, sehingga siswa yang memiliki bakat dalam bidang olahraga sepak takraw akan mengetahui dan akan memilih atau bergabung di ekstrakurikuler olahraga sepak takraw, hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru penjas Bapak Taryono S.Pd saat wawancara. Setelah siswa memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga, siswa akan dikumpulkan oleh guru penjas sesuai dengan masing-masing cabang olahraga ekstrakurikuler yang dipilih. Setelah itu guru penjas memberikan arahan kepada siswanya bagaimana prosedur, jadwal latihan, dan apa saja yang perlu disiapkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu berdasarkan pernyataan guru penjas Bapak Taryono saat wawancara (Rabu, 12 Februari 2020) menyatakan pihak sekolah juga memberikan informasi kepada pelatih di klub sepak takraw welahan, bahwa di SMP Negeri 2 Welahan juga mengadakan perekrutan siswa yang telah berprestasi di saat atlet masih menduduki bangku Sekolah Dasar, harapannya siswa yang telah berprestasi dapat mendaftar di SMP Negeri 2 Welahan dan akan diberikan beasiswa jika siswa tersebut dapat mempertahankan prestasinya. Hal tersebut merupakan salah satu wujud usaha sekolah untuk mencari bibit-bibit ekstrakurikuler sepak takraw agar bakatnya

dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah.

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ada empat belas siswa yakni delapan siswa putra dan enam siswa putri. Guru penjas juga menyatakan selalu memberikan motivasi kepada siswanya disela-sela waktu saat berkumpul dengan siswa, dengan bercerita memberikan contoh-contoh siswa yang telah berprestasi, atlet-atlet yang sukses dalam cabang olahraga sepaktakraw. Kemudian guru penjas juga memberitahukan kepada siswa-siswa bahwa atlet yang berprestasi akan mendapatkan penghargaan berupa piagam, beasiswa, uang pembinaan. Serta memberitahu jika seseorang memiliki prestasi akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang kedepannya bisa menjadi jalan hidup bagi mereka.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa ekstrakurikuler mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw juga memiliki alasan yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:

- a. Ingin membanggakan orang tua
- b. Karena Ingin menjadi atlet nasional
- c. Ingin menjadi atlet sepaktakraw

4.1.2.2 Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler

Perekrutan pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri 2 Welahan tidak ada, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah belum memiliki pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yang profesional. Selama ini yang melatih ekstrakurikuler sepaktakraw yaitu guru penjasnya sendiri. Pernyataan tersebut sesuai yang disampaikan Guru Penjas Bapak Taryono saat wawancara yang menyatakan tidak ada pelatih, selama ini yang melatih ekstrakurikuler

olahraga sepaktakraw yaitu saya sendiri, Saya sudah lama ditunjuk oleh Dinas untuk selalu mendampingi atlet Popda Kabupaten hingga Provinsi, yang insyaallah dengan pengalaman yang saya miliki selama ini dapat mendorong atlet sepaktakraw menjadi atlet yang berpotensi. Meskipun selama ini yang menjadi pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw guru penjas, berkat pengalaman guru penjas pelaksanaan latihan sepaktakraw di sekolah dan aktifnya siswa mengikuti latihan di klub Sekolah telah berhasil meraih prestasi yang cukup baik.

4.1.2.3 Program Latihan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Program latihan yang diterapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yaitu menggunakan latihan jangka pendek hingga jangka panjang, dimana program latihannya yang sudah terencana. Secara tertulis memang program latihan ekstrakurikuler sepaktakraw tidak ada namun dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh guru penjas serta adanya kerjasama antara sekolah dengan klub mampu mendidik siswa dapat berprestasi. Hasil wawancara dengan guru penjas hampir seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw dari perekrutan siswa yang sudah aktif latihan di klub sepaktakraw sebelum masuk jenjang SMP, sehingga guru penjas lebih memfokuskan program latihan yang diterapkan lebih mengarah ke jadwal latihan yaitu dalam seminggu satu kali pertemuan, untuk jadwal latihan dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 15.30 – 17.00 WIB. Serta saat akan mendekati pertandingan latihan dalam seminggu bisa dilaksanakan tiga sampai lima kali pertemuan.

Dari kemampuan siswa yang sudah menguasai teknik dasar, maka guru penjas tidak mengajarkan sepenuhnya teknik dasar skill individu seperti sepak

sila, sepak kura, memaha, dan mengheading, melainkan guru penjas lebih memodifikasi latihan passing guna untuk penguasaan bola, agar siswa lebih mampu mengatasi bila ada terjadi bola liar. Kemudian guru juga lebih mengajarkan siswanya untuk trik mendapatkan point dengan cerdas, sehingga guru penjas mendatangkan siswa yang sudah lulus yaitu senior untuk di sparingkan dengan juniornya. Selain itu sekolah juga mengadakan uji tanding dengan sekolah lain, seperti apa yang telah disampaikan guru penjas saat wawancara yang menyatakan “biasanya sekolah melakukan pertandingan persahabatan dengan sekolah lain saat mendekati kejuaraan. Jika ada kesempatan saya juga bekerjasama dengan pelatih PPOP untuk mendatangkan pemain dari Daerah lain untuk melakukan uji tanding dengan atlet sepaktakraw welahan dan siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Welahan ikut bergabung juga”.

Siswa ekstrakurikuler sepaktakraw dari SD sudah bergabung latihan olahraga sepaktakraw di klub, maka tidak diragukan lagi kemampuan teknik dasar skill individu, karena sudah ada kerjasama antar pihak sekolah dengan klub guru penjas lebih bisa memantau terus perkembangannya. Sehingga guru penjas juga menyarankan kepada siswa ekstrakurikuler untuk selalu aktif latihan juga di klub sepaktakraw PPOP Welahan. Hasil dari wawancara dengan beberapa siswa (Rabu, 12 Februari 2020) mengatakan siswa ekstrakurikuler mengikuti latihan di klub Sepaktakraw yang ada di Welahan yaitu PPOP Jepara pada hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jumat.

4.1.2.4 Dukungan Sekolah

Dukungan yang diberikan sekolah yaitu sekolah sangat mendukung kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw, dimana dukungan yang telah diberikan sekolah sesuai dengan tujuan memajukan kemajuan

sekolah dan mengembangkan bakat siswa selama ini, maka dari itu wujud yang nyata diberikan sekolah yaitu memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Sesuai hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Abdul Kholiq (Rabu, 12 Februari 2020) mengatakan sangat mendukung, apalagi cabang olahraga sepak takraw selalu mengharumkan nama baik sekolah, karena selama ini cabang olahraga sepak takraw selalu menyumbangkan medali untuk sekolah dalam kejuaraan baik itu kejuaraan Popda ataupun kejuarannya lainnya.

Prestasi yang diraih siswa membuat sekolah mampu memberikan siswa yang berprestasi berupa beasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan waka kesiswaan yang mengatakan kami pihak sekolah berupaya memberikan beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan sumber daya berupa pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw menggunakan dana Bos. Pembiayaan selama ini digunakan untuk memfasilitasi semua kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler olahraga sepak takraw dengan memberikan bantuan berupa peralatan yang diperlukan olahraga sepak takraw, ada bola, ada net, dan ada lapangan olahraga sepak takraw. Sedangkan dukungan berupa beasiswa sekolah memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi seperti yang disampaikan waka kesiswaan menyatakan pihak sekolah memberikan beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi berupa memberikan keringanan biaya uang gedung atau SPI Sekolah, selama siswa dapat meraih prestasi terus di Sekolah.

4.1.2.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah cukup lengkap, disaat peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait sarana prasarana yaitu sekolah menyediakan lapangan sepak takraw, net, dan bola takraw. Peneliti melihat

lapangan sepak takraw yang berada di sekolah yaitu dijadikan satu dengan lapangan basket dan voli, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw juga bergantian hari dengan pelaksanaan ekstrakurikuler yang lainnya. Selain itu lapangan yang berada ditengah-tengah sekolah juga biasanya digunakan sebagai tempat kegiatan lainnya.

Dana yang didapat untuk memfasilitasi sarana prasarana menggunakan dana Bos. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah sesuai dengan standart, Mulai dari bola, net, dan lapangan sudah bisa dikatakan cukup layak untuk latihan sepak takraw. Hal tersebut sesuai pernyataan guru penjas “menurut saya sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup lengkap dan berstandart dengan tersedianya bola takraw berjumlah 12, net berjumlah 2, dan lapangan berjumlah 1, hanya saja sekolah tidak menyediakan peralatan tambahan seperti raket pemukul bola pertama, skipping, dan bola gantung”.

4.1.2.6 Prestasi

Hasil prestasi yang diraih sekolah cukup baik, berikut Prestasi yang diraih telah diraih Sekolah tingkat Kabupaten dari Tahun 2017 – 2019.

Tabel 4.2 Hasil Prestasi olahraga sepak takraw SMP Negeri 2 Welahan

No	URAIAN	TINGKAT	KATEGORI	TAHUN	HASIL
1	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2017	Juara I
2	POPDA	Kabupaten	Regu Putri	2017	Juara I
3	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2018	Juara I
4	POPDA	Kabupaten	Regu Putri	2018	Juara I
5	KEJURKAB	Kabupaten	Regu Putra	2019	Juara I
6	KEJURKAB	Kabupaten	Regu Putri	2019	Juara I
7	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2019	Juara II
8	POPDA	Kabupaten	Regu Putri	2019	Juara I

(Sumber: SMP N 2 Welahan)

Selain prestasi yang tertera diatas siswa juga meraih prestasi hingga tingkat karisidenan dan tingkat provinsi, yang dimana prestasi yang diraih ini tidak semuanya diwakilkan dari sekolah SMP Negeri 2 Welahan saja melainkan dari gabungan semua sekolah yang ada dikabupaten Jepara yang sebelumnya telah diseleksi terlebih dahulu oleh Pelatih sepaktakraw Jepara dan Disdikpora kabupaten jepara. Prestasi yang telah diraih sekolah selama ini tidak lepas dari dukungan sekolah, serta kerjasama dengan klub. Klub sepaktakraw telah memberikan pengaruh yang cukup besar untuk sekolah dengan memberikan kesempatan siswa siswi untuk dapat bergabung latihan, sehingga sampai sekarang sekolah pun selalu mendapatkan prestasi yang baik pada kejuaraan sepaktakraw.

4.1.3 SMP Negeri 3 Welahan

4.1.3.1 Perekrutan Siswa Ekstrakurikuler

Perekrutannya siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw di SMP Negeri 3 Welahan dari hasil wawancara dengan guru penjas Bapak Suwardi (Sabtu, 15 Februari 2020) menyatakan bahwa perekrutan siswa dilakukan dengan cara memberikan brosur kepada semua siswa yang diberikan saat awal tahun ajaran baru yang isi brosur tersebut terdapat berbagai pilihan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP Negeri 3 Welahan dan siswa tersebut dapat memilih diantara dari pilihan ekstrakurikuler. Setelah siswa yang telah memilih kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw siswa akan dikumpulkan oleh guru penjas. Kemudian guru penjas memperkenalkan diri serta memberikan arahan kepada siswa nya hal apa saja yang perlu disiapkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut merupakan salah satu wujud dari sekolah seperti tujuan sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw yaitu

untuk memberikan ruang dan memberikan anak-anak ketika masih SD memiliki talenta sesuai bakatnya agar dapat berkembang ujar Kepala Sekolah Bapak Nurhadi saat wawancara (Selasa, 18 Februari 2020).

Siswa yang mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yaitu berjumlah Sembilan itu termasuk siswa putra dan putri. Guru penjas menyatakan untuk menarik minat siswa merupakan hal yang tidak mudah, karena pada dasarnya minat dan bakat dari masing-masing siswa berbeda. Sehingga guru penjas memiliki cara untuk menarik siswa yaitu dengan membuat siswa penasaran, ketika saat ada event kejuaraan sepaktakraw guru penjas mengajak siswanya untuk menonton pertandingan olahraga sepaktakraw, secara tidak langsung siswa akan merasa penasaran dan sedikit tertarik, maka setelah pertandingan harapannya siswa yang bergabung latihan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw dapat ikut bergabung. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa ekstrakurikuler mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw juga memiliki alasan yaitu Termotivasi dari atlet yang sudah sukses, dan ingin Menjadi atlet Nasional.

4.1.3.2 Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler

Perekrutan pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri 3 Welahan tidak ada, karena guru penjas nya sendiri merupakan atlet sepaktakraw Kabupaten Jepara. Sehingga bisa dikatakan sekolah sudah memiliki pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yang sekaligus merangkap menjadi guru Penjas. Pernyataan tersebut sesuai yang disampaikan Kepala Sekolah Bapak Nor Hadi pada wawancara yang mengatakan kebetulan sekolah kami ada guru penjas yang memiliki basic dibidang sepaktakraw. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan guru penjas Bapak Suwardi yang menyatakan saya

sendiri yang melatih ekstrakurikuler olahraga sepak takraw dan kebetulan juga saya sering membantu pelatih sepak takraw pelajar Kabupaten Jepara, maka dari itu sejak pertama saya menjadi guru penjas disini saya bisa lebih mantap lagi untuk mengambil keputusan saya melatih ekstrakurikuler di Sekolah.

4.1.3.3 Program Latihan Ekstrakurikuler Olahraga Sepak Takraw

Program latihan pada ekstrakurikuler olahraga sepak takraw yang diterapkan guru penjas yaitu dibagi menjadi dua, yaitu latihan jangka panjang dan jangka pendek. Secara tertulis memang program latihan ekstrakurikuler sepak takraw tidak ada seperti sekolah yang lain, namun dengan pengalaman serta keterampilan melatih yang telah dimiliki oleh guru penjas pelaksanaan latihan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Program yang diberikan yaitu diawali dengan latihan fisik terlebih dahulu, kemudian diadakan latihan training center latihan rutin saat mendekati pertandingan yang program latihan lebih diarahkan ke game.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler latihannya dibagi kelompok siswa junior dan senior, dengan tujuan mempermudah dalam memberikan program latihan. Dengan pengalaman yang dimiliki guru penjas sebagai atlet sepak takraw, guru penjas memberikan program latihan untuk atlet junior akan diberikan program lebih ringan dibanding senior. Didalam memberikan program latihan untuk siswa junior, siswa senior ditugaskan oleh gurupenjas untuk membantu mengarahkan saat latihan.

Hasil wawancara dengan guru penjas jadwal latihan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam seminggu dua kali yaitu pada hari Senin dan Selasa dimulai pukul 15.30 WIB hingga selesai. Sekolah juga mengadakan uji tanding dengan sekolah lain, seperti apa yang telah disampaikan guru penjas saat wawancara

yang menyatakan setelah saya mengetahui informasi adanya pertandingan saya mempersiapkan semaksimal mungkin, seringnya kami uji tanding dengan SMP 2 Welahan. Biasanya sekolah melakukan pertandingan persahabatan dengan sekolah lain saat mendekati kejuaraan. Selain latihan di ekstrakurikuler, sekolah juga bekerjasama dengan klub sepaktakraw yang telah dikomunikasikan oleh guru penjas dengan pelatih klub. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan guru penjas saat wawancara yaitu guru penjas menyuruh siswanya untuk latihan sepaktakraw di klub PPOP sepaktakraw Welahan setiap hari Kamis dan Jumat agar latihannya dapat meningkat pesat, bagaimanapun juga meningkatkan ketrampilan bermain sepaktakraw siswa lebih utama.

4.1.3.4 Dukungan Sekolah

Dukungan yang diberikan sekolah yaitu sekolah sangat mendukung kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yang ada di sekolah, dukungan yang telah diberikan sekolah sesuai dengan tujuan membuka ruang dan memberikan anak-anak ketika SD memiliki talenta sesuai bakatnya agar dapat berkembang. Wujud dukungan yang diberikan sekolah seperti apa yang disampaikan kepala sekolah yaitu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw, selain itu sekolah juga meminta kepada guru penjas untuk diikuti sertakan dalam latihan diluar ekstrakurikuler, kami berupaya memberikan dana, kami juga memberikan fasilitas sarana dan prasarana berupa peralatan yang dibutuhkan dalam melaksanakan ekstrakurikuler.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah sumber daya berupa pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw menggunakan dana Bos. Pembiayaan selama ini digunakan untuk memfasilitasi semua kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler sepaktakraw dengan sekolah

memberikan fasilitas berupa bola takraw, net, dan lapangan. Sekolah selama ini belum memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi, akan tetapi kedepannya sekolah akan berusaha untuk memberikan beasiswa. Meskipun sekolah belum bisa memberikan beasiswa, namun sekolah selama ini selalu memberikan uang pembinaan kepada siswa setelah pertandingan, nilai tambahan, guna untuk memacu dan siswa lebih termotivasi.

4.1.3.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah cukup lengkap, disaat peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait sarana prasarana yaitu sekolah menyediakan lapangan sepak takraw, net, dan bola takraw. Peneliti melihat lapangan sepak takraw yang berada di sekolah yaitu dijadikan satu dengan lapangan basket dan voli, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw juga bergantian hari dengan pelaksanaan ekstrakurikuler yang lainnya. Selain itu lapangan yang berada ditengah-tengah sekolah juga biasanya digunakan sebagai tempat kegiatan lainnya.

Dana yang didapat untuk memfasilitasi sarana prasarana menggunakan dana Bos. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah sesuai dengan standart, Mulai dari bola, net, dan lapangan sudah bisa dikatakan cukup layak untuk latihan sepak takraw. Hal tersebut sesuai pernyataan guru penjas “ sarana dan prasarana di sekolah cukup lengkap, yaitu menyediakan bola takraw ada 9, net ada 1, dan lapangan ada 1 “.

4.1.3.6 Prestasi

Hasil prestasi yang diraih sekolah cukup baik, berikut Prestasi yang diraih telah diraih Sekolah tingkat Kabupaten pada tahun 2017 - 2019.

Tabel 4.3 Hasil Prestasi olahraga sepaktkraw SMP Negeri 3 Welahan

No	URAIAN	TINGKAT	KATEGORI	TAHUN	HASIL
1	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2017	-
2	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2018	Juara III
3	POPDA	Kabupaten	Regu Putri	2018	Juara III
4	KEJURKAB	Kabupaten	Regu Putra	2019	Juara III
5	KEJURKAB	Kabupaten	Regu Putri	2019	Juara III
6	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2019	Juara III
7	POPDA	Kabupaten	Regu Putri	2019	Juara III

(Sumber: SMP N 3 Welahan)

Selain prestasi yang tertera diatas Kepala Sekolah juga menyatakan siswa juga meraih prestasi hingga tingkat karisidenan dan tingkat provinsi pada regu putri pada beberapa tahun yang lalu sebelum saya menjabat jadi kepala sekolah. Prestasi yang telah diraih sekolah selama ini tidak lepas dari dukungan sekolah, serta kerjasama dengan klub. Klub sepaktakraw telah memberikan pengaruh yang cukup besar untuk sekolah dengan memberikan kesempatan siswa siswi untuk dapat bergabung latihan, sehingga sampai sekarang sekolah pun selalu mendapatkan prestasi yang baik pada kejuaraan sepaktakraw.

4.1.4 SMP Negeri 1 Kalinyamatan

4.1.4.1 Perekrutan Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Perekrutan siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri 1 Kalinyamatan Sekolah berusaha mencari bibit-bibit siswa ekstrakurikuler agar siswa yang memiliki minat dan bakat dapat tersalurkan melalui pembinaan ekstrakurikuler dengan harapan siswa dapat memiliki prestasi yang bagus. Selain itu guru penjas selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar selalu semangat dan latihan semaksimal mungkin untuk menggapai cita-cita. Sekolah juga memberikan dukungan semaksimal mungkin guna untuk meningkatkan prestasi siswa.

Perekrutan siswa dilaksanakan setiap tahun pada awal ajaran baru di sekolah. Pada saat wawancara (Sabtu, 08 Februari 2020) dengan guru penjas Bapak firdaus kamali mengatakan bahwa sebenarnya semua siswa berhak untuk mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw, cuma saat akan ada pertandingan baru ada seleksi oleh siswa ekstrakurikuler untuk mencari tim yang terbaik yang dilakukan guru penjas dan pelatih sebagai penyeleksi. Sehingga dapat disimpulkan sekolah telah memberikan hak kepada semua siswa mulai dari kelas VII, VIII, dan IX untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya. Sekolah tidak merekrut atlet sepaktakraw dari klub, dikarenakan sekolah belum begitu mengetahui bagaimana prosedur perekrutan atlet serta sekolah belum memiliki chanel pelatih klub sepaktakraw.

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakra yaitu berjumlah ada empat siswa putri dan sebelas siswa putra. Untuk menarik minat siswa agar siswa dapat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pernyataan guru penjas yaitu disaat upacara kepala sekolah selalu mengumumkan jika ada siswa yang berprestasi baik itu setelah kejuaraan popda ataupun kejurkab, dengan harapan agar siswa yang telah berprestasi bangga atas keberhasilannya yang mereka raih, dan siswa yang belum berprestasi semakin semangat untuk mengejar cita-cita yang ingin diraih.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa ekstrakurikuler mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw juga memiliki alasan yang berbeda-beda, diantaranya yaitu ingin mengembangkan bakat dibidang sepaktakraw, dan disuruh orang tua dan setiap sore latihan dengan bapak-bapak di kampung

4.1.4.2 Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Perekrutan pelatih di SMP Negeri 1 Kalinyamatan tidak ada kriteria khusus untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler, melainkan kepala sekolah memberikan tugas kepada guru penjas untuk mencari pelatih yang dianggap mampu untuk membantu melatih ekstrakurikuler sepaktakraw. Seperti apa yang disampaikan Kepala Sekolah saat wawancara (Sabtu, 08 Februari 2020) yang menyatakan sekolah memberikan tugas kepada guru olahraga untuk mencari pelatih ekstrakurikuler. Prosesnya dengan guru olahraga melihat, memantau jika memang menurut guru olahraga pelatih tersebut layak untuk dijadikan pelatih kami pihak sekolah akan mengkonfirmasi untuk diadakan rekrutmen dengan beberapa hal pertanyaan untuk calon pelatih.

Pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri 1 Kalinyamatan tidak memiliki sertifikat pelatih, Seperti yang disampaikan guru penjas saat wawancara bahwa pelatih yang ada di SMP Negeri 1 Kalinyamatan ini adalah seorang mahasiswa yang ingin menggunakan waktu luangnya untuk hal positif dan menambah pengalaman, jadi pelatih kita belum memiliki sertifikat pelatih. Meskipun pelatih tidak memiliki sertifikat pelatih secara resmi dan bukan sesuai bidangnya namun sudah mampu memberikan hasil prestasi yang lumayan cukup baik untuk sekolah.

4.1.4.3 Program Latihan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Program latihan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw ini meliputi latihan dalam jangka pendek hingga jangka panjang. Secara tertulis memang program latihan ekstrakurikuler sepaktakraw tidak ada namun dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh pelatih ataupun guru penjas program latihan yang diterapkan yaitu untuk jangka panjang pelatih lebih memfokuskan latihan skill teknik individu

dan daya tahan, untuk jangka menengah siswa difokuskan untuk latihan *agelity*, kecepatan, dan pembenahan teknik smesh atau tekong, sedangkan untuk jangka pendek lebih difokuskan kedalam permainan game dan pertahanan.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw hampir semuanya belum bisa menguasai teknik dasar, dikarenakan sekolah tidak merekrut siswa dari klub, sehingga pelatih lebih ekstra lebih dalam mengajarkan teknik dasar pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru penjas yang menyatakan program latihan lebih mengarah ke teknik skill siswa seperti timang-timbang, cara bermain sepakakraw yang baik, servis dan smesh yang baik, karena sekolah kami sampai sekarang belum pernah merekrut atlet dari klub sepakakraw yang dilakukan seperti sekolah lain di SMP Welahan. Siswa yang kami latih memang dari nol besar yang belum mengerti teknik dasar dengan baik dan benar, mereka hanya berolahraga sore untuk mencari keringat bersama warga yang dikampung rumah. Setelah siswa sudah mulai menguasai teknik dasar pelatih baru mengajarkan gerakan teknik bertahan ataupun menyerang seperti latihan bola pertama, smesh, servis atau tekong, serta teknik bermain sepakakraw yang baik, dan pelatih juga sering mencontohkan gerakan teknik-teknik servis dan smesh. Kemudian saat mendekati pertandingan siswa diajarkan oleh pelatih ekstrakurikuler teknik mencari point dengan heading ataupun smesh, jugamemberikan trik-trik bermain sepakakraw.

Jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler sepakakraw di SMP Negeri 1 Kalinyamatan dilaksanakan dalam satu minggu dua kali pertemuan yaitu setiap hari sabtu dan minggu. Untuk jadwal latihan di hari sabtu dilaksanakan siang hari pukul 14.00 – 16.00 WIB, sedangkan untuk hari minggu dilaksanakan pagi hari pukul 08.00 – 10.00 WIB. Jadwal latihan tersebut juga bisa berubah sewaktu-

waktu tergantung situasi dan kondisi Ujar pelatih ekstrakurikuler. Selain itu pelatih ekstrakurikuler juga menyampaikan saat wawancara (Sabtu, 08 Februari 2020) menyatakan selain itu saya mewajibkan siswa untuk bergabung latihan di klub sepaktakraw GOR Welahan, dengan tujuan agar siswa bisa cepat berkembang dengan pesat, yang pelakanakan latihan diklub setiap hari jumat. Namun siswa juga aktif dengan sendirinya latihan dikampung seperti olahraga sore yang ada dikampung halamannya ada kegiatan olahraga sepaktakraw.

4.1.4.4 Dukungan Sekolah

Dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw sangat mendukung, hal tersebut dapat dibuktikan saat wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan dukungan sekolah yaitu mendatangkan pelatih, memberikan pendanaan ekstrakurikuler, memberikan fasilitas sarana dan prasarana berupa net, bola takraw, lapangan sepaktakraw. Baru-baru ini sekolah merenovasi lapangan yang tadinya digunakan untuk lahan parkir sepeda siswa, sekarang dipindah alihkan untuk lapangan ekstrakurikuler sepaktakraw dan pencak silat, meskipun untuk ukuran standartnya masih kurang dan garis lapangannya belum sempat untuk dibuat. Tempatnya juga harus dibagi dua antara sepaktakraw dengan pencak silat saya rasa tidak apa-apa, setidaknya siswa memiliki lapangan tersendiri dan mereka tidak kepanasan ataupun kehujanan bila musim hujan. Kami pihak sekolah tetap mengupayakan untuk merenovasi lagi agar lapangannya bisa lebih baik lagi dari sekarang. Lapangannya ada di belakang bersebelahan dengan lapangan olahraga.

Dukungan berupa beasiswa untuk siswa yang berprestasi sampai sekarang belum ada, tetapi kedepannya sekolah akan berusaha untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Hasil wawancara dengan

kepala sekolah Bapak Achmad Effendi sumber daya berupa pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw diambil 100 % dari dana Bos. Meskipun dana dari bos yang dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler tidak seberapa pihak sekolah akan berupaya memberikan fasilitas sebaik mungkin. Bilamana dana yang dikeluarkan untuk kegiatan ekstrakurikuler masih kurang sekolah akan berupaya mengkolaborasikan dengan dana SPI.

4.1.4.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah cukup lengkap, disaat peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait sarana prasarana yaitu sekolah menyediakan lapangan sepaktakraw, net, dan bola takraw. Peneliti melihat sekolah telah memiliki lapangan khusus sepaktakraw dengan gedung berbentuk semi indoor yang berada di sekolah yaitu berada dibelakang sekolah dan lapangan tersebut bersebelahan dengan ekstrakurikuler pencak silat. Sehingga disaat cuaca hujan atau panas tidak menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakra.

Dana yang didapat untuk memfasilitasi sarana prasarana menggunakan dana Bos. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah sesuai dengan standart, Mulai dari bola, net, dan lapangan sudah bisa dikatakan cukup layak untuk latihan sepaktakraw. Sekolah sangat perhatian dengan memfasilitasi sarana dan prasarana ekstrakurikuler, meskipun tempat latihannya harus dibagi dua antara sepaktakraw dengan pencak silat itu sudah menunjukkan dukungan yang diberikan kepada sekolah terhadap sarana dan prsarana.

4.1.4.6 Prestasi

Hasil prestasi yang diraih sekolah cukup baik, berikut Prestasi yang diraih telah diraih Sekolah tingkat Kabupaten dari Tahun 2017 – 2019

Tabel 4.4 Hasil Prestasi olahraga sepaktakraw SMP Negeri 1 kalinyamatan

No	URAIAN	TINGKAT	KATEGORI	TAHUN	HASIL
1	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2017	Juara III
2	POPDA	Kabupaten	Regu Putra	2018	Juara II
3	POPDA	Kabupaten	Regu Putri	2018	Juara III
4	KEJURKAB	Kabupaten	Regu Putra	2019	Juara III
5	KEJURKAB	Kabupaten	Regu Putri	2019	Juara III

(Sumber: SMP N 1 Kalinyamatan)

Prestasi yang diraih selama ini dapat dibuktikan melalui event kejuaraan yang selalu diikuti oleh sekolah baik dalam kejuaraan popda ataupun kejurkab yang diselenggarakan oleh Disdikpora Kabupaten Jepara. Prestasi yang diraih selama ini bukan semata hasil dari pembinaan ekstrakurikuler saja melainkan juga hasil dari aktifnya siswa melakukan latihan di luar kegiatan ekstrakurikuler. Pernyataan tersebut sesuai apa yang telah disampaikan oleh guru penjas Bapak Firdaus kamali pada wawancara di sekolah Bahwa beliau menyampaikan prestasi yang diraih selama ini dipengaruhi oleh faktor aktifnya peserta didik untuk melakukan latihan tambahan di kampung yang kebetulan setiap sore ada aktivitas olahraga sepaktakraw, selain itu siswa juga ikut bergabung latihan di klub sepaktakraw GOR Welahan setiap hari Jumat sore. Selain itu sekolah juga mengadakan uji tanding dengan sekolah lain saat akan mendekati kejuaraan. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pelatih ekstrakurikuler sepaktakraw beliau menyatakan bahwa siswa ekstrakurikuler saya wajibkan untuk bergabung latihan di klub sepaktakraw GOR Welahan, dengan tujuan agar siswa bisa cepat berkembang dengan pesat.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, SMP Negeri 3 Welahan, dan SMP Negeri 1 Kalinyamatan setidaknya sudah terdapat beberapa komponen-komponen pembinaan yang saling berkaitan untuk mensukseskan suatu proses pembinaan agar dapat berjalan dengan baik, adapun komponennya meliputi perekrutan siswa, perekrutan pelatih, program latihan, dukungan, sarana prasarana, dan prestasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Harsuki, 2012:37) yang menjelaskan bahwa pembinaan dapat berjalan dengan baik apabila didalam sistem pembinaan terdapat komponen yang meliputi 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, serta 10) Dana.

4.2.1 Perekrutan Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Perekrutan siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yang telah diteliti oleh peneliti secara umum dikatakan masih kurang baik, hal tersebut dikarenakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw masih sedikit. Sedangkan didalam teori yang berkaitan dengan pemassalan menurut (Komarudin, 2015) menjelaskan bahwa pemassalan olahraga bertujuan untuk melibatkan atlet sebanyak-banyaknya sebagai bagian dari upaya dalam meningkatkan suatu prestasi. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Welahan memiliki siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw sejumlah tujuh siswa, SMP Negeri 2 welahan sejumlah empat belas siswa, SMP Negeri 3 Welahan sejumlah sembilan siswa, dan SMP

Negeri 1 Kalinyamatan sejumlah lima belas siswa, hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan guru penjas.

4.2.2 Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Perekrutan pelatih SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, SMP Negeri 3 Welahan, belum pernah merekrut pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw. Selama ini yang melatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yaitu guru penjasnya sendiri dengan pengalaman dan kemampuan yang telah dimilikinya. Sedangkan di SMP Negeri 1 Kalinyamatan telah melakukan perekrutan pelatih, hanya saja pelatih olahraga sepaktakraw di SMP Negeri 1 Kalinyamatan belum bisa dikatakan pelatih profesional karena belum memiliki sertifikat pelatih. Dari keempat sekolah tersebut proses perekrutan pelatih tidak sejalan dengan penelitian (Candra & Rumini, 2016) bahwa prosedur perekrutan pelatih melalui proses tahap-tahapannya dengan memantau, dipilih, diundang, dan telah bekerjasama dengan Dinpora.

4.2.3 Program Latihan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Program latihan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw di SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, SMP Negeri 3 Welahan, dan SMP Negeri 1 Kalinyamatan menerapkan program latihan dalam jangka pendek hingga jangka panjang yang telah diaplikasikan kedalam program latihan yang sudah terencana, serta sekolah melakukan kerjasama dengan klub sepaktakraw dalam melaksanakan latihan, dengan cara siswa disuruh guru penjas untuk aktif latihan sepaktakraw di klub sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Hal tersebut setidaknya kurang lebih sudah sejalan dengan pernyataan (Yuwono, Junaidi, & Subiyono, 2015) bahwa Aspek dasar permainan sepaktakraw tidak lepas dari pembinaan didalamnya sudah pasti tersusun program latihan yang terencana

dan sistematis. Namun yang menjadi kendala yaitu program latihan tidak ditulis, sehingga guru hanya memantau perkembangan siswa dengan pengalaman yang dimiliki saja. Sedangkan di beberapa cabang olahraga menerapkan program latihan yang sudah ditulis perencanaan tahapan-tahapannya yang telah dibagi dalam tiga tahapan yaitu : (1) tahap persiapan (Persiapan umum dan persiapan khusus), (2) tahap kompetisi (pra kompetisi dan kompetisi utama), (3) Tahap transisi (Sari, Tangkudung, & Sofyan, 2018).

4.2.4 Dukungan Sekolah

Sekolah mendukung dalam mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw yang ada di sekolah. Wujud dukungan yang diberikan sekolah, antara lain

1. SMP N 1 Welahan, dukungan yang diberikan yaitu memberikan fasilitas sarana dan prasarana, memberikan sebuah *reward* berupa uang pembinaan setelah pertandingan, namun belum memberikan beasiswa.
2. SMP N 2 Welahan, dukungan yang diberikan yaitu memberikan fasilitas sarana dan prasarana, memberikan beasiswa.
3. SMP N 3 Welahan, dukungan yang diberikan yaitu memberikan fasilitas sarana dan prasarana, namun belum memberikan beasiswa.
4. SMP N 1 Kalinyamatan, dukungan yang diberikan yaitu memberikan fasilitas sarana dan prasarana serta sekolah merenovasi lapangan sepak takraw menjadi semi indoor, yang tadinya digunakan untuk lahan parkir sepeda siswa. Sekarang dipindah alihkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw dan pencak silat. Sehingga siswa memiliki lapangan tersendiri dan mereka tidak kepanasan ataupun kehujanan bila musim hujan .

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru penjas dan kepala sekolah saat wawancara. Dari keempat sekolah tersebut, dukungan yang diberikan sekolah sudah sejalan dengan penelitian (Panuntun & Raharjo, 2015) yang menyatakan sekolah memberikan dukungan berupa saran dan prasarana, yaitu penyediaan lapangan dan bola takraw serta dukungan yang berupa pendanaan.

4.2.5 Sarana dan Prasarana

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait sarana prasarana di SMP N 1 Welahan, SMP N 2 Welahan, SMP N 3 Welahan, dan SMP N 1 Kalinyamatan sudah cukup lengkap yaitu sekolah memberikan fasilitas sarana dan prasarana berupa bola takraw, net, dan lapangan, guna untuk penunjang terlaksananya proses ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw. Hal tersebut sesuai dengan teori terkait sarana dan prasarana menurut (Pratama & Kuntjoro, 2011) bahwa sarana prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terlaksananya proses mengajar ataupun latihan, sehingga dengan kelengkapan peralatan olahraga akan semakin memperlancar berjalannya suatu proses pembelajaran ataupun latihan.

4.2.6 Prestasi

Prestasi yang diraih sekolah selama tiga tahun terakhir ini cukup baik, salah satu prestasi di SMP N 1 Welahan telah meraih juara 1 Popda regu putra tingkat Kabupaten Tahun 2019, SMP N 2 Welahan telah meraih juara 2 Popda regu putra dan juara 1 regu putri Popda tingkat Kabupaten Tahun 2019, di SMP N 3 Welahan telah meraih juara 3 Popda regu putra dan juara 3 regu putri tingkat Kabupaten Tahun 2019, dan SMP N 1 Kalinyamatan telah meraih juara 2 Popda regu putra dan juara 3 regu putri popda tingkat Kabupaten Tahun 2018. Selain

prestasi Popda Kabupaten beberapa perwakilan siswa juga meraih prestasi POPDA hingga tingkat karisidenan dan tingkat provinsi.

Prestasi yang diraih sekolah selama ini dipengaruhi hasil latihan siswa di klub sepak takraw, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan guru penjas saat wawancara menyatakan bahwa sangat berpengaruh sekali, latihan di klub sudah jelas program latihannya dan sudah tertata. Dari prestasi tersebut sudah sesuai dengan teori bahwa prestasi merupakan pencapaian prestasi yang telah diraih oleh atlet, dari penampilan atlet yaitu jika sudah mencapai prestasi olahraga dari sebuah pertandingan atau perlombaan, melalui berbagai macam latihan dan uji tanding sebelumnya (Komarudin, 2015)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh oleh peneliti tentang pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perekrutan siswa dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Untuk perekrutannya sendiri guru penjas tidak melakukan seleksi dengan syarat atau ketentuan tertentu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw, jadi semua siswa berhak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tanpa adanya batasan jumlah siswa. Selain itu sekolah juga melakukan perekrutan atlet dari jenjang sekolah sebelumnya yang telah memiliki prestasi cukup baik dan sudah aktif latihan di klub, dimana perekrutan tersebut sudah ada kerjasama antara pihak sekolah dengan pelatih klub.
2. Perekrutan pelatih yang profesional belum ada. Selama ini yang menjadi pelatih ekstrakurikuler olahraga sepak takraw yaitu guru penjasnya sendiri, meskipun ada satu sekolah yaitu SMP Negeri 1 Kalinyamatan yang sudah memiliki pelatih, namun pelatih tersebut belum dikatakan sebagai pelatih profesional karena tidak memiliki sertifikat pelatih.
3. Program latihan ekstrakurikuler SMP di Kabupaten Jepara belum memiliki program latihan yang tertulis secara tersusun dan terencana dengan baik.

Guru penjas masih mengandalkan program latihan dari hasil pengalaman saja untuk melatih siswa ekstrakurikuler. Selain itu guru penjas juga mengandalkan latihan di klub dengan cara guru penjas mewajibkan siswa untuk aktif latihan di klub yang latihannya berada di GOR sepaktakraw Welahan (PPOP), dimana program latihannya sudah terencana dan tersusun dengan baik.

4. Dukungan yang diberikan sekolah yaitu memfasilitasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menyediakan sarana dan prasarana olahraga sepaktakraw. Sekolah juga memberikan dukungan kepada siswa selalu diikut sertakan dalam kejuaraan sepaktakraw, serta sekolah memberikan penghargaan berupa uang pembinaan kepada siswa setelah pertandingan selesai. Namun untuk dukungan berupa beasiswa kepada siswa berprestasi hanya terdapat di SMP Negeri 2 Welahan saja, sekolah yang lainnya belum memberikan beasiswa.
5. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah cukup lengkap, yaitu sekolah menyediakan bola takraw, net, dan lapangan.
6. Prestasi sekolah yang menjadi objek penelitian sudah sangat bagus, selalu mendapatkan medali terbanyak dalam ajang Popda ataupun Kejurkab tingkat Kabupaten ditiga tahun terakhir yaitu tahun 2017 – 2019. Prestasi yang diraih selama ini tidak hanya serta merta dari hasil pembinaan ekstrakurikuler di sekolah saja, melainkan juga dari hasil latihan siswa di klub, yang latihannya berada di GOR sepaktakraw Welahan (PPOP).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal pembinaan sudah baik, namun akan lebih baik jika sekolah tidak hanya mengandalkan guru penjas sebagai pelatih ekstrakurikuler, melainkan sekolah seharusnya merekrut pelatih ekstrakurikuler yang profesional dan sudah jelas memiliki sertifikat pelatih dengan tujuan agar lebih maksimal lagi dalam pencapaian prestasi, sehingga pelatih tersebut akan membuat program latihan dengan jelas yang sudah tersusun, terencana dengan baik, kemudian program latihan dapat di tulis, dicetak dan diberikan kepada siswa.
2. Sekolah sebaiknya memberikan dukungan kepada siswa yang berprestasi berupa beasiswa, tidak hanya memberikan penghargaan berupa uang pembinaan saja setelah pertandingan. Bagaimanapun juga siswa yang berprestasi berhak mendapatkan beasiswa.
3. Sekolah juga sebaiknya merenovasi lapangan sepaktakraw yang sudah mulai rusak, serta mebuatkan lapangan semi indoor, agar disaat cuaca hujan tidak akan menjadi kendala dalam pelaksanaan latihan.
4. Kerjasama antara pihak sekolah dengan pelatih klub sebaiknya lebih ditingkatkan lagi, tidak hanya dalam latihan ataupun perekrutan siswa saja. Namun juga dapat bekerjasama dalam mengembangkan dan mensosialisasikan olahraga sepaktakraw ke seluruh sekolah yang ada di kabupaten Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. (2013). Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3.
- Aji, T. (2014). Peningkatan keterampilan smash kedeng pada permainan sepak takraw pada anak sekolah dasar, 15–20.
- Annas, M. (2014). Pengaruh Latihan Smes Kedeng Menggunakan Area Bertahap Terhadap Keterampilan Smes Sepak Takraw, 1(1), 35–40.
- Artyhadewa, M. S. (2017). Pengembangan Model Permainan Sepak Takraw sebagai Pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi Anak SD Kelas Atas, 5(1), 50–62.
- Aszari, A. D., & Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M. P. (2015). Survei Pembinaan Prestasi Klub-Klub Bulutangkis Di Kabupaten Pemalang Tahun 2014, 4(5), 1783–1787.
- Budiawan, M., Luh, N., & Alit, K. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Fisiologi Olahraga, 2(1), 138–144.
- Candra, Adiska Rani Ditya., & Rumini. (2016). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah, 5(2).
- Chan, F. (2012). Strength Training (Latihan Kekuatan), (1), 1–8.
- Cholid, Abd. (2015). Peranan pelatih dalam memotivasi pemain sepakbola, (20).
- Didik Suhardi. (2010). *Pendidikan Karakter di Sekolah Mengengah Pertama*. Jakarta: Direktur Jenderal Mandikdasmen.
- Dianawati, I., Pramono, H., Woro, O., & Handayani, K. (2017). Pengembangan Alat Sensor Gerak pada Garis Servis Double Event dalam Permainan Sepaktakraw, 6(3), 272–278.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet, 1.
- Faisol, I. A. (2016). Pembinaan Prestasi Di Sekolah Bolavoli Bima Loka Kabupaten Jember Pada Usia 16-18 Tahun, 1106048405, 1–7.
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di

Kota Padang, 1.

- Fuad. Ihsan. 2008. *Dasar - Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, F. S., Hariyanto, E., & Amiq, F. (2004). Pengaruh Latihan Ladder Drills Terhadap Peningkatan Kelincahan Siswa U-17 Di Persatuan Sepakbola Jajag Kabupaten Banyuwangi.
- Hadi, R. (2011). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet, 1.
- Hidayat, R., Sulaiman, & Hidayah, T. (2016). Faktor Anthropometri, Biomotor Penentu Keterampilan Sepak Takraw Atlet Putra PONJawa Tengah 5(2), 83–89.
- Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung Alfabeta.
- Isfiani, T., Soetardji, & Dwikusworo, E. P. (2013). Potensi Bakat Olahraga siswa sekolah Dasar Negeri 01 kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *Jssf*, 2(2), 1–4. Retrieved from
- Islam, R. W., Hernawan, & Setiakarnawijaya, Y. (2019). Model Of Volley Smash Skills Exercise Model For High Scool Beginners Athletes, 8(3), 134 – 138.
- Khutniah, N., & Iryanti, V. E. (2012). Upaya Mempertahankan Ekstensi Tari Kridha Jai Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara, 1(1), 9–21.
- Kusuma, F. A., Darsono, & Pargito. (2015). Pembinaan Semangat Nasionalisme siswa melalui Kegiatan Intrakulikuler Dan Ekstrakulikuler, 3(4), 1–10.
- Moleong, L.J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT REAMAJA ROSDAKARYA
- ~~Moleong, L. J.~~ 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaerya.
- MS, Buchory Swadayani, Tulus Budi. (2014). Implementasi Program Pendidikan Karakter di Smp, 235–244.
- Novianti, N. R. (2011). Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran, (1), 158–166.
- Nugroho, S. (2007). Pengaruh Latihan sirkuit (Circuit Training) Terhadap daya Tahan Aerobik (VO2 Max) Mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Yogyakarta, 1–16.
- Panuntun, Johan Bagus., & Raharjo, Agus. (2015). Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-

Kabupaten Tegal 2013/2014, 2(2), 50–56.

Parlindungan, D. P. (2018). Pendekatan kreatif pendidikan jasmani dan olahraga untuk peningkatan kesehatan dan gaya hidup sehat.

Paturusi Achmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Pratama, A. C., & Kuntjoro, B. F. T. (2011). Survei sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat, (19), 561–564.

Prativi, G. O., Soegiyanto, & Sutardji. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga Terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2(3), 32–36.

Purwaditja, Anggi., & Suropto, Agus Widodo. (2017). Pengaruh Metode Latihan Pliometrik Terhadap Power Tekong Pada Atlet Putri Sepak Takraw. *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, 6(1).

Rahmawan, Eko Febri., & Hidayat, Taufiq. (2013). Perbandingan Minat Kelas IPA Dan Kelas IPS Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di SMA, 107–112.

Rozi, Fatkhur., Setyawati, Heni., & Soekardi. (2017). Sosialisasi , Partisipasi , Interaksi Sosial , Gender , dan Norma pada Perkembangan Sepak Takraw Jepara, 6(3), 255–260.

Rusli Lutan. 2002. *Olahraga dan Etika Play*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Sadia, I. W., Anyana, I. B. P., & Muderawan, I. W. (2013). Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Sains, 2(2), 209–220.

Sari, D. R., Tangkudung, J., & Sofyan, A. (2018). Evaluasi Program Pemusatan latihan Dwrah (Pelatda) Bola Voli Pasir Putri DKI Jakarta, 2, 8–16.

Subekti, I. A. (2014) Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Kelas Olahraga Di SMA Negeri 3 Purwokerto, 3(6), 1093–1100.

Suherman, Ayi. (2014). Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 mata Pelajaran Pendidikan jasmani, 1(April), 71–76.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- ~~Sulaiman, 2008.~~ *Sepaktakraw: Pedoman Bagi Guru Olahraga, Pembina, Pelatih dan Atlet*. Semarang: UNNES Press
- Sulaiman, Raharjo, A., & Abidin, W. Z. (2018). Effect of Plyometric Tuck Jumps and Lateral Hurdle Jumps on the Ability of Takraw Male Athletes to Do Smash Kedeng, *12(Isphe)*, 124–127.
- Suratmin, Darmawan, G. E., & Darmayasa, I. P. (2018). Mapping The Sport Club Students in Bali, *3(1)*, 154-160.
- Susana, A., & Wibowo, S. (2013). Penggunaan Media Pelatihan Bola Modifikasi Terhadap Hasil Prestasi Sepak Sila Pada Ekstrakurikuler Sepak Takraw, 137–143.
- Ucup Yusup. dkk. 2004. *Pembelajaran Permainan Sepak Takraw*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Olahraga Depdiknas.
- Undang undang No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Widowati, A. (2015). Modal Sosial Budaya dan Kondisi Lingkungan Sehat Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar, *10(2)*, 218–226.
- Wijaya, F. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasaran Pembelajaran Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di SMA Negeri Kabupaten Sumenep, *5*, 232–235.
- Yuwono, B. T., Junaidi, S., & Subiyono, H. S. (2015). Latiha Split Jump dan Knee Jump Untuk Meningkatkan Power Otot Tungkai dan Kemampuan Melakukan Smash Kedeng, *4(3)*.
- Zakaria, M. E., Junaidi, S., & Hidayah, T. (2014). *Journal of Sport Sciences and Fitness*, *3(1)*, 27–30.
- Zalaff, K., Hidayatullah, M. F., 7 Krisyanto, A. (2018). Management Human Resources Sport Based Improvement of Devolepment Index Sport in Padang City West Sumatra. *Pendidikan Jasmani Olahraga*, *3(1)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor:

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk mempertancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES.
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 18 September 2019
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada
- Nama : Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198208282006041003
Pangkat/Golongan : III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : BAYU ADIPRIAWAN
NIM : 6101416057
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR
Topik : Model Program Latihan Terhadap Prestasi Olahraga Sepak Takraw SMP di Kabupaten Jepara
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



5101416057

FM-03-AKD-24/Rev.00



Lampiran 2 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mailto.unnes.ac.id

Nomor : B/1255/UN37.1.6/LT.2020 27 Januari 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Welahan
Jl. Gotri - Kalipucang Welahan Jepura

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Adipriawan
NIM : 6101416057
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 30 Januari s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang



Nama Agende Surat : 644 258 985 7

Sistem Informasi Surat Dinus - UNNES (2020-01-27 11:34:17)

Lampiran 3 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/1256/UN37.1.6/LT/2020 27 Januari 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Welahan
Jl. Raya Welahan Jepara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Adipriawan
NIM : 6101416057
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 30 Januari s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 559/024/450/3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-27 11:34:38)

Lampiran 4 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/1257/UN37.1.6/UT/2020 27 Januari 2020
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Welahan
 Jl. Purwogondo - Karanganyar Welahan Jepara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

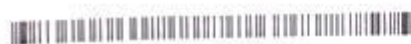
Nama : Bayu Adipriawan
 NIM : 6101416057
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 30 Januari s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudura, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agende Surat : 911 507 500 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-27 11:35:00)

Lampiran 5 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/1246/UN37.1.6/LT/2020 27 Januari 2020
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kalinyamatan
 Jl. Purwogondo- Batukali Kalinyamatan, Jepara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Adipriawan
 NIM : 6101416057
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 30 Januari s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 534 963 318 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-27 11:18:00)

Lampiran 6 SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 WELAHAN
 Jl. Welahan KM 22 Jepara Kode Pos 59464 ■ (0291) 4256295
 Website: www.smpn1welahan.com - Email: smpn1welahan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 098 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Welahan, Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara menerangkan bahwa :

Nama : **BAYU ADIPRIAWAN**
 N I M : 6101416057
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
 Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan tersebut di atas betul-betul telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 dengan berjudul : *"Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara "*.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat agar dipergunakan seperlunya.

Welahan, 20 Februari 2020

Kepala SMP Negeri 1 Welahan



Lampiran 7 SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
SMP NEGERI 2 WELAHAN**

Jalan Gotri-Welahan KM5 Welahan - Jepara - : 59464
☎ (0291) 4256374

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 0106

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : BAYU ADIPRIAWAN
 NIM : 6101416057
 Fak. / Program Studi : ILMU KEOLAHRAGAAN / Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
 Keterangan : Benar- benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Welahan untuk penyusunan Skripsi / Tugas Akhir.
 Dengan judul : "Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Welahan, 20 Februari 2020

PE. Kepala Sekolah



RI, S.Pd, M.Pd

Pembina Tk.I

NIP-19610214-198501-1-001

Lampiran 8 SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAHAGA
SMP NEGERI 3 WELAHAN

Jalan Purwogondo Karanganyar KM 5 ☎ 08112755069 Welahan
 E_mail:welahansmp@yahoo.co.id

Nomor : 070/084/2020
 Lamp : -
 Perihal : Balasan Izin Penelitian

Welahan, 13 Februari 2020
 Kepada Yth.
 a.n. Dekan FIK
 Wakil Dekan Bid. Akademik
 UNNES Semarang
 di-
 Semarang

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhadi, S.Pd. M.Pd.
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Welahan

Menerangkan bahwa,

Nama : Bayu Adipriawan
 NIM : 6101416057
 Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada sekolah kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

"Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara"

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



Kepala SMP Negeri 3 Welahan

Nurhadi, S.Pd. M.Pd.
 Pembina TKJ
 NIP. 19610214 198501 1 001

Lampiran 9 SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
 SMP NEGERI 1 KALINYAMATAN**

Jl. Purwogondo – Batukali Km. 3 Bandungrejo Kalinyamatan (0291) 3318364
 J E P A R A 59462

SURAT-KETERANGAN

NO. 423 / 054 / 2020

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

NAMA : Drs. Akhmad Effendi
 NIP : 19650207 199512 1 002
 JABATAN : Kepala SMP N 1 Kalinyamatan

Dengan ini memberikan Ijin Kepada :

NAMA : Bayu Adipriawan
 N I M : 6101416057
 Fakultas / Prog Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan
 Rekreasi, S1

Untuk melakukan Penelitian Skripsi Di SMP Negeri 1 Kalinyamatan dengan alokasi waktu 30 Januari 2020 s.d 29 Februari 2020

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kalinyamatan, 30 Januari 2020
 Kepala Sekolah

Drs. Akhmad Effendi
 NIP. 19650207 199512 1 002

Lampiran 10

PEDOMAN OBSERVASI

Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara

1. Tujuan Observasi : Mengetahui kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara
2. Observer : Bayu Adipriawan
3. Pelaksanaan Observasi
 - a. Hari / Tanggal :
 - b. Waktu :
 - c. Tempat :
4. Aspek yang di Observasi
 - a. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw
 - b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw
 - c. Bentuk dan dukungan dari pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw
5. Hasil Observasi :

Lampiran 11

PEDOMAN WAWANCARA

Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara

No	Narasumber	Topik Pertanyaan	Sub Topik Pertanyaan
1	Guru Penjas atau Pelatih	Pemasalan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki tenaga pengampu ekstrakurikuler dari luar (Pelatih) ➤ Mengikuti kejuaraan olahraga sepaktakraw ➤ Mengadakan uji coba tanding dengan sekolah lain ➤ Memberi motivasi kepada siswa/ atlet ➤ Adanya peran dan dukungan dari pihak sekolah
		Pembibitan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perekrutan siswa sepaktakraw ➤ Perekrutan pelatih
		Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil prestasi yang diraih
		Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya pembinaan ekstrakurikuler sepaktakraw pada jangka pendek hingga panjang ➤ Program latihan yang terencana dan tersusun dengan baik dan jelas ➤ Adanya jadwal latihan ➤ Siswa mengikuti latihan diluar sekolah/ klub
2	Kepala Sekolah	Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyediakan fasilitas untuk siswa berupa sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw ➤ Memiliki sumber dana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw ➤ Memiliki sumber dana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw
		Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya struktur keorganisasian ➤ Organisasi berjalan sesuai dengan tujuan dan wewenangnya
3	Siswa	Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Prestasi tertinggi ➤ Tujuan latihan

Lampiran 12

PEDOMAN DOKUMENTASI

Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara

No	DATA	PENELUSURAN DOKUMENTASI		KETERANGAN
		TERTULIS	TIDAK TERTULIS	
1	Observasi	✓	✓	
2	Wawancara	✓	✓	
3	Penghargaan Prestasi Atlet		✓	

Lampiran 13

PEDOMAN HASIL RANGKUMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara

No	Indikator Pengamatan	Ya/ Ada	Tidak/ Tidak Ada
A. Perekrutan Siswa			
1.	Adanya perekrutan siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw		
2	Adanya pencarian bibit-bibit yang berbakat untuk mengembangkan prestasi		
3	Memberikan motivasi kepada siswa/ atlet		
B. Perekrutan Pelatih			
1.	Adanya perekrutan pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw		
2	Memiliki pelatih profesional dan memiliki lesensi		
C. Program Latihan			
1	Memiliki program latihan yang tertulis terencana dan tersusun dengan baik dan jelas		
2	Adanya jadwal latihan		
3	Siswa mengikuti latihan diluar sekolah/ klub		
4	Mengadakan uji tanding dengan sekolah lain		
5	Mengikuti kejuaraan olahraga sepaktakraw		
D. Dukungan Sekolah			
1	Menyediakan fasilitas untuk siswa berupa sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw		
2	Memberi penghargaan kepada siswa yang beprestasi berupa beasiswa		
3	Memiliki sumber dana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw		
E. Sarana dan Prasarana			
1	Memiliki lapangan sepaktakraw		
2	Memiliki bola sepaktakraw		
3	Memiliki Net Sepaktakraw		
F. Prestasi			
1	Hasil Prestasi		

Lampiran 14 LEMBAR HASIL OBSERVASI

LEMBAR HASIL OBSERVASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAKTAKRAW SMP NEGERI 1 WELAHAN

1. Tujuan Observasi : Mengetahui kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw SMP Negeri 1 Welahan
2. Observer : Bayu Adipriawan
3. Pelaksanaan Observasi
 - a. Hari / Tanggal : Kamis, 06 Februari 2020
 - b. Waktu : 15.30 – 17.00 WIB
 - c. Tempat : Lapangan olahraga SMP Negeri 1 Welahan
4. Aspek yang di Observasi
 - a. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw
 - b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw
 - c. Bentuk dan dukungan dari pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw
5. Hasil Observasi :
 - Adanya aktivitas kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw dilaksanakan di lapangan olahraga SMP Negeri 1 Welahan. Hanya saja ekstrakurikuler olahraga sepak takraw peminatnya kurang, yang mengikuti latihan berjumlah putra 5 orang. Sedangkan yang putri tidak ada siswanya.
 - Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sore hari mulai pukul 15:00 – 16:00 WIB. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kelas VII dan

VIII. Dilihat dari pengamat peneliti semangat siswa untuk latihan sangat antusias, meskipun hanya sedikit siswa yang mengikuti latihan.

- Bentuk dukungan yang diberikan oleh sekolah yaitu menyediakan bola takraw, net, dan 1 lapangan sepak takraw yang berada dilapangan olahraga.

LEMBAR HASIL OBSERVASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAKTAKRAW SMP NEGERI 2 WELAHAN

1. Tujuan Observasi : Mengetahui kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw SMP Negeri 2 Welahan
2. Observer : Bayu Adipriawan
3. Pelaksanaan Observasi
 - a. Hari / Tanggal : Rabu, 05 Februari 2020
 - b. Waktu : 15.00 – 17.15 WIB
 - c. Tempat : Lapangan olahraga SMP Negeri 2 Welahan
4. Aspek yang di Observasi
 - a. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw
 - b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw
 - c. Bentuk dan dukungan dari pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw
5. Hasil Observasi :
 - Adanya aktivitas kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw dilaksanakan dilapangan olahraga SMP Negeri 2 Welahan. Di SMP Negeri 2 Welahan peminat dan antusias siswa untuk mengikuti latihan

lumayan banyak, di ikuti oleh siswa putra dan putri yakni dari kelas VII, VIII, dan IX.

- Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sore hari mulai pukul 15:00 – 17:00 WIB. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler meliputi kelas VII, VIII dan IX. Dilihat dari pengamat peneliti semangat siswa untuk latihan sangat antusias sekali.
- Bentuk dukungan yang diberikan oleh sekolah yaitu menyediakan bola takraw, net, dan 1 lapangan sepak takraw yang berada dilapangan olahraga. Dan sekolah juga menyediakan air minum untuk siswa siswi yang mengikuti latihan

LEMBAR HASIL OBSERVASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAKTAKRAW SMP NEGERI 3 WELAHAN

1. Tujuan Observasi : Mengetahui kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw SMP Negeri 3 Welahan
2. Observer : Bayu Adipriawan
3. Pelaksanaan Observasi
 - a. Hari / Tanggal : Selasa, 04 Februari 2020
 - b. Waktu : 15.30 – 17.00 WIB
 - c. Tempat : Lapangan olahraga SMP Negeri 3 Welahan
4. Aspek yang di Observasi
 - a. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw
 - b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw
 - c. Bentuk dan dukungan dari pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw

5. Hasil Observasi :
- Adanya aktivitas kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw dilaksanakan dilapangan olahraga SMP Negeri 3 Welahan. Siswa yang mengikuti latihan siswa putra dan putri.
 - Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sore hari mulai pukul 15:30 – 17:00 WIB. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler meliputi kelas VII, VIII dan IX.
 - Bentuk dukungan yang diberikan oleh sekolah yaitu menyediakan bola takraw, net, dan 1 lapangan sepak takraw yang berada dilapangan olahraga.

LEMBAR HASIL OBSERVASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
SEPAKTAKRAW SMP NEGERI 1 KALINYAMATAN

1. Tujuan Observasi : Mengetahui kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw SMP Negeri 1 Kalinyamatan
2. Observer : Bayu Adipriawan
3. Pelaksanaan Observasi
 - a. Hari / Tanggal : Sabtu, 01 Februari 2020
 - b. Waktu : 14.00 – 16.00 WIB
 - c. Tempat : Lapangan olahraga SMP Negeri 1 Kalinyamatan
4. Aspek yang di Observasi
 - a. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw
 - b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw

- c. Bentuk dan dukungan dari pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw

5. Hasil Observasi :

- Adanya aktivitas kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw dilaksanakan di Lapangan semi in door olahraga SMP Negeri 1 Kalinyamatan
- Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan siang hari mulai pukul 14:00 – 16:00 WIB. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler meliputi kelas VIII, dan IX saja, yang dikarenakan siswa kelas VII masih ada yang sekolah sore (madrasah). Mereka sangat bersemangat mengikuti latihan dari awal hingga selesai latihan.
- Bentuk dukungan yang diberikan oleh sekolah yaitu menyediakan bola takraw, net, dan dua lapangan yaitu lapangan out door dan semi in door. Sehingga atlet bisa leluasa mengikuti kegiatan latihan

LEMBAR HASIL OBSERVASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAKTAKRAW SMP NEGERI 1 KALINYAMATAN

1. Tujuan Observasi : Mengetahui kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw SMP Negeri 1 Kalinyamatan
2. Observer : Bayu Adipriawan
3. Pelaksanaan Observasi
 - a. Hari / Tanggal : Minggu, 02 Februari 2020
 - b. Waktu : 08.00 – 10.00 WIB
 - c. Tempat : Lapangan olahraga SMP Negeri 1 Kalinyamatan
4. Aspek yang di Observasi

- a. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw
 - b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw
 - c. Bentuk dan dukungan dari pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw
5. Hasil Observasi :
- Adanya aktivitas kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw dilaksanakan di Lapangan out in door olahraga SMP Negeri 1 Kalinyamatan.
 - Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbeda yang dengan kemarin hari sabtu, untuk hari minggu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan mulai pukul 08:00 – 10:00 WIB. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lebih banyak dari kemarin meliputi kelas VII, VII, dan IX, mereka nampak lebih bersemangat mengikuti latihan dari awal hingga selesai latihan.
 - Bentuk dukungan yang diberikan oleh sekolah yaitu menyediakan bola takraw, net, dan dua lapangan yaitu lapangan out door dan semi in door. Sehingga atlet bisa leluasa mengikuti kegiatan latihan.

Lampiran 15 LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENJAS

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENJAS

Nama : Deny Achmad Adib M.Pd

Jabatan : Guru penjas dan pembina ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw

Sekolah : SMP Negeri 1 Welahan

Alamat : Jl. Gotri-Kalipucang Welahan Jepara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2020

Pukul : 08.00 WIB

1. Apa tujuan sekolah mengadakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: Ingin mengembangkan bakat peserta didik agar dapat mencapai prestasi tinggi, menggali potensi peserta didik, memberikan jalan peserta didik menuju prestasi yang tinggi

2. Apakah ada tenaga pengampu ekstrakurikuler dari luar sekolah (pelatih), jika ada bagaimana proses perekrutan pelatih?

Jawab: tidak ada, selama ini masih guru penjaskes yang mengampu. Tetapi kedepannya sekolah akan mengusahakan mendatangkan pelatih profesional dari luar sekolah

3. Apakah ada rekrutmen dalam mencari bibit atlet sepaktakraw, jika ada kapan pelaksanaannya dan bagaimana cara anda menyeleksi atlet sepaktakraw ?

Jawab: Ada, yaitu saya sebagai guru penjas memberikan brosur terkait kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang disekolah, khususnya olahraga,

kemudian siswa memilih diantara salah satu ekstrakurikuler. Kemudian siswa dikumpulkan lagi setelah ada informasi selanjutnya yang telah ditentukan oleh Pembina ekstrakurikuler untuk arahan. sekolah juga merekrut siswa dari club sepakakraw Welahan dengan menemui pelatih, bahwa Sekolah siap merekrut peserta didik dari SD yang akan melanjutkan jenjang SMP yang dimana siswa tersebut sudah lama bergabung latihan di club sepakakraw Welahan. Contohnya disini ada peserta didik yang namanya Bahar, Fany, Dika, peserta didik tersebut merupakan rekrutmen dari club Welahan

4. Berapa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw dan bagaimana cara anda menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw?

Jawab: Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler takraw ada tujuh putra semua, kalau menarik minat siswa saya lebih ke memberikan pengetahuan tentang olahraga sepakakraw, memberikan gambaran bagaimana permainannya, dan saat pembelajaran olahraga tentang sepakakraw saya memutar video sepakakraw

5. Menurut anda bagaimana potensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw?

Jawab: potensinya peserta didik sendiri yang berasal dari perekrutan dari club sepakakraw Welahan sangat baik, tetapi untuk yang lainnya ya masih seperti umumnya atlet baru belajar

6. Bagaimana peran dan dukungan anda sebagai guru penjas dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw?

Jawab: Sangat mendukung sekali, wujud dukungannya berupaya memperhatikan peningkatan latihan peserta didik, saya juga sering memantau peserta didik saat latihan di Club, selalu menanyakan keluhan apa yang sering dialami peserta didik selama latihan supaya saya bisa membantu memberi solusi

7. Apakah ada kerjasama antara guru penjas, kepala sekolah, dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal? Bila ada bagaimana bentuk kerjasamanya?

Jawab: Ada, ya kerjasamanya saling membantu satu sama lain. Saat club membutuhkan bantuan sekolah siap membantu semacam ada timbal baliknya. Intinya berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didik

8. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina dan meningkatkan prestasi atlet?

Jawab: ya, program latihannya seperti biasanya aja memberikan latihan teknik dasar, teknik pertahanan dan penyerangan dan lain-lain. Saya bagi menjadi dua latihannya yakni jangka panjang dan pendek. Pada jangka panjang ajarkan untuk latihan teknik skill, pertahanan, teknik smesh dan servis atau tekong serta latihan daya tahan tubuh untuk menjaga kondisi fisik. saat jangka pendek mendekati pertandingan siswa lebih ajarkan dalam permainan game serta memberikan banyak dorongan motivasi kepada siswa. Saya juga melihat kemampuan anak, bagi siswa yang baru bergabung atau masih tahap awal guru penjas mengajarkan latihan teknik sepak sila, sepak kura, dan mengheading, karena olahraga sepaktakraw sangat sulit diterapkan dengan waktu yang cepat, sehingga memerlukan waktu yang bertahap lebih lama. Kemudian saat siswa mulai lebih mahir

guru penjas akan mengajarkan teknik yang lebih sulit diantaranya latihan pertahanan bola pertama, kemudian teknik smesh, servis atau tekong dan trik mencari point saat game.

9. Jadwal latihan ekstrakurikuler sepak takraw dilaksanakan setiap hari apa saja?

Jawab: Hari Kamis, setelah Ashar sampai menjelang Magrib. Saya juga tidak segan-segan, kadangkala menontonkan video permainan sepak takraw di waktu tertentu disaat siswa terasa jenuh dan bosan latihan, sehingga dengan ditayangkan video pertandingan sepak takraw siswa merasa terpacu semangatnya, termotivasi, dan tentunya hilang rasa jenuh serta bosan.

10. Apakah atlet juga mengikuti latihan sepak takraw diluar kegiatan ekstrakurikuler, jika ada di club mana dan setiap hari apa latihannya?

Iya, justru saya lebih mewajibkan peserta didik untuk selalu latihan setiap hari, karena dengan peserta didik bergabung latihan di club sepak takraw. Walaupun sekolah juga merasa terbantu untuk proses mengembangkan kemampuan skill peserta didik. Tetapi saya sebagai guru penjas tidak bisa lepas begitu saja untuk membiarkan peserta didik latihan di club begitu saja, saya juga harus bertanggung jawab untuk melatih peserta didik di kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga jadwal latihan di klub dilaksanakan siswa setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat.

11. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw ?

Jawab: sarana prasarana, dukungan dari orang tua, dukungan dari pihak sekolah

12. Bagaimana sarana dan prasaran ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yang ada di Sekolah?

Jawab: sarana prasarana yang diberikan dari pihak sekolah cukup memadai lengkap, adanya bola takraw, net, lapangan takraw ya meskipun sekarang garisnya sudah mulai hilang lapangannya sudah tidak rata tetapi tidak akan membuat kendala terus untuk berlatih. Saya juga masih berusaha untuk meminta bantuan anggaran perbaikan lapangan. Bola yang dimiliki sekolah ada 7, net 2, lapangan 1.

13. Kesulitan apa yang anda hadapi saat melatih siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktaraw?

Jawab: Sebenarnya kalau ditanyakan kesulitan, saya malah lebih merasa kesulitan untuk mencari peminat dan bakat peserta didik, paling yang latihan selama ini hanya peserta didik itu itu saja. Saya sendiri berharap yang mau ikut latihan ekstrakurikuler sepaktakraw banyak. Kadangkala saya meminta bantuan siswa yang sudah mahir dalam bermain olahraga sepaktakraw juga diberikan tugas oleh guru penjas untuk membantu siswanya yang belum mahir agar dapat menguasai teknik dengan cepat.

14. Apakah siswa ekstrakurikuler sering diikuti sertakan dalam mengikuti kejuaraan?

Jawab: Sering, baik kejuaraan resmi ataupun hanya antar sekolah

15. Apakah sekolah selalu mengadakan uji tanding dengan sekolah lain, Jika ada kapan pelaksanaannya?

Jawab: Selama ini belum pernah, tetapi kedepannya kami pihak sekolah akan mencari lawan untuk uji tanding

16. Sebagai guru penjas, apa target yang ingin diraih dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada kejuaraan?

Jawab: kalau target prestasi peserta didik tidak hanya meraih juara di tingkat kabupaten saja tetapi lebih dari itu, justru harapan saya ingin peserta didik dari SMP Negeri 1 Welahan kedepannya bisa masuk TIM PPLP Jawa tengah, karena saya yakin jika peserta didik dapat masuk tim jawa tengah pelajar masa depan peserta didik akan bagus. Itu salah satu harapan yang selama ini ingin tercapai dan semoga dapat terwujud

17. Bagaimana prestasi atlet sepaktakraw selama pembinaan ekstrakurikuler?

Jawab: Alhamdulillah prestasinya selama ini sangat membanggakan

18. Hasil prestasi sepaktakraw yang diraih sekolah selama ini, apakah juga dipengaruhi dari hasil proses latihan siswa dan pembinaan yang ada di club?

Jawab: sangat berpengaruh sekali, latihan di club sudah jelas program latihannya dan sudah tertata

19. Apakah ada kerjasama antara guru penjas dengan pelatih pembinaan sepaktakraw yang berada di club?

Jawab: Ada, kerjasamanya yaitu kami pihak sekolah selalu berkomunikasi dengan pelatih terkait prestasi peserta didik

20. Apakah ada struktur keorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: ada, namun struturnya belum tertera atau belum ada bagannya

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENJAS

Nama : Taryono S.Pd

Jabatan : Guru Penjas dan Pembina Ekstrakurikuler Sepaktakraw

Sekolah : SMP Negeri 2 Welahan

Alamat : Jl. Raya Welahan Jepara

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2020

Pukul : 16:00 WIB

1. Apa tujuan sekolah mengadakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw ?

Jawab: Untuk mewadai anak-anak yang memiliki minat dan bakat dalam bidang olahraga sepaktakraw agar dapat berkembang terutama dalam meraih prestasi jika anak tersebut mampu

2. Apakah ada tenaga pengampu ekstrakurikuler dari luar sekolah (pelatih), jika ada bagaimana proses perekrutan pelatih ?

Jawab: tidak ada, selama ini yang melatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yaitu saya sendiri. Saya sudah sejak lama mendampingi atlet Popda tingkat Kabupaten, Provinsi yang insyaallah dengan pengalaman yang saya miliki dapat mendorong atlet sepaktakraw menjadi atlet yang berprestasi.

3. Apakah ada rekrutmen dalam mencari bibit atlet sepaktakraw, jika ada kapan pelaksanaannya dan bagaimana cara anda menyeleksi atlet sepaktakraw ?

Jawab: Ada, dilaksanakan pada awal ajaran baru. Dengan memberikan selebaran kertas yang berisi terkait adanya beberapa kegiatan

ekstrakurikuler olahraga salah satunya sepaktakraw, jadi siswa yang memiliki bakat dalam bidang olahraga sepaktakraw akan mengetahui, sehingga siswa tersebut dapat bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw. Setelah siswa memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga, siswa akan dikumpulkan oleh guru penjas sesuai dengan masing-masing cabang olahraga ekstrakurikuler yang dipilih. Setelah itu guru penjas memberikan arahan kepada siswanya bagaimana prosedur, jadwal latihan, dan apa saja yang perlu disiapkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu pihak sekolah juga memberikan informasi pada pelatih di club sepaktakraw welahan, bahwa di SMP Negeri 2 Welahan juga mengadakan perekrutan siswa yang telah berprestasi di saat atlet Sekolah Dasar. Harapan saya siswa yang telah berprestasi dapat mendaftar di SMP Negeri 2 Welahan dan akan diberikan beasiswa jika siswa tersebut dapat mempertahankan prestasinya.

4. Berapa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw dan bagaimana cara anda menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: Ada delapan atlet putra dan enam atlet putri, untuk menarik minat siswa yaitu disela – sela waktu saat berkumpul dengan siswa, saya memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan contoh-contoh siswa yang telah berprestasi, atlet-atlet yang sukses dalam bidang sepaktakraw. Bahwa atlet yang berprestasi mendapatkan penghargaan berupa piagam, uang pembinaan, pekerjaan yang kedepannya bisa menjadi jalan hidup bagi mereka. Dengan motivasi tersebut saya berharap siswa akan tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw.

5. Menurut anda bagaimana potensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: untuk siswa-siswa yang telah direkrut dari club sepak takraw, mereka memiliki potensi yang sangat bagus karena mereka sudah memiliki cukup banyak pengalaman. Namun untuk siswa yang baru mulai mengikuti latihan sepak takraw sejak masuk SMP kemampuannya masih kurang, karena mereka belum memiliki pengalaman sehingga kemampuan teknik soft skill individunya perlu di asah dan dikembangkan lagi

6. Bagaimana peran dan dukungan anda sebagai guru penjas dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: Sangat mendukung sekali

7. Apakah ada kerjasama antara guru penjas, kepala sekolah, dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal ? jika ada bagaimana bentuk kerjasamanya?

Jawab: Ada, saat pembagian raport di akhir semester yang diwakilkan oleh orang tua siswa, saat itu juga saya menyampaikan beberapa hal salah satunya terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan cara orang tua diberikan arahan agar selalu mendukung anaknya untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler

8. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina dan meningkatkan prestasi atlet?

Jawab: kalau program latihan yang tertulis saya tidak memiliki, Program latihan yang saya terapkan malah lebih mengarah ke jadwal latihan yaitu dalam seminggu satu kali pertemuan, saat akan mendekati pertandingan latihan dalam seminggu bisa tiga sampai lima kali pertemuan. Apa yang

menjadi kemampuan siswa yang sudah menguasai teknik dasar, maka saya tidak mengajarkan sepenuhnya teknik dasar skill individu seperti sepak sila, sepak kura, memaha, dan mengheading, melainkan saya lebih memodifikasi latihan passing guna untuk penguasaan bola, agar siswa lebih mampu mengatasi bila ada terjadi bola liar. Saya lebih mengajarkan siswa untuk trik mendapatkan point dengan cerdas. Jika ada waktu saya juga mengajak siswa alumni untuk mendampingi saya melatih takraw di sekolah.

9. Jadwal latihan ekstrakurikuler sepaktakraw dilaksanakan setiap hari apa saja?

Jawab: Hari Rabu pukul 15.30 – 17.00 WIB

10. Apakah atlet juga mengikuti latihan sepaktraw diluar kegiatan ekstrakurikuler, jika ada di club mana dan setiap hari apa latihannya?

Jawab: Di club PPOP sepaktakraw Welahan yang tempat latihannya di GOR sepaktakraw Welahan. Siswa mengikuti latihan setiap hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jumat

11. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: yang pertama semangatnya siswa, kedua dukungan dari orang tua, ketiga kemandirian anak, ke empat sarana prasarana yang memadai, dan terakhir rajin nya siswa latihan sepaktakraw

12. Bagaimana sarana dan prasaran ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yang ada di Sekolah?

Jawab: Menurut saya sarana dan prasaran yang ada di sekolah cukup lengkap dan berstandart dengan tersedianya bola takraw berjumlah 12, net berjumlah 2, dan lapangan sepaktakraw berjumlah 1, hanya saja sekolah

tidak menyediakan peralatan tambahan seperti raket pemukul bola pertama, skipping, dan bola gantung

13. Kesulitan apa yang anda hadapi saat melatih siswa ekstrakurikuler olahraga sepakbola?

Jawab: Di saat siswa meminta bantuan untuk mengajarkan smash salto dengan baik. Karena saya sendiri tidak memiliki basic dalam bermain sepakbola, hanya saja untuk mengajarkan teknik dasar, strategi permainan saya cukup mengetahui, saya bisa memiliki pengalaman karena sering ditunjuk oleh Disdikpora Jepara mendampingi atlet sepakbola Jepara untuk mengikuti kejuaraan Popda karisidenan hingga popda provinsi khususnya siswa pelajar SMP.

14. Apakah siswa ekstrakurikuler sering diikuti sertakan dalam mengikuti kejuaraan?

Jawab: Selalu, seperti kejurkab dan popda

15. Apakah sekolah selalu mengadakan uji tanding dengan sekolah lain, Jika ada kapan pelaksanaannya?

Jawab: iya, biasanya saya melakukan pertandingan persahabatan dengan sekolah lain saat mendekati kejuaraan. Jika ada kesempatan saya juga bekerjasama dengan pelatih PPOP untuk mendatangkan pemain dari daerah lain untuk melakukan uji tanding dengan atlet sepakbola Welahan dan siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Welahan ikut bergabung juga.

16. Sebagai guru penjas, apa target yang ingin diraih dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada kejuaraan?

Jawab: Siswa dapat berprestasi di kejuaraan popda Kabupaten, Karisidenan, dan Provinsi

17. Bagaimana prestasi atlet sepak takraw selama pembinaan ekstrakurikuler?

Jawab: Alhamdulillah prestasi selama ini sangat memuaskan

18. Hasil prestasi sepak takraw yang diraih sekolah selama ini, apakah juga dipengaruhi dari hasil proses latihan siswa dan pembinaan yang ada di club?

Jawab: Sangat berpengaruh sekali, Jika siswa tidak ikut bergabung latihan sepak takraw di club siswa tidak mungkin bisa meraih prestasi yang bagus selama ini

19. Apakah ada kerjasama antara guru penjas dengan pelatih pembinaan sepak takraw yang berada di club?

Jawab: Ada, tujuan utama kerjasama tentunya ingin memberikan jalan kemudahan siswa untuk meraih prestasi dengan cara atlet yang memiliki prestasi di club sepak takraw. Welahan sejak SD akan diberikan kemudahan jika mendaftar sekolah di SMP Negeri 2 Welahan, jika siswa mengikuti kejuaraan akan dibantu dalam mengurus administrasi, jika sekolah mengadakan uji tanding dengan sekolah lain, sekolah meminta bantuan kepada pelatih club agar diberikan izin meminjam GOR sepak takraw Welahan

20. Apakah ada struktur keorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: tidak ada struktur kepengurusan, semua kegiatan ekstrakurikuler olahraga dikoordinir oleh guru penjas.

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENJAS

Nama : Suwardi S.Pd

Jabatan : Guru penjas dan pelatih sepaktakraw

Sekolah : SMP Negeri 3 Welahan

Alamat : Jl. Purwogondo-Karanganyar Welahan Jepara

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2020

Pukul : 08.00 WIB

1. Apa tujuan sekolah mengadakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: Mengembangkan potensi anak dan menggali bakat potensi anak yang dimilikinya pada bidang olahraga sepaktakraw

2. Apakah ada tenaga pengampu ekstrakurikuler dari luar sekolah (pelatih), jika ada bagaimana proses perekrutan pelatih?

Jawab: Saya sendiri yang melatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw dan kebetulan saya sendiri juga sering mmbantu pelatih sepaktakraw pelajar kabupaten Jepara, maka dari itu sejak pertama saya menjadi guru penjas disini saya bisa lebih mantap lagi untuk mengambil keputusan saya melatih ekstrakurikuler di sekolah.

3. Apakah ada rekrutmen dalam mencari bibit atlet sepaktakraw, jika ada kapan pelaksanaan nya dan bagaimana cara anda menyeleksi atlet sepaktakraw ?

Jawab: tentunya ada, dengan memberikan brosur kepada semua siswa yang diberikan saat tahun ajaran baru yang isi brosur tersebut terdapat berbagai pilihan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP Negeri 3 Welahan dan siswa tersebut memilih diantara dari pilihan ekstrakurikuler. Setelah siswa yang telah

memilih kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw siswa akan saya kumpulkan. Kemudian saya memperkenalkan diri serta memberikan arahan kepada siswa tentang hal apa saja yang perlu disiapkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

4. Berapa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw dan bagaimana cara anda menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: Jumlahnya yaitu ada sembilan termasuk siswa putra dan putri, kalau untuk menarik minat siswa sebenarnya untuk menarik minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw merupakan hal yang tidak mudah, karena pada dasarnya minat dan bakat dari masing-masing anak itu berbeda-beda juga mas. Kalau saya sendiri memilih dengan cara membuat siswa penasaran, ketika saat ada event kejuaraan sepak takraw saya mengajak siswa untuk menonton pertandingan sepak takraw, secara tidak langsung siswa akan merasa penasaran dan sedikit tertarik, maka saya berharap setelah siswa menonton pertandingan tersebut yang tadinya siswa belum bergabung latihan ekstrakurikuler sepak takraw dapat ikut bergabung

5. Menurut anda bagaimana potensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: potensi anak menurut saya cukup bagus mas,

6. Bagaimana peran dan dukungan anda sebagai guru penjas dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: kalau peran saya sendiri itu selalu siap mendampingi anak-anak saat pertandingan maupun latihan, selain itu saya juga memberikan motivasi dan arahan agar siswa tersebut dapat berkembang pesat

7. Apakah ada kerjasama antara guru penjas, kepala sekolah, dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal? Bila ada bagaimana bentuk kerjasamanya?

Jawab: Untuk kerjasama dengan sekolah tentunya ada, tetapi kerjasama dengan orang tua tidak ada

8. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina dan meningkatkan prestasi atlet?

Jawab: untuk program latihan saya bagi menjadi dua, yaitu untuk jangka panjang dan jangka pendek. Tetapi tidak ada program latihan tertulis secara rinci. Program yang diberikan yaitu setiap awal latihan saya awalkan dengan latihan fisik terlebih dahulu, kemudian baru menuju latihan timang bola, passing, servis smesh ataupun game. kemudian saya mengadakan latihan training center latihan rutin saat mendekati pertandingan yang program latihan lebih diarahkan ke game.

Saya juga menerapkan latihan seperti apa yang diterapkan di klub. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya bagi kelompok siswa junior dan senior, dengan tujuan mempermudah dalam memberikan program latihan. Didalam memberikan program latihan untuk siswa junior, siswa senior saya tugaskan oleh untuk membantu mengarahkan saat latihan.

9. Jadwal latihan ekstrakurikuler sepak takraw dilaksanakan setiap hari apa saja?

Jawab: Setiap hari senin dan selasa sore pukul 15.30 WIB

10. Apakah atlet juga mengikuti latihan sepak takraw diluar kegiatan ekstrakurikuler, jika ada di club mana dan setiap hari apa latihannya?

Jawab: iya, tepatnya di club PPOP sepak takraw Welahan. Saya menyuruh anak-anak untuk datang latihan di club setiap hari Kamis dan Jumat

11. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang yang mempengaruhi pencapaian prestasi dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: Faktor dukungan dari diri sendiri pastinya, karena kalau tidak ada kemauan dari diri sendiri siswa akan merasa kesulitan untuk menyalurkan bakatnya, kemudian faktor sarana dan prasarana, yang terakhir dukungan dari orang tua

12. Bagaimana sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga sepak takraw yang ada di Sekolah?

Jawab: sarana dan prasarana yang di sekolah cukup lengkap, yaitu menyediakan bola takraw ada 9, net ada 1, dan tiang juga lapangan ada 1

13. Kesulitan apa yang anda hadapi saat melatih siswa ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: saya merasa kesulitan melatih kepada siswa yang memiliki gerak psikomotornya lambat mas, karena butuh kesabaran dan ketelatenan yang luar biasa mas, dulu sempat ada mas siswa saya yang gerak psikomotornya lambat, tetapi sekarang sudah tidak ikut latihan lagi, ia sekarang ingin fokus pada pelajaran.

14. Apakah siswa ekstrakurikuler sering diikuti sertakan dalam mengikuti kejuaraan?

Jawab: iya mas,

15. Apakah sekolah selalu mengadakan uji tanding dengan sekolah lain, Jika ada kapan pelaksanaannya?

Jawab: iya mas, setelah saya mengetahui informasih adanya pertandingan saya mempersiapkan semaksimal mungkin mas. Seringnya uji tanding dengan SMP Negeri 2 Welahan

16. Sebagai guru penjas, apa target yang ingin diraih dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada kejuaraan?

Jawab: untuk saat ini saya ingin siswa dapat meraih juara 1 tingkat karisidenan, tetapi dengan membawa nama harum dari SMP Negeri 3 Welahan. Karena selama ini saat pertandingan popda jika sudah mulai tingkat karisidenan, dan provinsi selalu adanya penyaringan atlet-atlet yang berkompeten dulu yang seleksinya di ikuti oleh seluruh Sekolah baik Negeri ataupun Swasta di kabupaten Jepara

17. Bagaimana prestasi atlet sepaktakraw selama pembinaan ekstrakurikuler?

Jawab: Alhamdulillah prestasinya cukup bagus,

18. Hasil prestasi sepaktakraw yang diraih sekolah selama ini, apakah juga dipengaruhi dari hasil proses latihan siswa dan pembinaan yang ada di club?

Jawab: sangat, bagaimanapun club sepaktakraw welahan program latihannya sudah terencana dan tersusun rapi

19. Apakah ada kerjasama antara guru penjas dengan pelatih pembinaan sepaktakraw yang berada di club?

Jawab: Ada, salah satunya siswa dapat ikut bergabung latihan di club sepaktakraw. Selain itu tujuan dari kerjasama juga untuk membantu mengembangkan olahraga sepaktakraw di Kabupaten Jepara

20. Apakah ada struktur keorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: tidak ada mas, selama ini

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENJAS

Nama : Firdaus Kamali S.Pd., M.Pd

Jabatan : Guru Penjas

Sekolah : SMP Negeri 1 Kalinyamatan

Alamat : Jl. Purwogondo-Batukali Kalinyamatan Jepara

Hari/Tanggal : Sabtu, 08 Februari 2020

Pukul : 08.00 WIB

1. Apa tujuan sekolah mengadakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: Untuk mencari bibit prestasi sekolah, mengharumkan nama baik sekolah, dan membantu mengembangkan sepaktakraw Jepara

2. Apakah ada tenaga pengampu ekstrakurikuler dari luar sekolah (pelatih), jika ada bagaimana proses perekrutan pelatih?

Jawab: Ada, untuk syarat atau kriteria pelatih secara khusus sendiri tidak ada, soalnya mencari pelatih sepaktakraw yang profesional tidak mudah. Pelatih yang ada di SMP Negeri 1 Kalinyamatan ini saja adalah seorang mahasiswa yang ingin menggunakan waktu luangnya untuk hal positif dan menambah pengalaman. Jadi pelatih kita belum memiliki sertifikat

3. Apakah ada rekrutmen dalam mencari bibit atlet sepaktakraw, jika ada kapan pelaksanaannya dan bagaimana cara anda menyeleksi atlet sepaktakraw ?

Jawab: Ada, sebenarnya semua siswa berhak untuk mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw. Cuma saat akan ada pertandingan baru ada

seleksi oleh siswa ekstrakurikuler untuk mencari tim yang terbaik yang dilakukan guru penjas dan pelatih sebagai penyeleksi

4. Berapajumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw dan bagaimana cara anda menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw?

Jawab: Kalau yang putri ada empat tapi yang masih aktif latihan hanya tiga, untuk yang putra kalau tidak salah ada untuk saat ini ada 11. Untuk menarik minat siswa biasanya disaat upacara kepala sekolah selalu mengumumkan jika ada siswa yang berprestasi baik itu setelah kejuaraan Popda ataupun Kejurkab. Harapannya agar siswa yang telah berprestasi bangga atas keberhasilannya yang mereka raih, dan siswa yang belum berprestasi semakin semangat untuk mengejar cita-cita yang ingin diraih

5. Menurut anda bagaimana potensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw?

Jawab: potensi siswa cukup bagus

6. Bagaimana peran dan dukungan anda sebagai guru penjas dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw?

Jawab: sangat mendukung sekali, guru olahraga berusaha mendatangkan pelatih meskipun belum pelatih profesional

7. Apakah ada kerjasama antara guru penjas, kepala sekolah, dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal? Bila ada bagaimana bentuk kerjasamanya?

Jawab: Ada, sekolah selalu mengkomunikasikan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler apa yang menjadi kendala kami diskusikan

8. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina dan meningkatkan prestasi atlet?

Jawab: Program latihan lebih mengarah ke skill teknik siswa seperti timang-timang, cara bermainan sepak takraw yang baik, servis dan smash yang baik, karena sekolah kami sampai sekarang belum pernah merekrut dari club sepak takraw Welahan yang dilakukan seperti sekolah yang ada di Welahan. Siswa yang kami latih memang dari nol besar yang belum mengerti teknik dasar dengan baik, mereka hanya berolahraga sore untuk mencari keringan bersama warga yang dikampung rumah

9. Jadwal latihan ekstrakurikuler sepak takraw dilaksanakan setiap hari apa saja?

Jawab: Sabtu dan Minggu

10. Apakah atlet juga mengikuti latihan sepak takraw diluar kegiatan ekstrakurikuler, jika ada di club mana dan setiap hari apa latihannya?

Jawab: Iya, setelah saya berdiskusi dengan pelatih ekstrakurikuler memberi keputusan bahwa siswa diwajibkan mengikuti latihan di club sepak takraw Welahan setiap hari Jumat, agar siswa memiliki jam terbang latihan dengan atlet-atlet yang berada di club

11. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw ?

Jawab: Sarana prasarana pastinya, pendanaan, dukungan dari pihak sekolah

12. Bagaimana sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga sepak takraw yang ada di Sekolah?

Jawab: Lumayan lengkap menurut saya

13. Kesulitan apa yang anda hadapi saat melatih siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktaraw?

Jawab: Lebih ke disiplin siswa, sering ada laporan dari pelatih bahwa siswa sering telat berangkat latihan ekstrakurikuler sepaktakraw

14. Apakah siswa ekstrakurikuler sering diikuti sertakan dalam mengikuti kejuaraan?

Jawab: Sering, terakhir kemarin tahun 2019 kejuaraan kabupaten

15. Apakah sekolah selalu mengadakan uji tanding dengan sekolah lain, Jika ada kapan pelaksanaannya?

Jawab: paling saat mau mendekati pertandingan sekolah baru mengadakan uji tanding

16. Sebagai guru penjas, apa target yang ingin diraih dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada kejuaraan?

Jawab: Kalau saya cukup sekolah dapat meraih juara 1 popda, karena selama ini belum pernah meraih juara 1 tingkat kabupaten

17. Bagaimana prestasi atlet sepaktakraw selama pembinaan ekstrakurikuler?

Jawab: Selama ini prestasinya alhamdulillah cukup memuaskan, meskipun belum pernah juara 1. Bagi sekolah siswa sudah bisa membawa pulang juara 3 tingkat kabupaten sudah hal yang luar biasa, karena siswa kami memang berlatih dari nol yang belum mengetahui teknik sepaktakraw bisa membawakan nama harum sekolah

18. Hasil prestasi sepaktakraw yang diraih sekolah selama ini, apakah juga dipengaruhi dari hasil proses latihan siswa dan pembinaan yang ada di club?

Jawab: Sangat berpengaruh, jika sekolah tidak mewajibkan setiap hari jumat kepada siswa agar ikut latihan di club sepaktakraw tidak akan mungkin

siswa memiliki pengalaman hingga bisa meraih juara. prestasi yang diraih selama ini juga dipengaruhi oleh faktor aktifnya peserta didik untuk melakukan latihan tambahan di kampung yang kebetulan setiap sore ada aktivitas olahraga sepaktakraw, selain itu siswa juga ikut bergabung latihan di club sepaktakraw GOR Welahan setiap hari Jumat sore. Selain itu sekolah juga mengadakan uji tanding dengan sekolah lain saat akan mendekati kejuaraan

19. Apakah ada kerjasama antara guru penjas dengan pelatih pembinaan sepaktakraw yang berada di club?

Jawab: kerjasama secara resmi selama ini belum ada, hanya sekolah meminta bantuan kepada pelatih club agar siswa kami dipersilahkan untuk latihan sepaktakraw

20. Apakah ada struktur keorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: ada

LEMBAR HASILWAWANCARA DENGAN PELATIH

Nama : Wahyu

Jabatan : Pelatih ekstrakurikuler

Sekolah : SMP Negeri 1 Kalinyamatan

Alamat : Rt 04/ Rw 04 Welahan, kecamatan Welahan, Jepara

Hari/Tanggal : Sabtu, 08 Februari 2020

Pukul : 15.00 WIB

1. Apa tujuan sekolah mengadakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: Memberikan wadah bagi siswa yang memiliki bakat, khususnya cabang olahraga sepak takraw

2. Apakah tujuan anda melatih ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: Untuk mengembangkan bakat siswa pada olahraga sepak takraw

3. Apakah ada rekrutmen dalam mencari bibit atlet sepak takraw, jika ada kapan pelaksanaannya dan bagaimana cara anda menyeleksi atlet sepak takraw ?

Jawab: Untuk rekrutmennya yang memilih dari guru penjas disekolah, tugas saya hanya melatih

4. Bagaimana cara anda menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: memberikan motivasi dan mengajak siswa uji coba dengan atlet sepak takraw Jepara. Hal ini saya lakukan untuk meningkatkan minat anak supaya lebih giat berlatih

5. Menurut anda bagaimana potensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: Cukup baik, karena dalam setiap bulanya terlihat peningkatan kemampuan siswa

6. Bagaimana peran dan dukungan anda sebagai pelatih dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: Dengan terus melatih setiap minggu 2 kali dan mengajak siswa uji coba

7. Apakah ada kerjasama antara pelatih, guru penjas, kepala sekolah, dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal? Bila ada bagaimana bentuk kerjasamanya?

Jawab: Ada, saya selalu melaporkan hasil latihan siswa ke guru penjas

8. Bagaimana program latihan yang anda terapkan untuk membina dan meningkatkan prestasi atlet?

Jawab: Secara tertulis memang program latihan ekstrakurikuler sepaktakraw tidak ada namun dengan pengalaman yang telah saya miliki dan guru penjas program latihan yang diterapkan yaitu untuk jangka panjang pelatih lebih memfokuskan latihan skill teknik individu dan daya tahan, untuk jangka menengah siswa difokuskan untuk latihan *agelity*, kecepatan, dan pembenahan teknik smesh atau tekong, sedangkan untuk jangka pendek lebih difokuskan kedalam permainan game dan pertahanan. Selain itu saya mewajibkan siswa untuk bergabung latihan di club sepaktakraw GOR Welahan, dengan tujuan agar siswa bisa cepat berkembang dengan pesat setiap hari Senin, Selasa, dan Jumat. Namun siswa juga aktif dengan sendirinya latihan dikampung seperti olahraga sore yang dikampung halaman ada kegiatan olahraga sepaktakraw

9. Jadwal latihan ekstrakurikuler sepaktakraw dilaksanakan setiap hari apa saja?

Jawab: Jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw di SMP Negeri 1 Kalinyamatan dilaksanakan dalam satu minggu dua kali pertemuan yaitu setiap hari sabtu dan minggu. Untuk jadwal latihan di hari sabtu dilaksanakan siang hari pukul 14.00 – 16.00 WIB, sedangkan untuk hari minggu dilaksanakan pagi hari pukul 08.00 – 10.00 WIB. Jadwal latihan

tersebut juga bisa berubah sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi Ujar pelatih ekstrakurikuler.

10. Apakah atlet juga mengikuti latihan sepaktraw diluar kegiatan ekstrakurikuler, jika ada di club mana dan setiap hari apa latihannya?

Jawab: Seperti yang saya sampaikan tadi, siswa saya suruh bergabung latihan di club GOR Sepaktakraw Welahan

11. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang yang mempengaruhi pencapaian prestasi dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw ?

Jawab: Faktornya meliputi, dukungan dari sekolah berupa sarpras dan dana, motivasi dari guru penjas dan pelatih, kemudian dukungan dari orang tua, yang terakhir kemauan siswa untuk maju

12. Bagaimana sarana dan prasaran ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yang ada di Sekolah?

Jawab: Cukup lengkap, sekolah juga perhatian. Salah satunya membuat lapangan sepktakraw dalam bentuk semi indoor yang dulunya tempat tersebut digunakan sebagai lahan parkir sepeda namun sekarang dialih fungsikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler salah satunya sepaktakraw. Lapangannya masih dibidang baru, maka dari itu garis lapangan belum dibuat, dan masih nampak kotor

13. Kesulitan apa yang anda hadapi saat melatih siswa ekstakurikuler olahraga sepaktaraw?

Jawab: Mengajarkan siswa untuk disiplin, itu yang membuat saya menjadi kendala. Kemudian siswa yang saya latih benar-benar dari Nol yang harus diasah lagi kemampuannya agar memiliki skill yang bagus. Karena siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw hampir

semuanya belum bisa menguasai teknik dasar, dikarenakan sekolah tidak merekrut siswa dari klub, sehingga saya lebih ekstra lebih dalam mengajarkan teknik dasar pada siswa. Siswa yang kami latih memang dari nol besar yang belum mengerti teknik dasar dengan baik dan benar, mereka hanya berolahraga sore untuk mencari keringat bersama warga yang dikampung rumah. Setelah siswa sudah mulai menguasai teknik dasar pelatih baru mengajarkan gerakan teknik bertahan ataupun menyerang seperti latihan bola pertama, smesh, servis atau tekong, serta teknik bermain sepak takraw yang baik, dan saya juga sering mencontohkan gerakan teknik-teknik servis dan smesh. Kemudian saat mendekati pertandingan siswa saya ajarkan teknik mencari point dengan heading ataupun smesh, juga memberikan trik-trik bermain sepak takraw.

14. Apakah siswa ekstrakurikuler sering diikuti sertakan dalam mengikuti kejuaraan?

Jawab: Selalu contohnya Kejurkab dan Popda

15. Apakah sekolah selalu mengadakan uji tanding dengan sekolah lain, Jika ada kapan pelaksanaannya?

Jawab: Kalau selalu tidak, uji tandingnya dilakukan saat mendekati pertandingan kayak kemarin sebelum menghadapi kejuaraan saya uji tandingan dulu dengan SMP Negeri 1 Mijen Demak

16. Sebagai pelatih, apa target yang ingin diraih dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada kejuaraan?

Jawab: Saya berharap agar salah satu diantar siswa SMP Negeri 1 Kalinyamatan dapat mewakili Popda tingkat Provinsi

17. Bagaimana prestasi atlet sepak takraw selama pembinaan ekstrakurikuler?

Jawab: Kalau menurut saya ya Sangat Baik

18. Hasil prestasi sepak takraw yang diraih sekolah selama ini, apakah juga dipengaruhi dari hasil proses latihan siswa dan pembinaan yang ada di club?

Jawab: Tentu, tanpa siswa ikut latihan di club tidak mungkin sekolah mendapatkan prestasi yang baik hingga saat ini

19. Apakah ada kerjasama antara pelatih, guru penjas dengan pelatih pembinaan sepak takraw yang berada di club?

Jawab: Ada, saya selalu mengkomunikasikan dengan pelatih club sepak takraw Welahan agar siswa SMP Negeri 1 Kalinyamatan diperbolehkan latihan di club

20. Apakah ada struktur keorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: Kurang paham, mungkin bisa ditanyakan kepada guru penjas nya langsung

Lampiran 16 LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Hadi Subeno S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : SMP Negeri 1 Welahan
 Alamat : Jl. Gotri-Kalipucang Welahan Jepara
 Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020
 Pukul : 09.00 WIB

1. Apa tujuan sekolah mengadakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: Sekolah ingin mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa sesuai bidangnya

2. Apakah ada struktur keorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: Ada,

3. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan struktur organisasi ekstrakurikuler?

Jawab: Kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, seksi bidang olahraga, guru penjasorkes

4. Bagaimana bentuk dukungan yang nyata dari pihak sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: Memberikan fasilitas sarana dan prasarana, memberikan biaya saat ada pertandingan, mendampingi siswa saat bertanding

5. Kebijakan apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: Guru penjasorkes/ pembina ekstrakurikuler dituntut untuk memberikan pengajaran semaksimal mungkin kepada siswa ekstrakurikuler, mengajarkan siswa dengan pendidikan yang berkarakter

6. Kebijakan apa yang diberikan untuk semua siswa agar aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Jawab: siswa diwajibkan memilih ekstrakurikuler sesuai bidangnya, siswa diwajibkan untuk selalu hadir ekstrakurikuler, siswa diwajibkan disiplin berangkat ekstrakurikuler jika telat akan mendapat hukuman

7. Usaha apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah agar ekstrakurikuler sepak takraw dapat mencapai prestasi maksimal?

Jawab: berusaha memberikan fasilitas yang memenuhi, berusaha semaksimal mungkin memberikan dana ekstrakurikuler meskipun dana yang dimiliki masih kurang

8. Bagaimana partisipasi pihak sekolah dalam mengikuti kejuaraan olahraga sepak takraw?

Jawab: sangat berpartisipasi sekali, dan sangat mendukung

9. Apakah ada perekrutan pelatih tersendiri pada pembinaan ekstrakurikuler sepak takraw? Jika ada, bagaimana proses merekrut pelatih?

Jawab: saat ini belum ada, untuk pelatih ekstrakurikuler sepak takraw masih guru penjasorkes, tetapi untuk ekstrakurikuler yang lain sudah ada pelatih

10. Apa harapan sekolah terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Jawab: Semoga apa yang telah diberikan sekolah kepada siswa, akan mendapatkan dampak positif kepada siswa ekstrakurikuler agar siswa dapat menjadi orang yang sukses di kelak kemudian hari

11. Apakah anda mengetahui semua program latihan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: tidak mengetahui

12. Fasilitas sarana dan prasarana apa saja yang telah pihak sekolah berikan pada pembinaan ekstrakurikuler sepak takraw?

Jawab: lapangan sepak takraw, bola takraw, net

13. Menurut anda apakah fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah sudah layak sesuai dengan standart?

Jawab: sudah layak menurut saya, mungkin hanya lapangannya saja yang perlu direnovasi karena sudah mulai rusak, akan tetapi kami pihak sekolah kedepannya akan memperbaiki lagi terkait lapangan olahraga yang ada di sekolah

14. Terkait pendanaan, dari mana dana yang diperoleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan pembinaan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: dari dana BOS

15. Apakah ada pendanaan dari luar sekolah, seperti sponsor untuk membiayai ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: belum ada

16. Apakah sekolah memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi?

Jawab: tidak ada, namun saya sebagai kepala sekolah kedepannya akan di usahakan.

17. Apakah ada penghargaan khusus dari sekolah untuk siswa yang berprestasi, Jika ada wujudnya dalam bentuk apa?

Jawab: penghargaan berupa riwet uang pembinaan

18. Menurut anda kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw, bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawab: mencari bibit sepaktakraw, karena masih banyak siswa yang kurang tertarik bermain sepaktakraw, mungkin perlu adanya sosialisasi dari dinas olahraga untuk mengenalkan tentang olahraga sepaktakraw agar semakin banyak peminatnya

19. Bagaimana hubungan antara pihak sekolah, guru penjas, pelatih dan orang tua dalam pembinaan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: selama ini hubungan yang terjalin hanya dengan pihak sekolah saja

20. Apakah ada evaluasi untuk kegiatan pembinaan ekstrakurikuler?

Jawab: ada, evaluasi selalu kami terapkan agar mengetahui perkembangan siswa sampai mana.

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. Abdul Kholiq

Jabatan : Waka Kesiswaan

Sekolah : SMP Negeri 2 Welahan

Alamat : Jl. Raya Welahan Jepara

Hari/Tanggal : Rabu 12 Februari 2020

Pukul : 08.30 WIB

1. Apa tujuan sekolah mengadakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: Untuk memajukan kemajuan sekolah dan mengembangkan bakat anak-anak selama ini yang telah dimiliki

2. Apakah ada struktur keorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: Tidak ada, Sebenarnya semua kegiatan ekstrakurikuler olahraga semua di koordinatori oleh guru olahraga dikarenakan saat ini SMP Negeri 2 Welahan tidak memiliki kepala sekolah tetap. Jadi semua kegiatan ekstrakurikuler olahraga saya serahkan kepada guru olahraga

3. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan struktur organisasi ekstrakurikuler?

Jawab: Tidak ada, semua saya serahkan kepada guru olahraga

4. Bagaimana bentuk dukungan yang nyata dari pihak sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw?

Jawab: Sekolah memberikan bantuan berupa peralatan yang diperlukan olahraga sepak takraw, ada bola, ada net, ada lapangan

5. Kebijakan apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw?

Jawab: Pada intinya sekolah menginginkan yang terbaik, sekolah berharap kepada semua anak-anak ekstrakurikuler agar dapat meraih prestasi untuk sekolah dan Kabupaten Jepara

6. Kebijakan apa yang diberikan untuk semua siswa agar aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Jawab: Sekolah lebih memberikan nilai tambahan kepada siswa, memberikan penghargaan, dengan tujuan siswa akan rajin latihan

7. Usaha apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah agar ekstrakurikuler sepak takraw dapat mencapai prestasi maksimal?

Jawab: memfasilitasi ekstrakurikuler sepak takraw

8. Bagaimana partisipasi pihak sekolah dalam mengikuti kejuaraan olahraga sepak takraw?

Jawab: sangat sangat mendukung, apalagi cabang olahraga sepak takraw selalu mengharumkan nama baik sekolah

9. Apakah ada perekrutan pelatih tersendiri pada pembinaan ekstrakurikuler sepak takraw? Jika ada, bagaimana proses merekrut pelatih?

Jawab: Tidak ada

10. Apa harapan sekolah terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Jawab: semoga siswa dapat meraih prestasi setinggi mungkin

11. Apakah anda mengetahui semua program latihan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: Tidak mengetahui

12. Fasilitas sarana dan prasarana apa saja yang telah pihak sekolah berikan pada pembinaan ekstrakurikuler sepak takraw?

Jawab: membelikan bola sepak takraw, net, dan menyediakan lapangan

13. Menurut anda apakah fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah sudah layak sesuai dengan standart?

Jawab: kalau saya yang menilai sudah layak, tapi tidak tau juga kalau penilaian dari pelatih yang profesional

14. Terkait pendanaan, dari mana dana yang diperoleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan pembinaan ekstrakurikuler sepak takraw?

Jawab: dari dana BOS

15. Apakah ada pendanaan dari luar sekolah, seperti sponsor untuk membiayai ekstrakurikuler sepak takraw?

Jawab: tidak ada

16. Apakah sekolah memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi?

Jawab: kami pihak sekolah berupaya memberikan beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi. Memberikan keringanan biaya SPI sekolah selama siswa dapat meraih prestasi terus di sekolah

17. Apakah ada penghargaan khusus dari sekolah untuk siswa yang berprestasi, Jika ada wujudnya dalam bentuk apa?

Jawab: kalau penghargaan khusus sekolah memberikan uang pembinaan setelah siswa selesai pertandingan

18. Menurut anda kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw, bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawab: Mungkin perlu pelatih, agar latihannya lebih bisa nambah maksimal lagi

19. Bagaimana hubungan antara pihak sekolah, guru penjas, pelatih dan orang tua dalam pembinaan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: Hubungan dengan guru penjas kami selalu mengkomunikasikan semua kegiatan ekstrakurikuler

20. Apakah ada evaluasi untuk kegiatan pembinaan ekstrakurikuler?

Jawab: evaluasi dilakukan oleh guru penjas

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama :Nor Hadi

Jabatan : Kepala Sekolah

Sekolah : SMP Negeri 3 Welahan

Alamat : Jl. Purwogondo-Karanganyar Welahan Jepara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

Pukul : 13.00 WIB

1. Apa tujuan sekolah mengadakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: Membuka ruang dan memberikan anak-anak ketika SD memiliki talenta sesuai bakatnya agar dapat berkembang

2. Apakah ada struktur keorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: belum ada struktur keorganisasian secara tim, melainkan melalui perorangan dalam arti, sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru penjas untuk menghandle kegiatan ekstarkurikuler

3. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan struktur organisasi ekstrakurikuler?

Jawab: Belum ada struktur keorganisasian

4. Bagaimana bentuk dukungan yang nyata dari pihak sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: Mengadakan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw, selain itu kami juga meminta kepada guru penjas agar siswa dapat diikut sertakan dalam latihan diluar ekstrakurikuler, kami berupaya memberikan dana, kami juga memberikan fasilitas sarana dan prasarana berupa perlatan yang dibutuhkan kegiatan ekstrakurikuler

5. Kebijakan apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: kami tidak memberikan kebijakan yang khusus, sekolah berharap semoga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan tentunya yang terpenting bakat siswa dapat tersalurkan sesuai bakatnya

6. Kebijakan apa yang diberikan untuk semua siswa agar aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Jawab: Siswa wajib megikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan ekstrakurikuler juga menambahkan nilai tambahan

7. Usaha apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah agar ekstrakurikuler sepaktakraw dapat mencapai prestasi maksimal?

Jawab: kami berusaha memberikan fasilitas untuk semua kegiatan ekstrakurikuler

8. Bagaimana partisipasi pihak sekolah dalam mengikuti kejuaraan olahraga sepaktakraw?

Jawab: Kami selalu mengikut sertakan kejuaraan bila mendapat surat dari Disdikpora, contoh kejuaraan Popda

9. Apakah ada perekrutan pelatih tersendiri pada pembinaan ekstrakurikuler sepaktakraw? Jika ada, bagaimana proses merekrut pelatih?

Jawab: Tidak ada, kebetulan kami memiliki guru penjas yang memiliki basic dibidang sepaktakraw

10. Apa harapan sekolah terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Jawab: kami berharap kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah dapat memberikan dampak positif yang besar kepada siswa

11. Apakah anda mengetahui semua program latihan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: Tidak

12. Fasilitas sarana dan prasarana apa saja yang telah pihak sekolah berikan pada pembinaan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: kami memberikan bola takraw yang cukup, net, dan lapangan.

13. Menurut anda apakah fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah sudah layak sesuai dengan standart?

Jawab: Kalau untuk peralatan saya mengatakan cukup lengkap dan standart. Tetapi untuk lapangan kami pihak sekolah masih berharap semoga kedepan nya lagi sekolah dapat membuatkan GOR agar siswa saat jam

pembelajaran olahraga ataupun ekstrakurikuler tidak memiliki kendala saat musim penghujan

14. Terkait pendanaan, dari mana dana yang diperoleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan pembinaan ekstrakurikuler sepakakraw?

Jawab: Dari dana Bos

15. Apakah ada pendanaan dari luar sekolah, seperti sponsor untuk membiayai ekstrakurikuler sepakakraw?

Jawab: Tidak ada

16. Apakah sekolah memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi?

Jawab: belum ada, insyaallah untuk kedepannya kami akan mengusahakan lagi agar siswa yang berprestasi merasakan hasil jeripayah yang layak diberikan kepada siswa yang berprestasi

17. Apakah ada penghargaan khusus dari sekolah untuk siswa yang berprestasi, Jika ada wujudnya dalam bentuk apa?

Jawab: kami memberikan uang pembinaan, nilai tambahan, agar dapat memotivasi siswa

18. Menurut anda kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler olahraga sepakakraw, bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawab: untuk kendala mungkin lebih jelasnya bisa ditanyakan kepada guru penjas, kami pihak sekolah hanya memberikan pendanaan, fasilitas, dan pemantauan.

19. Bagaimana hubungan antara pihak sekolah, guru penjas, pelatih dan orang tua dalam pembinaan ekstrakurikuler sepakakraw?

Jawab: kami belum ada kerjama dengan orang tua, namun untuk hubungan ataupun kerjasama dengan guru penjas kami selalu mengkomunikasikan

20. Apakah ada evaluasi untuk kegiatan pembinaan ekstrakurikuler?

Jawab: Ada, dilakukan setelah pertandingan oleh guru penjas.

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. Ahmad Effendi

Jabatan : Kepala Sekolah

Sekolah : SMP Negeri 1 Kalinyamatan

Alamat : Jl. Purwogondo-Batukali Kalinyamatan Jepara

Hari/Tanggal : Sabtu, 08 Februari 2020

Pukul : 10.00 WIB

1. Apa tujuan sekolah mengadakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: Memupuk bakat anak-anak, sehingga akan menjadi berkembang di bidangnya sesuai prestasi yang ada

2. Apakah ada struktur keorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: Ada, semua kegiatannya ada strukturnya.

3. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan struktur organisasi ekstrakurikuler?

Jawab: Penanggung jawab (Kepala Sekolah), Koordinator ekstrakurikuler (Kesiswaan), Pembina ekstrakurikuler (Guru Olahraga), Pelatih (pengampu atau pendamping siswa ekstrakurikuler)

4. Bagaimana bentuk dukungan yang nyata dari pihak sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: Sekolah mendatangkan pelatih, memberikan pendanaan ekstrakurikuler, memberikan fasilitas sarana dan prasarana berupa net, bola takraw, lapangan sepaktakraw. Baru-baru ini sekolah merenovasi yang tadinya digunakan untuk lahan parkir sepeda siswa, sekarang dipindah alihkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw dan pencak silat, meskipun untuk ukuran standarnya masih kurang dan garis lapangannya belum sempat untuk dibuat. Meskipun tempatnya harus dibagi dua antara sepaktakraw dengan pencak silat saya rasa tidak apa-apa, setidaknya siswa memiliki lapangan tersendiri dan mereka tidak kepanasan ataupun kehujanan bila musim hujan. Kami pihak sekolah tetap mengupayakan untuk merenovasi lagi agar lapangannya bisa lebih baik lagi dari sekarang. Lapangannya ada di belakang bersebelahan dengan lapangan olahraga

5. Kebijakan apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: Membawa nama harum sekolah, Disiplin untuk ikut berpartisipasi membina siswa ekstrakurikuler, berikan yang terbaik untuk sekolah saat ada kejuaraan

6. Kebijakan apa yang diberikan untuk semua siswa agar aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Jawab: Siswa wajib mengikuti latihan ekstrakurikuler karena itu juga salah satu penilaian dari sekolah, siswa wajib hadir latihan ekstrakurikuler minimal 80% dalam satu semester, menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang dimiliki

7. Usaha apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah agar ekstrakurikuler sepaktakraw dapat mencapai prestasi maksimal?

Jawab: Memberikan sarana prasarana (net, bola takraw, lapangan), mendatangkan pelatih dari luar, mendatangkan suporter disaat pertandingan, memberikan dana pembiayaan,

8. Bagaimana partisipasi pihak sekolah dalam mengikuti kejuaraan olahraga sepaktakraw?

Jawab: sangat mendukung sekali

9. Apakah ada perekrutan pelatih tersendiri pada pembinaan ekstrakurikuler sepaktakraw? Jika ada, bagaimana proses merekrut pelatih?

Jawab: Ada, sekolah memberikan tugas kepada guru olahraga untuk mencari pelatih ekstrakurikuler. Prosesnya dengan guru olahraga melihat, memantau jika memang menurut guru olahraga pelatih tersebut layak untuk dijadikan pelatih kami pihak sekolah akan mengkonfirmasi untuk diadakan rekrutmen dengan beberapa hal pertanyaan untuk calon pelatih

10. Apa harapan sekolah terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Jawab: Dengan potensi yang dimiliki siswa, sekolah berharap semoga potensinya dapat tersalurkan dan siswa memiliki nasib baik untuk meraih prestasi yang ingin dicapai

11. Apakah anda mengetahui semua program latihan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: Tidak, program latihan saya percayakan kepada guru olahraga dan pelatih

12. Fasilitas sarana dan prasarana apa saja yang telah pihak sekolah berikan pada pembinaan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: memfasilitasi bola takraw, net, tiang, lapangan sepaktakraw

13. Menurut anda apakah fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah sudah layak sesuai dengan standart?

Jawab: untuk standart bola takraw dan net saya rasa sudah layak, hanya saja lapangannya mungkin masih kurang sesuai dengan standartnya

14. Terkait pendanaan, dari mana dana yang diperoleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan pembinaan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: Dicafer dari dana BOS, namun tidak dana BOS saja jika dana kurang kami akan mengkolaborasi dengan dana SPI sekolah

15. Apakah ada pendanaan dari luar sekolah, seperti sponsor untuk membiayai ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: Sampai saat ini belum ada

16. Apakah sekolah memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi?

Jawab: sampai saat ini belum ada

17. Apakah ada penghargaan khusus dari sekolah untuk siswa yang berprestasi, Jika ada wujudnya dalam bentuk apa?

Jawab: sampai sekarang belum, untuk kedepannya kami akan memikirkan. Selama ini sekolah hanya memberikan riwet berupa uang pembinaan, jika mendapat hadiah dari lomba murni hadiahnya untuk siswa semua dan kami selalu mengumumkan saat upacara

18. Menurut anda kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw, bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawab: Mencari bibit siswa yang agak sulit, karena sampai saat yang mengikuti olahraga sepaktakraw peminatnya masih sedikit

19. Bagaimana hubungan antara pihak sekolah, guru penjas, pelatih dan orang tua dalam pembinaan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: kami selalu mengkomunikasikan bila ada kendala kendala dalam pembinaan ekstrakurikuler

20. Apakah ada evaluasi untuk kegiatan pembinaan ekstrakurikuler?

Jawab: Ada, evaluasi dilakukan oleh guru olahraga dan pelatih setelah pertandingan telah terlaksana.

Lampiran 17 LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAKTAKRAW

Nama : Bahar Khafi Alfarobi

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Sekolah : SMP Negeri 1 Welahan

Alamat : Desa Welahan Rt 04/ Rw 04 Welahan, Jepara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2020

Pukul : 16.10 WIB

1. Berapa usia anda sekarang?

Jawab: 13 tahun

2. Anda saat ini menduduki bangku sekolah kelas berapa?

Jawab: VIII SMP

3. Sejak kapan anda mengikuti olahraga sepaktakraw?

Jawab: mulai takraw kelas 4 SD

4. Mengapa anda tertarik untuk menjadi olahraga sepaktakraw?

Jawab: Karena ingin menjadi atlet nasional

5. Apa tujuan anda pertama kali mengikuti latihan?

Jawab: Agar bisa jadi atlet nasional

6. Selain mengikuti olahraga sepakakraw, kegiatan apa saja yang anda lakukan setiap hari?

Jawab: Sekolah

7. Setiap hari apa anda mengikuti latihan ekstrakurikuler disekolah?

Jawab: Setiap hari Kamis

8. Apakah anda juga mengikuti latihan sepakakraw diluar kegiatan ekstrakurikuler sekolah, seperti club atau bentuk latihan yang lain?

Jawab: di Club PPOP welahan Jepara

9. Jika anda mengikuti latihan sepakakraw diluar kegiatan ekstrakurikuler, setiap hari apa anda mengikuti latihan?

Jawab: Senin, selasa, rabu, Jumat

10. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan kegiatan sehari-hari?

Jawab: Pagi latihan ringan, kemudian berangkat sekolah, setelah pulang sekolah, saya melakukan tambahan latihan dan sorenya latihan sore hari di club Welahan

11. Apakah anda melakukan latihan tambahan dirumah, selain ekstrakurikuler?

Jawab: melakukan latihan tambahan dengan diawasiin sama kakak

12. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler sepakakraw?

Jawab: Saya mengalami kesulitan latihan smesh salto

13. Apakah orang tua mendukung anda sebagai atlet sepakakraw?

Jawab: sangat mendukung

14. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawab: Istirahat tepat waktu dan memakan makanan yang bergizi

15. Menurut anda bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah dapat meningkatkan prestasi anda?

Jawab: program yang diberikan pelatih sangat baik dan dapat meningkatkan prestasi saya

16. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawab: tegas dan baik

17. Apa saran anda untuk pelatih ekstrakurikuler olahraga sepakakraw?

Jawab: tegas baik, jangan suka marah marah

18. Prestasi tertinggi yang anda raih pada kejuaraan apa dan juara berapa?

Jawab: Juara 2 popda Jateng dan kejuaraan nasional juara 3

19. Apa target prestasi yang ingin anda capai saat ini?

Jawab: PPLP dan Timnas

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAKTAKRAW

Nama : Muhammad Dwi Andika Wardhana

Jabatan : Siswa Kelas VII

Sekolah : SMP Negeri 1 Welahan

Alamat : Kendeng Sidialit Rt 08/ Rw 02 Kecamatan Welahan, Jepara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2020

Pukul : 16.35 WIB

1. Berapa usia anda sekarang?

Jawab: 13 tahun

2. Anda saat ini menduduki bangku sekolah kelas berapa?

Jawab: kelas VII SMP

3. Sejak kapan anda mengikuti olahraga sepaktakraw?

Jawab: dari kelas 2 SD

4. Mengapa anda tertarik untuk menjadi olahraga sepaktakraw?

Jawab: Karena ingin menjadi atlet nasional dan bisa membanggakan orang tua

5. Apa tujuan anda pertama kali mengikuti latihan?

Jawab: Karena ingin menjadi atlet jawa tengah, timnas, dan menyenangkan orang tua

6. Selain mengikuti olahraga sepaktakraw, kegiatan apa saja yang anda lakukan setiap hari?

Jawab: sekolah dan membantu orang tua dirumah

7. Setiap hari apa anda mengikuti latihan ekstrakurikuler disekolah?

Jawab: Kamis sore

8. Apakah anda juga mengikuti latihan sepaktakraw diluar kegiatan ekstrakurikuler sekolah, seperti club atau bentuk latihan yang lain?

Jawab: iya, saya mengikuti latihan sepaktakraw di GOR Welahan dengan teman-teman

9. Jika anda mengikuti latihan sepaktakraw diluar kegiatan ekstrakurikuler, setiap hari apa anda mengikuti latihan?

Jawab: setiap hari, kecuali hari kamis

10. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan kegiatan sehari-hari?

Jawab: minum susu, makan tiga kali sehari

11. Apakah anda melakukan latihan tambahan dirumah, selain ekstrakurikuler?

Jawab: jarang-jarang

12. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler sepak takraw?

Jawab: iya, sampai sekarang saya belum bisa salto, padahal saya pengen bisa salto

13. Apakah orang tua mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawab: mendukung

14. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawab: tidur malam tidak boleh melewati jam 10 malam

15. Menurut anda bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah dapat meningkatkan prestasi anda?

Jawab: sangat baik

16. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawab: Baik kalau ngelatih

17. Apa saran anda untuk pelatih ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: jangan latihan timang-timbang terus, kadang diajakin renang juga buat seneng-seneng

18. Prestasi tertinggi yang anda raih pada kejuaraan apa dan juara berapa?

Jawab: juara 1 Kabupaten 2019

19. Apa target prestasi yang ingin anda capai saat ini?

Jawab: ingin masuk PPLP

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA SEPAKTAKRAW

Nama : Dicka Putra Arcanela

Jabatan : Siswa Kelas IX

Sekolah : SMP Negeri 2 Welahan

Alamat : Kendeng Sidialit, Rt 02/ Rw 01, Welahan, Jepara

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2020

Pukul : 16.00 WIB

1. Berapa usia anda sekarang?

Jawab: 15 tahun

2. Anda saat ini menduduki bangku sekolah kelas berapa?

Jawab: IX SMP

3. Sejak kapan anda mengikuti olahraga sepakakraw?

Jawab: Kelas 3 SD

4. Mengapa anda tertarik untuk menjadi olahraga sepakakraw?

Jawab: Ingin membanggakan orang tua

5. Apa tujuan anda pertama kali mengikuti latihan?

Jawab: Ingin masuk PPLP dan menjadi atlet Indonesia

6. Selain mengikuti olahraga sepakakraw, kegiatan apa saja yang anda lakukan setiap hari?

Jawab : Sekolah

7. Setiap hari apa anda mengikuti latihan ekstrakurikuler disekolah?

Jawab: Rabu

8. Apakah anda juga mengikuti latihan sepak takraw diluar kegiatan ekstrakurikuler sekolah, seperti club atau bentuk latihan yang lain?

Jawab: Club sepak takraw Welahan (PPOP JEPARA)

9. Jika anda mengikuti latihan sepak takraw diluar kegiatan ekstrakurikuler, setiap hari apa anda mengikuti latihan?

Jawab: Senin, selas, Kamis, Jumat

10. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan kegiatan sehari-hari?

Jawab: Pagi latihan ringan ,sekolah,pulang sekolah latihan tambahan dan sorenya latihan bersama digor dan malamnya belajar habis itu tidur

11. Apakah anda melakukan latihan tambahan dirumah, selain ekstrakurikuler?

Jawab: Ya

12. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler sepak takraw?

Jawab: Ya latihan kesulitan saya adalah saat menerima bola dari lawan saat servis maupun

13. Apakah orang tua mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawab:Sangat mendukung

14. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawab: Makan yang bergizi dan istirahat yang cukup

15. Menurut anda bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah dapat meningkatkan prestasi anda?

Jawab: Progam yang diberikan pelatih sangat bagus dan dapat meningkatkan prestasi

16. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawab: Tegas,baik

17. Apa saran anda untuk pelatih ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: Saran saya adalah pelatih harus lebih tegas dalam mendidik anak-anaknya

18. Prestasi tertinggi yang anda raih pada kejuaraan apa dan juara berapa?

Jawab: Popda provinsi juara 2

19. Apa target prestasi yang ingin anda capai saat ini?

Jawab: Ingin masuk PPLP dan menjadi atlet nasional

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAKTAKRAW

Nama : Puput Utami

Jabatan : Siswa Kelas 8

Sekolah : SMP Negeri 2 Welahan

Alamat : Desa Teluk Wetan

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2020

Pukul : 16.30 WIB

1. Berapa usia anda sekarang?

Jawab: 13 tahun

2. Anda saat ini menduduki bangku sekolah kelas berapa?

Jawab: kelas 2 smp

3. Sejak kapan anda mengikuti olahraga sepak takraw?

Jawab: sejak kelas

4. Mengapa anda tertarik untuk menjadi olahraga sepak takraw?

Jawab: Karna Ingin menjadi atlet sepak takraw

5. Apa tujuan anda pertama kali mengikuti latihan?

Jawab: Karna ingin menjadi atlet nasional seperti kakak-kakak

6. Selain mengikuti olahraga sepakakraw, kegiatan apa saja yang anda lakukan setiap hari?

Jawab: Belajar,bermain,ekstra kulikuler

7. Setiap hari apa anda mengikuti latihan ekstrakurikuler disekolah?

Jawab: Rabu sore

8. Apakah anda juga mengikuti latihan sepakakraw diluar kegiatan ekstrakurikuler sekolah, seperti club atau bentuk latihan yang lain?

Jawab: ya latihan di PPOP Jepara

9. Jika anda mengikuti latihan sepakakraw diluar kegiatan ekstrakurikuler, setiap hari apa anda mengikuti latihan?

Jawab: Senin,selasa,kamis,jumat

10. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan kegiatan sehari-hari?

Jawab: Habis sholat subuh pagi latihan ringan sampai jam 06.00,habis itu sekolah sampai jam 13.00 habis itu istirahat sampai jam 14.45,dan jam 15.15 mulai latihan lagi

11. Apakah anda melakukan latihan tambahan dirumah, selain ekstrakurikuler?

Jawab: Ya saya latihan tambahan di rumah

12. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler sepakakraw?

Jawab: Mengalami kesulitan saat latihan bola pertama

13. Apakah orang tua mendukung anda sebagai atlet sepakakraw?

Jawab: Mendukung

14. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawab: Istirahat yang cukup,makan-makan yang bergizi

15. Menurut anda bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah dapat meningkatkan prestasi anda?

Jawab: Sangat bagus dan dapat meningkatkan prestasi

16. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawab: Baik dan tegas

17. Apa saran anda untuk pelatih ekstrakurikuler olahraga sepakakraw?

Jawab: Sangat tegas

18. Prestasi tertinggi yang anda raih pada kejuaraan apa dan juara berapa?

Jawab: Juara 1 POPDA tingkat Kabupaten

19. Apa target prestasi yang ingin anda capai saat ini?

Jawab: Ingin menjadi atlet PPLP dan nasional

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA SEPAKTAKRAW

Nama : Nay Sella Widya Putri

Jabatan : Siswa kelas VII

Sekolah : SMP Negeri 3 Welahan

Alamat : Kendeng Sidalit

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

Pukul : 16.00 WIB

1. Berapa usia anda sekarang?

Jawab: 13 Tahun

2. Anda saat ini menduduki bangku sekolah kelas berapa?

Jawab: Kelas VII

3. Sejak kapan anda mengikuti olahraga sepakakraw?

Jawab: Sejak SD kelas 5

4. Mengapa anda tertarik untuk menjadi olahraga sepak takraw?

Jawab: Karena termotivasi dari atlet yang sudah sukses

5. Apa tujuan anda pertama kali mengikuti latihan?

Jawab: Menjadi atlet yang terbaik

6. Selain mengikuti olahraga sepak takraw, kegiatan apa saja yang anda lakukan setiap hari?

Jawab: Melakukan aktivitas sehari-hari

7. Setiap hari apa anda mengikuti latihan ekstrakurikuler di sekolah?

Jawab: Selasa mulai setelah ashar

8. Apakah anda juga mengikuti latihan sepak takraw diluar kegiatan ekstrakurikuler sekolah, seperti club atau bentuk latihan yang lain?

Jawab: ya, saat ikut bergabung latihan di GOR sepak takraw Welahan

9. Jika anda mengikuti latihan sepak takraw diluar kegiatan ekstrakurikuler, setiap hari apa anda mengikuti latihan?

Jawab: Setiap hari, kecuali hari selasa

10. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan kegiatan sehari-hari?

Jawab: saya membagi waktu antara latihan dengan kegiatan sehari-hari, mulai dari bangun tidur, sekolah, latihan, belajar, dan istirahat.

11. Apakah anda melakukan latihan tambahan dirumah, selain ekstrakurikuler?

Jawab: tidak, biasanya waktu hari libur saya gunakan untuk istirahat total biar tidak kelelahan

12. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler sepak takraw?

Jawab: saya lebih sulit untuk melakukan gerakan servis disaat gerakan saya salah dan dibenarkan pelatih

13. Apakah orang tua mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawab: sangat mendukung sekali

14. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawab: istirahat yang cukup

15. Menurut anda bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah dapat meningkatkan prestasi anda?

Jawab: Sangat baik, karena dapat meningkatkan prestasi.

16. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawab: Disiplin sekali, apalagi saat datang latihan, lebih sering pelatih duluan

17. Apa saran anda untuk pelatih ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: Tidak ada

18. Prestasi tertinggi yang anda raih pada kejuaraan apa dan juara berapa?

Jawab: Juara 1 Kejurprov usia 13 Tahun

19. Apa target prestasi yang ingin anda capai saat ini?

Jawab: Ingin jadi Timnas

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA SEPAKTAKRAW

Nama : Alif Ilyas Pahendi

Jabatan : Siswa Kelas VII

Sekolah : SMP Negeri 3 Welahan

Alamat : Kendeng sidialit

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Februari 2020

Pukul : 16.30 WIB

1. Berapa usia anda sekarang?

Jawab: 12 tahun

2. Anda saat ini menduduki bangku sekolah kelas berapa?

Jawab: Kelas VIII

3. Sejak kapan anda mengikuti olahraga sepak takraw?

Jawab: Saya waktu kecil pernah ikut takraw, kemudian tidak latihan lagi.

Terus mulai masuk SMP saya mulai ikut latihan lagi

4. Mengapa anda tertarik untuk menjadi olahraga sepak takraw?

Jawab: karena saya ingin menjadi atlet nasional

5. Apa tujuan anda pertama kali mengikuti latihan?

Jawab: Untuk membanggakan kedua orang tua

6. Selain mengikuti olahraga sepak takraw, kegiatan apa saja yang anda lakukan setiap hari?

Jawab: Sekolah

7. Setiap hari apa anda mengikuti latihan ekstrakurikuler disekolah?

Jawab: Setiap hari Selasa

8. Apakah anda juga mengikuti latihan sepaktakraw diluar kegiatan ekstrakurikuler sekolah, seperti club atau bentuk latihan yang lain?

Jawab: iya saya mengikuti di club sepaktakraw PPOP di welahan

9. Jika anda mengikuti latihan sepaktakaw diluar kegiatan ekstrakurikuler, setiap hari apa anda mengikuti latihan?

Jawab: Pelatih menyuruh rutin latihan terus, tetapi saya kadang datang latihan di Gor kadang tidak

10. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan kegiatan sehari-hari?

Jawab: Bangun tidur saya langsung sholat subuh dan sehabis sholat saya siap-siap untuk latihan sampai kurang leboh jam 6 pagi, habis latihan saya langsung makan dan mandi untuk persiapan sekolah setelah pulang sekolah saya nambah latihan sedikit kurang lebih 1 jam habis itu saya istirahat sebentar dan sholat ashar terus saya langsung latihan lagi sampai selesai latihan setelah selesai latihan saya langsung mandi dan makan habis itu istirahat

11. Apakah anda melakukan latihan tambahan dirumah, selain ekstrakurikuler?

Jawab: Ya, saya melakukan tambahan dirumah pada minggu pagi

12. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: ya, saya mengalami kesulitan latihan di bola pertama dan sampai sekarang saya masih belajar

13. Apakah orang tua mendukung anda sebagai atlet sepaktakraw?

Jawab: Ya, sangat mendukung karena orang tua saya ingin menjadikan saya orang sukses

14. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawab: makan makanan yang teratur dan yang sehat, istirahat yang cukup

15. Menurut anda bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah dapat meningkatkan prestasi anda?

Jawab: ya, saya suka dengan program yang diberikan guru saya dan cukup banyak meningkatkan prestasiku

16. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawab: Kalau ngelatih jangan galak-galak

17. Apa saran anda untuk pelatih ekstrakurikuler olahraga sepakakraw?

Jawab: Tegas, jangan suka marah-marah

18. Prestasi tertinggi yang anda raih pada kejuaraan apa dan juara berapa?

Jawab: Juara 3 Popda Kabupaten

19. Apa target prestasi yang ingin anda capai saat ini?

Jawab: ingin menjadi pemain asian games

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAKTAKRAW

Nama : ahmad ja'far mustajib
 Jabatan : siswa kelas 9
 Sekolah : SMP Negeri 1 Kalinyamatan
 Alamat : Manyargading rt09/rw02 kalinyamatan
 Hari/Tanggal : Minggu, 9 Februari 2020
 Pukul : 09.00 WIB

1. Berapa usia anda sekarang?

Jawab: 14 tahun

2. Anda saat ini menduduki bangku sekolah kelas berapa?

Jawab: kelas 9 A

3. Sejak kapan anda mengikuti olahraga sepak takraw?

Jawab: sejak kelas 5 sd, kemudian dilanjutkan ekstrakurikuler smp

4. Mengapa anda tertarik untuk menjadi olahraga sepak takraw?

Jawab: ingin mengembangkan bakat saya dibidang sepak takraw

5. Apa tujuan anda pertama kali mengikuti latihan?

Jawab: ingin berprestasi dan ingin menjadi atlet nasional

6. Selain mengikuti olahraga sepak takraw, kegiatan apa saja yang anda lakukan sehari-hari?

Jawab: kegiatan pramuka disekolah, kegiatan – kegiatan seperti gotong royong dikampung dan dimasjid

7. Setiap hari apa anda mengikuti latihan ekstrakurikuler disekolah?

Jawab: sabtu sore mulai pukul 14:00 – 16:00 WIB, dan Minggu pukul 07.00 – 09.00 WIB. Jadwal latihan juga sering berubah-ubah sesuai dengan kondisi

8. Apakah anda juga mengikuti latihan sepak takraw diluar kegiatan ekstrakurikuler sekolah, seperti club atau bentuk latihan yang lain?

Jawab: iya di GOR Welahan

9. Jika anda mengikuti latihan sepak takraw diluar kegiatan ekstrakurikuler, setiap hari apa anda mengikuti latihan?

Jawab: Iya, pelatih menyuruh saya dan teman-teman untuk latihan di GOR Setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat.

10. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan kegiatan sehari-hari?

Jawab: Bangun tidur saya sholat, kemudian pemanasan seplit, setelah itu saya sarapan berangkat sekolah. Jika ada ekstrakurikuler saya langsung persiapan kemudian malamnya saya belajar setelah sholat isya di Masjid

11. Apakah anda melakukan latihan tambahan dirumah, selain ekstrakurikuler?

Jawab: kalau disuruh orang tua saya latihan tambahan

12. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler sepak takraw?

Jawab: iya disaat menerima bola pertama smash saya kurang bisa dan mengumpan bola liar saya masih merasa kesulitan

13. Apakah orang tua mendukung anda sebagai atlet sepak takraw?

Jawab: sangat mendukung

14. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawab: dengan makan makanan yang bergizi, makan secukupnya, tidak begadang, istirahat cukup

15. Menurut anda bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah dapat meningkatkan prestasi anda?

Jawab: Belum tepat, karena sering tidak ada program latihan fisik. Mungkin karena faktor cuaca yang tidak memungkinkan

16. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawab: Orangnya baik, kalau ngelatih tidak terlalu menekan muridnya

17. Apa saran anda untuk pelatih ekstrakurikuler olahraga sepak takraw?

Jawab: Kalau tidak sibuk, pinginnya latihannya tidak hanya hari sabtu dan minggu saja

18. Prestasi tertinggi yang anda raih pada kejuaraan apa dan juara berapa?

Jawab: Juara 2 Popda Kabupaten

19. Apa target prestasi yang ingin anda capai saat ini?

Jawab: ingin ikut kejuaraan-kejuaraan yang tinggi seperti kejuaraan tingkat provinsi atau selebihnya

LEMBAR HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA SEPAKTAKRAW

Nama : M.Syahrudin Niam

Jabatan : Siswa 9D

Sekolah : SMP Negeri 1 Kalinyamatan

Alamat: Manyargading RT 5/RW 2 Kec.Kalinyamatan

Hari/Tanggal : Minggu, 9 Februari 2020

Pukul : 08.30 WIB

1. Berapa usia anda sekarang?

Jawab: 14 Tahun

2. Anda saat ini menduduki bangku sekolah kelas berapa?

Jawab: Kelas 9D

3. Sejak kapan anda mengikuti olahraga sepak takraw?

Jawab: Awal kelas 8 SMP

4. Mengapa anda tertarik untuk menjadi olahraga sepak takraw?

Jawab: Di suruh orang tua dan setiap sore latihan dengan bapak-bapak di kampung

5. Apa tujuan anda pertama kali mengikuti latihan?

Jawab: Karena saya sering latihan di kampung jadi saya ingin ikut latihan di ekstra kulikuler juga

6. Selain mengikuti olahraga sepak takraw, kegiatan apa saja yang anda lakukan setiap hari?

Jawab: Iya mengikuti rebana, pramuka

7. Setiap hari apa anda mengikuti latihan ekstrakurikuler di sekolah?

Jawab: Hari sabtu dan minggu

8. Apakah anda juga mengikuti latihan sepaktakraw diluar kegiatan ekstrakurikuler sekolah, seperti club atau bentuk latihan yang lain?

Jawab: Hari senin,rabu,jumat saya latihan di gor welahan karna saya disuruh pelatih ekstra kulikuler

9. Jika anda mengikuti latihan sepaktakaw diluar kegiatan ekstrakurikuler, setiap hari apa anda mengikuti latihan?

Jawab: Hari senin,rabu,jumat saya latihan di gor welahan karna saya di suruh pelatih ekstra kulikuler

10. Bagaimana anda mengatur jadwal latihan dengan kegiatan sehari-hari?

Jawab: Pagi saya sarapan kemudian di lanjutkan sekolah,sore saya latihan sepak takraw,dan malamnya belajar

11. Apakah anda melakukan latihan tambahan dirumah, selain ekstrakurikuler?

Jawab: Tidak pernah

12. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler sepaktakraw?

Jawab: Saya merasa kesulitan saat melakukan smash

13. Apakah orang tua mendukung anda sebagai atlet sepaktakraw?

Jawab: Mendukung karna saya di suruh orang tua untuk aktif kegiatan sekolah

14. Bagaimana cara anda dalam menjaga kondisi fisik?

Jawab: Menjaga pola makan,istirahatnya di banyakin,pemanasan sebelum latihan

15. Menurut anda bagaimana program latihan yang diberikan pelatih? Apakah dapat meningkatkan prestasi anda?

Jawab: Ya, Meningkatkan sedikit demi sedikit

16. Bagaimana pendapat anda tentang pelatih anda?

Jawab: Sangat disiplin dan membuat saya lebih giat

17. Apa saran anda untuk pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw?

Jawab: Disaat melatih pingin saya agar di contohkann gerakan smash,tekong,dan umpan

18. Prestasi tertinggi yang anda raih pada kejuaraan apa dan juara berapa?

Jawab: Belum ada

19. Apa target prestasi yang ingin anda capai saat ini?

Jawab: Ingin mewakili POPDA

Lampiran 18 RANGKUMAN HASIL PENELITIAN

Hasil Rangkuman Observasi dan Wawancara SMP N 1 Welahan

No	Indikator Pengamatan	Ya/ Ada	Tidak/ Tidak Ada
A. Perekrutan Siswa			
1.	Adanya perekrutan siswa ekstrakurikuler olahraga sepakakraw	✓	
2	Adanya pencarian bibit-bibit yang berbakat untuk mengembangkan prestasi	✓	
3	Memberikan motivasi kepada siswa/ atlet	✓	
B. Perekrutan Pelatih			
1.	Adanya perekrutan pelatih ekstrakurikuler olahraga sepakakraw		✓
2	Memiliki pelatih profesional dan memiliki lesensi		✓
C. Program Latihan			
1	Memiliki program latihan yang tertulis terencana dan tersusun dengan baik dan jelas		✓
2	Adanya jadwal latihan	✓	
3	Siswa mengikuti latihan diluar sekolah/ klub	✓	
4	Mengadakan uji tanding dengan sekolah lain		✓
5	Mengikuti kejuaraan olahraga sepakakraw	✓	
D. Dukungan Sekolah			
1	Menyediakan fasilitas untuk siswa berupa sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw	✓	
2	Memberi penghargaan kepada siswa yang beprestasi berupa beasiswa		✓
3	Memiliki sumber dana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw	✓	
E. Sarana dan Prasarana			
1	Memiliki lapangan sepakakraw	✓	
2	Memiliki bola sepakakraw	✓	
3	Memiliki Net Sepakakraw	✓	
F. Prestasi			
1	Hasil Prestasi	✓	

Hasil Rangkuman Observasi dan Wawancara SMP N 2 Welahan

No	Indikator Pengamatan	Ya/ Ada	Tidak/ Tidak Ada
A. Perekrutan Siswa			
1.	Adanya perekrutan siswa ekstrakurikuler olahraga sepak takraw	✓	
2	Adanya pencarian bibit-bibit yang berbakat untuk mengembangkan prestasi	✓	
3	Memberikan motivasi kepada siswa/ atlet	✓	
B. Perekrutan Pelatih			
1.	Adanya perekrutan pelatih ekstrakurikuler olahraga sepak takraw		✓
2	Memiliki pelatih profesional dan memiliki lesensi		✓
C. Program Latihan			
1	Memiliki program latihan yang tertulis terencana dan tersusun dengan baik dan jelas		✓
2	Adanya jadwal latihan	✓	
3	Siswa mengikuti latihan diluar sekolah/ klub	✓	
4	Mengadakan uji tanding dengan sekolah lain	✓	
5	Mengikuti kejuaraan olahraga sepak takraw	✓	
D. Dukungan Sekolah			
1	Menyediakan fasilitas untuk siswa berupa sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw	✓	
2	Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi berupa beasiswa	✓	
3	Memiliki sumber dana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw	✓	
E. Sarana dan Prasarana			
1	Memiliki lapangan sepak takraw	✓	
2	Memiliki bola sepak takraw	✓	
3	Memiliki Net Sepak takraw	✓	
F. Prestasi			
1	Hasil Prestasi	✓	

Hasil Rangkuman Observasi dan Wawancara SMP N 3 Welahan

No	Indikator Pengamatan	Ya/ Ada	Tidak/ Tidak Ada
A. Perekrutan Siswa			
1.	Adanya perekrutan siswa ekstrakurikuler olahraga sepak takraw	✓	
2	Adanya pencarian bibit-bibit yang berbakat untuk mengembangkan prestasi	✓	
3	Memberikan motivasi kepada siswa/ atlet	✓	
B. Perekrutan Pelatih			
1.	Adanya perekrutan pelatih ekstrakurikuler olahraga sepak takraw		✓
2	Memiliki pelatih profesional dan memiliki lesensi		✓
C. Program Latihan			
1	Memiliki program latihan yang tertulis terencana dan tersusun dengan baik dan jelas		✓
2	Adanya jadwal latihan	✓	
3	Siswa mengikuti latihan diluar sekolah/ klub	✓	
4	Mengadakan uji tanding dengan sekolah lain	✓	
5	Mengikuti kejuaraan olahraga sepak takraw	✓	
D. Dukungan Sekolah			
1	Menyediakan fasilitas untuk siswa berupa sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw	✓	
2	Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi berupa beasiswa		✓
3	Memiliki sumber dana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw	✓	
E. Sarana dan Prasarana			
1	Memiliki lapangan sepak takraw	✓	
2	Memiliki bola sepak takraw	✓	
3	Memiliki Net Sepak takraw	✓	
F. Prestasi			
1	Hasil Prestasi	✓	

Tabel 4.8 Hasil Rangkuman Observasi dan Wawancara SMP N 1 Kalinyamatan

No	Indikator Pengamatan	Ya/ Ada	Tidak/ Tidak Ada
A. Perekrutan Siswa			
1.	Adanya perekrutan siswa ekstrakurikuler olahraga sepakakraw	✓	
2	Adanya pencarian bibit-bibit yang berbakat untuk mengembangkan prestasi	✓	
3	Memberikan motivasi kepada siswa/ atlet	✓	
B. Perekrutan Pelatih			
1.	Adanya perekrutan pelatih ekstrakurikuler olahraga sepakakraw	✓	
2	Memiliki pelatih profesional dan memiliki lesensi		✓
C. Program Latihan			
1	Memiliki program latihan yang tertulis terencana dan tersusun dengan baik dan jelas		✓
2	Adanya jadwal latihan	✓	
3	Siswa mengikuti latihan diluar sekolah/ klub	✓	
4	Mengadakan uji tanding dengan sekolah lain	✓	
5	Mengikuti kejuaraan olahraga sepakakraw	✓	
D. Dukungan Sekolah			
1	Menyediakan fasilitas untuk siswa berupa sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw	✓	
2	Memberi penghargaan kepada siswa yang beprestasi berupa beasiswa		✓
3	Memiliki sumber dana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakakraw	✓	
E. Sarana dan Prasarana			
1	Memiliki lapangan sepakakraw	✓	
2	Memiliki bola sepakakraw	✓	
3	Memiliki Net Sepakakraw	✓	
F. Prestasi			
1	Hasil Prestasi	✓	

Lampiran 19 DOKUMENTASI

Profil Sekolah



Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru Penjas





Wawancara Dengan Siswa dan Kegiatan Latihan





Piagam Penghargaan

